

**IMPLEMENTASI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH UNTUK
MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 3
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
ROSYIDA HAKIM
NIM. 220101110118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH UNTUK
MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 3
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
ROSYIDA HAKIM
NIM. 220101110118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI GERAKAN FURUDHUL AINIYAH UNTUK
MENANAMKAN NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTsN 3
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Rosyida Hakim
NIM. 220101110118**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang"** oleh **Rosyida Hakim** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal **2 Juni 2026**.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A.
NIP. 196902111995031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Aripa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

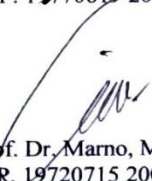
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang”** oleh **Rosyida Hakim** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 22 Juni 2026.

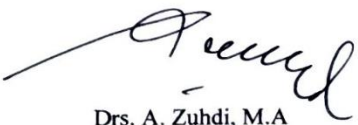
Dewan Penguji,


Misbah Munir, M.Pd
NIP. 19770819 20160801 1 12

Penguji


Prof. Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720715 200112 1 001

Ketua


Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Rosyida Hakim

Malang, 2 Juni 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di Malang

Assalamualikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rosyida Hakim

NIM : 220101110118

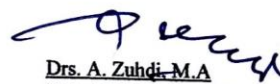
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyida Hakim
NIM : 220101110118
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk
Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di
MTsN 3 Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2026

Hormat saya,



Rosyida Hakim
NIM. 220101110118

LEMBAR MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Al-Insyirah [94]:6¹

¹ “Qur’an Kemenag Al Quran Dan Terjemahan,” Kementerian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan kasih sayang, pertolongan, taufiq dan hidayah Allah SWT untuk penulis. Atas semua itu skripsi ini dapat terselesaikan. Kemudian salam dan shalawat tersemat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah dalam setiap nadi kehidupan. Karya ini penulis persembahkan dengan rasa syukur kepada Allah SWT, dibersamai rasa hormat dan cinta kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Ayah yang berjuang atas doa, waktu, kasih sayang, perhatian, tenaga dan segala hal untuk penulis. Terima kasih telah menjadi pendukung terbaik bagi penulis.
2. Adik-adikku terkasih dan keluarga besar penulis yang kebersamai dan memberikan doa, dukungan serta semangat sepanjang perjalanan penulis. Juga untuk keluarga penulis yang telah berselimut bumi.
3. Guru-guru, Abi Yai dan Ummi, ustaz/ah, dosen-dosen dan segenap insan yang dengan ketulusan mengajarkan walau seabjad. Terima kasih atas ilmu yang diberikan.
4. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam 2022 yang kebersamai studi penulis dan memberikan inspirasi, serta pelajaran berharga yang dapat dipetik penulis.
5. Teman-teman yang tetap terhubung walau tidak selalu bersama, serta seluruh orang baik yang saling bertemu dalam satu garis kehidupan ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya terhadap penulis hingga kini.
6. Diri penulis sendiri, Rosyida Hakim. Terima kasih telah berjuang dan tetap bertahan. Terima kasih telah belajar sabar, ikhlas, dan percaya kepada Allah

SWT sebagai sebaik-baik penolong. Ingat! Tidak ada bukit yang tidak bisa didaki, tidak ada lembah yang tidak bisa dituruni. Selamat melanjutkan perjalanan yang masih sangat panjang. Hiduplah lebih lama dalam kebermanfaatan dan ketataan. Lalu bacalah buku-buku yang diimpikan. Semangat!

Semoga karya ini memberi manfaat dan kebaikan bagi sesama. Teriring doa tulus, semoga Allah SWT memberikan taufiq, keberkahan dan hidayah untuk semua pihak yang berkontribusi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam yang senantiasa memberikan kasih sayang, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan kehidupan sepanjang masa. Dengan rahmat Allah SWT dan cinta Nabi Muhammad SAW terhadap umatnya mengantar penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang**", disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Skripsi ini menjadi harapan penulis untuk mengalirkan manfaat kepada para pembaca yang budiman, kendatipun karya ini tidak luput dari kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata kekuatan pribadi, namun atas doa dan dukungan berbagai pihak yang membersamai perjalanan ini. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Wali Dosen penulis yang telah sabar dan tekun memberikan arahan, bimbingan serta ilmu yang berharga selama proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, nilai, wawasan yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepala Madrasah MTsN 3 Malang Ibu Dra. Warsi, M.Pd dan jajarannya beserta segenap tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan elemen madrasah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan yang sangat berharga kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Kepada segenap pihak yang selama ini memberikan doa, dukungan dan bantuan kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman..

Malang, 27 Mei 2026
Penulis,

Rosyida Hakim
NIM. 220101110118

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Kerangka Berpikir	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34

F.	Instrumen Penelitian	35
G.	Teknik Pengumpulan Data	36
H.	Pengecekan Keabsahan Data	37
I.	Analisis Data	38
J.	Prosedur Penelitian	39
BAB IV		41
DATA DAN HASIL PENELITIAN		41
A.	Deskripsi Objek Penelitian	41
1.	Sejarah MTsN 3 Malang	41
2.	Profil Lingkungan MTsN 3 Malang	44
3.	Profil MTsN 3 Malang	44
4.	Struktur Organisasi MTsN 3 Malang	47
5.	Sarana dan Prasarana MTsN 3 Malang	47
6.	Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Malang ..	49
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian	51
1.	Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang	51
2.	Implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang	75
BAB V		88
PEMBAHASAN		88
A.	Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang	88
B.	Implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang	100
BAB VI		106
PENUTUP		106
A.	Kesimpulan	106
B.	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian.....	10
Tabel 4. 1 Periodisasi Kepala Madrasah MTsN 3 Malang	43
Tabel 4. 2 Identitas MTsN 3 Malang	44
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MTsN 3 Malang 2025/2026.....	49
Tabel 4. 4 Jumlah Siswa Per Kelas MTsN 3 Malang 2025/2026	50
Tabel 4. 5 Komposisi Sumber Daya Manusia di MTsN 3 Malang.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komponen Karakter yang Baik.....	21
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 3 Malang	47
Gambar 4. 2 Shalat Dhuha dan Bershalawat.....	58
Gambar 4. 3 Kelas Keputrian.....	60
Gambar 4. 4 Absensi Keputrian	61
Gambar 4. 5 Jadwal Pendamping Keputrian.....	62
Gambar 4. 6 Program Kegiatan Gerakan Furudhul Ainayah.....	65
Gambar 4. 7 Jadwal Menata dan Melipat Terpal	66
Gambar 4. 8 Siswa Melipat Terpal	67
Gambar 4. 9 Tim GEFA Mengawasi Siswa.....	68
Gambar 4. 10 Jadwal Pendamping Putra	69
Gambar 4. 11 Berwudhu Sebelum Shalat	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian.....	114
Lampiran 3 Bukti Bimbingan.....	115
Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	116
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi	117
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	120
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	211
Lampiran 8 Biodata Diri	215

ABSTRAK

Hakim, Rosyida. 2026. *Implementasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Drs. A. Zuhdi, M. A

Kata kunci: Implementasi, Gerakan Furudhul Ainiah, GEFA, Nilai Karakter Religius.

Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) merupakan gerakan madrasah untuk pembentukan siswa sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Dalam hal ini sejalan dengan GEFA yang diterapkan di MTsN 3 Malang bertujuan untuk membangun kesadaran ubudiah bagi seluruh warga madrasah dan membelajarkan siswa dalam kegiatan religius. Gerakan Furudhul Ainiah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur digadang untuk membentengi diri siswa dari degradasi moral dan krisis karakter. Maka menanamkan karakter religius sejak dini perlu dilakukan untuk mewujudkan generasi beradab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang dan untuk mendeskripsikan implikasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, guru tim Gerakan Furudhul Ainiah, dan siswa kelas VIII MTsN 3 Malang. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menerapkan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dilaksanakan sebagai kegiatan kokurikuler melalui strategi habituasi rutin yang mencakup salat berjamaah, membaca surah pilihan, dan kegiatan keputrian. Program ini terstruktur secara manajerial dengan pembentukan tim GEFA, pembagian tugas, serta ada sistem monitoring dan evaluasi, meskipun menghadapi tantangan kekompakan guru dan rasa malas siswa. (2) Implikasi GEFA terhadap penanaman karakter religius tercermin dalam lima aspek religius Glock dan Stark: menguatnya *Religious belief* (keyakinan) terhadap pengawasan Allah dan pertanggungjawaban di akhirat, peningkatan *Religious practice* (praktik agama) seperti disiplin shalat wajib dan sunnah, munculnya *Religious feeling* (penghayatan) berupa rasa tenang setelah beribadah, bertambahnya *Religious knowledge* (pengetahuan agama), dan tumbuhnya *Religious effect* (pengamalan) berupa sikap sopan santun, menghargai teman, dan rasa tanggung jawab sebagai siswa.

ABSTRACT

Hakim, Rosyida. 2026. *Implementation of the Furudhul Ainiyah Movement to Instill Religious Character Values in Students at MTsN 3 Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Keywords: Implementation, Furudhul Ainiyah Movement, GEFA, Religious Character Values.

The Furudhul Ainiyah Movement (GEFA) is a madrasah movement aimed at developing students into individuals with Islamic character and personality. This aligns with the GEFA implemented at MTsN 3 Malang, which aims to build a sense of worship for all members of the madrasah and engage students in religious activities. The Furudhul Ainiyah movement, developed by the Ministry of Religious Affairs of East Java Province, is intended to protect students from moral degradation and character crisis. Therefore, instilling religious character from an early age is essential to fostering a civilized generation.

This study aims to describe the implementation of the Furudhul Ainiyah movement to instill religious character values in students at MTsN 3 Malang and to describe the implications of the Furudhul Ainiyah movement for instilling religious character values in students at MTsN 3 Malang.

This study used a qualitative approach with a case study type. The subjects of this study included the principal, the vice principal for student affairs, the vice principal for curriculum affairs, teachers of the Furudhul Ainiyah movement team, and eighth-grade students of MTsN 3 Malang. The techniques used were observation, interviews, and documentation. This study applied Miles and Huberman's data analysis which included data reduction, data presentation, and verification.

The results showed that: (1) The implementation of the Furudhul Ainiyah Movement (GEFA) was carried out as a co-curricular activity through a routine habituation strategy that included congregational prayer, reading selected surahs, and women's activities. This program was structured managerially with the formation of a GEFA team, division of tasks, and a monitoring and evaluation system, despite facing challenges such as teacher cohesion and student laziness. (2) The implications of GEFA for the cultivation of religious character are reflected in the five religious aspects of Glock and Stark: strengthening religious belief in God's supervision and accountability in the afterlife, increasing religious practice such as discipline in obligatory and sunnah prayers, the emergence of religious feeling in the form of a feeling of calm after worship, increasing religious knowledge, and growing religious effect in the form of polite attitudes, respect for friends, and a sense of responsibility as students.

ملخص

حكيم، رشيدة. ٢٠٢٦. تطبيق حركة فروض العينية لغرس القيم الدينية في طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ مالانج. أطروحة. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج، المشرف: د. أ. زهدي، ماجستير

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، حركة فروض العينية، حيفا، القيم الدينية

حركة فروض العينية (GEFA) هي حركة مدرسية تهدف إلى تنشئة الطلاب على القيم والأخلاق الإسلامية. ويتمشى هذا مع تطبيق حركة فروض العينية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ مالانج، والتي تسعى إلى غرس روح العبادة في نفوس جميع منتسبي المدرسة وإشراك الطلاب في الأنشطة الدينية. ومن المتوقع أن تحمي حركة فروض العينية، التي طورتها وزارة الشؤون الدينية في مقاطعة جاوة الشرقية، الطلاب من الانحلال الأخلاقي وتدهور الشخصية. لذا، يُعد غرس القيم الدينية منذ الصغر أمراً أساسياً لبناء جيل متحضر

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق حركة فروض العينية لغرس قيم الشخصية الدينية في طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ مالانج، ووصف آثار حركة فروض العينية على غرس قيم الشخصية الدينية في طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ مالانج.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً نوعياً مع دراسة حالة. شملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون الطلاب، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، ومعلمي فريق حركة فروض العينية، وطلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ مالانج. واعتمدت الدراسة على تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كما طبقت الدراسة منهجية مايلز و هوبرمان لتحليل البيانات، والتي تضمنت اختزال البيانات وعرضها والتحقق منها

كنشاط لا منهجي من خلال (GEFA) تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) يُنفَّذ برنامج حركة فروض العينية استراتيجية ترسيخ روتينية تشمل صلاة الجماعة، وقراءة سور مختارة، وأنشطة نسائية. ويُدار هذا البرنامج إدارياً ، وتوزيع المهام، ونظام للمتابعة والتقييم، على الرغم من مواجهة تحديات تتعلق بتماسك GEFA بتشكيل فريق على تنمية الشخصية الدينية في الجوانب الدينية الخمسة GEFA المعلمين وكسل الطلاب. (2) تتجلى آثار لغلوك وستارك: تعزيز الإيمان بتدبير الله ومحاسبته في الآخرة، وزيادة الممارسة الدينية كالانضباط في الصلوات المفروضة والسنة، وظهور الشعور الديني في صورة طمأنينة بعد الصلاة، وزيادة المعرفة الدينية، وتنمية الأثر الديني في صورة أدب واحترام الأصدقاء وشعور بالمسؤولية لدى الطلاب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan telah menjadi cita-cita luhur bangsa besar ini dan menjadi pilar fundamental dalam menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan utama negara adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” di mana hal ini dapat dijumpai melalui pendidikan.

Amanat luhur tersebut kemudian diturunkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Selain itu dalam pendidikan juga dapat menjadi wadah dalam menanamkan dan membentuk karakter.

Pendidikan menjadi bagian kehidupan yang krusial. Pendidikan merupakan pola interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dalam membentuk kebaikan. Kemudian pendidikan juga bukan semata terpusat pada perkembangan intelektual, namun berfokus pula pada proses

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

perkembangan karakter.³ Karakter dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui kebiasaan yang dikerjakan rutin dan kontinu.⁴ Sebuah bangsa yang besar tidak hanya karena melimpah kekayaan alamnya dan maju teknologinya serta besar umat manusianya, namun bangsa yang besar adalah bangsa yang kuat karakternya.⁵

Sementara itu, kini Indonesia diterpa krisis karakter dengan degradasi moral yang menjangkiti golongan siswa. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada awal seperempat 2024 telah menerima pelaporan terkait pelanggaran perlindungan anak sejumlah 383 kasus, sebanyak 34% data perkara berlangsung di area satuan pendidikan. Dengan pengaduan tertinggi adalah perundungan tanpa laporan polisi.⁶ Selain perundungan, perilaku siswa yang meresahkan lainnya misalnya perkelahian massal sesama siswa, pergaulan liar serta salah guna narkoba juga tidak luput menjangkiti siswa di Indonesia. Di sisi yang lain ada beberapa faktor yang memengaruhi krisis karakter pada siswa. Pertama degradasi budaya yang disebabkan arus globalisasi tanpa filterisasi. Kedua

³ Imamudin Imamudin, Destri Astrianingsih, and Siska Resti Maysara, "Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius," *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 2, no. 1 (2022): 102–8, <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.70>.

⁴ Madyan Madyan et al., "Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi," *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (July 1, 2024): 324–28, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1929>.

⁵ Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): hlm. 18., <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>.

⁶ Humas KPAI, "Hardiknas: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan," 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>.

dalam kehidupan siswa belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter.⁷ Fenomena krisis karakter tersebut menandakan pudarnya kesadaran nilai moral, khususnya nilai karakter religius yang seharusnya dapat mewujudkan generasi yang bermoral, beradab dan berakhlak mulia.⁸

Dengan demikian, karakter religius menjadi penting bagi siswa sebagai benteng dan pegangan dalam menjalani hidup agar dapat menempuh jalan yang baik dan selamat. Mengingat jumlah penduduk generasi muda Indonesia kini merujuk pada Badan Pusat Statistik menyebutkan populasi rakyatnya pada paruh waktu 2025 mencapai 284.438.800 jiwa.⁹ Kemudian komposisi anak-anak usia 0-19 tahun mencapai 30% total populasi penduduk Indonesia. Maka, 1 dari 3 penduduk Indonesia adalah anak-anak.¹⁰ Senada dengan hal tersebut, mengenai pendidikan karakter religius yang dilaksanakan sejak dini akan menghasilkan generasi-generasi yang berperilaku sopan, beradab, berakhlak mulia dan bermoral tinggi.¹¹ Maka menanamkan karakter religius sejak dini perlu dilakukan untuk mewujudkan generasi beradab.

Menanggapi krisis karakter ini Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur meluncurkan program Gerakan Ayo Membangun

⁷ Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

⁸ Imamudin, Astrianingsih, and Maysara, "Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius."

⁹ "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2025," Badan Pusat Statistik (BPS), 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.

¹⁰ "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2025," Badan Pusat Statistik (BPS), 2025, <https://11nq.com/bpsjumlah-penduduk-menurut-kelompok>.

¹¹ Imamudin, Astrianingsih, and Maysara, "Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius."

Madrasah (GERAMM) dengan salah satu pembagian gerakannya yaitu Gerakan Furudhul Ainiyah.¹² Gerakan Furudhul Ainiyah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan pribadi siswa dalam lingkungan madrasah, yang bertujuan mengembangkan dan memperkuat potensi karakter dan pribadi Islam dalam masing-masing siswa.¹³ Salah satu aspek Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) adalah kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat umum untuk mencapai tujuan ini, yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak.¹⁴ Dengan demikian Gerakan Furudhul Ainiyah ini mendorong karakter dan pribadi siswa untuk menjalankan kewajiban pribadi masing-masing tidak hanya di lingkungan madrasah saja, namun dapat dilaksanakan dengan kontinu di kalangan keluarga dan masyarakat.

Untuk menempa karakter religius siswa, diperlukan lingkungan yang mendukung seperti yang ada di MTsN 3 Malang. MTsN 3 Malang hadir sebagai solusi pendidikan di era modern dengan mencetak generasi berilmu dan berakhlak. Melalui penerapan Gerakan Furudhul Ainiyah, madrasah ini menciptakan lingkungan kondusif yang secara konsisten membiasakan kegiatan keagamaan untuk memupuk karakter religius siswa.

MTsN 3 Malang dipilih peneliti berdasarkan sejumlah alasan strategis serta karakteristik unik yang dimiliki oleh madrasah tersebut, di antaranya: pertama disamping memang sudah menerapkan Gerakan

¹² “Kabid Pendma: Membangun Madrasah Melalui GERAMM,” Kantor Wilayah Kementerian Jawa Timur, 2019, jatim.kemenag.go.id.

¹³ Faridi Faridi and Mariana Yogawati, “Furudul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter Di MTsN 2 Kota Malang,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (July 28, 2022): 109–29, <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5864>.

¹⁴ Purwandik and Rahmat, “Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto,” *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 9, no. 6 (August 20, 2023): 49–60, <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1450>.

Furudhul Ainiyah, MTsN 3 Malang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah negeri di wilayah Malang Utara terutama wilayah Lawang dan Singosari. Posisi geografis ini menjadikannya pusat perhatian dan memiliki peminat yang tinggi di kalangan calon siswa, bahkan yang berdomisili di perbatasan Kabupaten Pasuruan.

Kedua Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang memiliki tim GEFA yang beranggotakan guru-guru profesional yang sudah bersertifikasi. Ketiga MTsN 3 Malang mampu mengakomodasi dan mengintegrasikan siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi orang tua. Profesi orang tua siswa variatif, mulai dari pedagang, petani, pekebun, hingga Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan ketiga hal tersebut peneliti tertarik dengan MTsN 3 Malang untuk dijadikan objek penelitian.

Gerakan Furudhul Ainiyah yang diterapkan di MTsN 3 Malang bertujuan untuk membangun kesadaran ubudiyah bagi seluruh warga madrasah dan membelajarkan siswa dalam kegiatan religius. Membiasakan siswa melakukan ibadah wajib dan sunnah. Seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar juga membiasakan senyum, salam, dan sapa di lingkungan madrasah. Kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah dimulai pada pelaksanaan shalat dhuha secara bersama-sama, untuk siswa menempati masjid sedangkan siswi menempati halaman madrasah. Setelah pelaksanaan shalat dhuha ini seluruh jamaah membaca doa setelah shalat dhuha bersama serta membaca surat-surat pilihan.

Kemudian untuk siswi yang berhalangan shalat akan dikumpulkan menjadi tiga jenjang berbeda dengan ruang kelas yang sudah ditetapkan.

Perkumpulan ini dinamakan keputrian, yang didalamnya dimulai dengan mengabsen kehadiran siswi yang haid, setelah itu diberikan materi oleh guru yang bertugas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati keputrian ini bertujuan untuk mengondisikan siswa yang berhalangan shalat agar kondusif dan tidak mengganggu kekhidmatan shalat yang sedang berlangsung. Karena sering kali siswa yang berhalangan shalat ini bercakap-cakap terlalu ramai dan dapat mengganggu kekhidmatan sholat berjamaah.

Dalam konteks MTsN 3 Malang Gerakan Furudhul Ainiyah dapat menjawab kebutuhan siswa terkait menanamkan nilai karakter religius yang lebih komprehensif. Penelitian ini relevan dengan masa kini. Oleh karena itu, tujuan peneliti hendak mendeskripsikan implementasi dan implikasi gerakan furudhul ainiyah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi wawasan yang berarti dan turut memberikan sumbangsih terhadap kekayaan keilmuan, terlebih pada bidang yang berkaitan dengan penelitian ini pada era globalisasi yang menantang moral.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang?
2. Bagaimana implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa di MTsN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teroritis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan terkait kegiatan Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan nilai karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil studi dari riset diinginkan mampu memberikan kontribusi dan pengembangan dari program dan kegiatan yang telah ada. Kemudian penelitian ini berfungsi sebagai acuan praktis pendidik guna menanamkan nilai karakter religius siswa.

- b. Bagi peneliti lain

Teruntuk peneliti lainnya riset kali ini boleh jadi sebagai acuan untuk dikembangkan terkait bidang Gerakan Furudhul Ainiah dan nilai karakter religius.

c. Bagi penulis

Bagi penulis hal ini menghadirkan wawasan, pengalaman baru serta meluaskan cakrawala wawasan terkait bidang penelitian yang dilakukan.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini memaparkan sejumlah riset yang telah terpublikasi dan memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan ini, sebagaimana berikut:

1. Aulya Zahwatun Nisa, 2023. Penelitian ini berbentuk Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang”. Kesamaannya yaitu terkait pembahasan Gerakan Furudhul Ainiah. Kemudian perbedaannya pada fokus Gerakan Furudhul Ainiah untuk menanamkan karakter religius, sedangkan skripsi tersebut fokus pada evaluasi Gerakan Furudhul Ainiah. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda.
2. Artikel penelitian oleh Qurrotul Aini, Kustiana Arisanti, M. Inzah, 2025 dengan judul “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiah Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih di MTs Syafi’iyah Sumur Dalam Besuk Kidul Probolinggo”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada pembahasan Gerakan Furudhul Ainiah. Dan perbedaannya terletak pada fokus Gerakan Furudhul Ainiah untuk pemahaman materi fiqih.¹⁵ Kemudian perbedaannya ada pada lokasi di mana penelitian

¹⁵ Qurrotul Aini, Kustiana Arisanti, and M Inzah, “Implementasi Gerakan Furudul Ainiah Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Di MTs Syafi’iyah Sumur Dalam Besuk Kidul

dilaksanakan, penelitian tersebut di MTs Syafi'iyah Sumur Dalam Besuk Kidul Probolinggo, sementara lokasi yang hendak dilaksanakan peneliti di MTsN 3 Malang.

3. Maulidatul Hidayati dan Nur 'Azah, 2024, dengan judul artikel “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang”. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada pembahasan implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah. Perbedaannya terletak pada tujuannya artikel tersebut yaitu mengkaji implementasi, evaluasi, faktor penunjang dan penghalang Gerakan Furudhul Ainiyah di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.¹⁶ Sementara penelitian yang akan dilaksanakan peneliti berlokasi di MTsN 3 Malang dengan tujuan penelitian mendeskripsikan implementasi dan dampak dari Gerakan Furudhul Ainiyah.
4. Purwandik dan Rahmat, 2023, dengan judul artikel “Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto”. Tujuan artikel tersebut tentang cara pelaksanaan nilai yang terkandung dalam furudhul ainiyah.¹⁷ Perbedaannya terkait posisi penelitian, riset Purwandik dan Rahmat berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di MTsN 3 Malang.

Probolinggo,” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 529–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1348>.

¹⁶ Maulidatul Hidayati and Nur 'Azah, “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA An-Nur Keras Diwek Jombang,” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7301–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5611>.

¹⁷ Purwandik and Rahmat, “Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.”

5. Dhalilatun Nadhiroh, 2022. Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Mengembangkan Karakter Spiritual pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Temayang” pada skripsi ini memiliki tujuan mengidentifikasi fokus masalah sesuai judulnya dan menguraikan kendala serta solusinya. Persamaannya terletak pada pembahasan implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah. Perbedaannya terletak pada rincian tujuan dan lokasi pengkajian.

Tabel 1. 1 Orisinal Penelitian

No/	Nama peneliti, judul bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal, tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinal penelitian
1	Skripsi oleh Aulya Zahwatun Nisa dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 2 Kota Malang” 2023	Membahas Gerakan Furudhul Ainiyah	Penelitian tersebut fokus pada evaluasi dari program Gerakan Furudhul Ainiyah untuk membentuk karakter siswa. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda.	Mendesripsikan implementasi dan implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk menanamkan karakter religius siswa di MTsN 3 Malang
2	Penelitian artikel jurnal oleh Qurrotul Aini, Kustiana Arisanti, M. Inzah dengan judul “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih di MTs Syafi’iyah Sumur Dalam	Membahas Gerakan Furudhul Ainiyah	Dalam penelitian tersebut berfokus pada Gerakan Furudhul Ainiyah dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda.	

No/	Nama peneliti, judul bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal, tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinal penelitian
	Besuk Kidul Probolinggo” 2025			
3	Penelitian artikel jurnal oleh Maulidatul Hidayati dan Nur ‘Azah, dengan judul artikel “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA An-Nur Keras Diwek Jombang” 2024	Membahas implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah	Membahas terkait tujuan artikel tersebut yaitu mengkaji implementasi, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda.	
4	Penelitian artikel jurnal oleh Purwandik dan Rahmat dengan judul “Penerapan Furudhul Ainiyah dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto” 2023	Membahas penerapan Furudhul Ainiyah	Penelitian tersebut membahas cara penerapan nilai yang terkandung dalam Furudhul Ainiyah. Kemudian lokasi penelitian juga berbeda.	
5	Skripsi oleh Dhalilatun Nadhiroh, dengan judul “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah dalam Mengembangkan Karakter Spiritual pada Siswa Madrasah	Membahas implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah	Skripsi tersebut bertujuan mengembangkan karakter spiritual pada siswa melalui implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah dan lokasi	

No/	Nama peneliti, judul bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal, tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinal penelitian
	Tsanawiyah Temayang” 2022		penelitian juga berbeda.	

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan serangkaian sistem pelaksanaan terhadap kebijakan atau rencana menjadi wujud upaya, aksi, perbuatan secara aktual.

2. Gerakan Furudhul Ainiyah

Gerakan Furudhul Ainiyah adalah kewajiban masing-masing siswa untuk memperkuat potensi kepribadian islami dalam madrasah.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang merupakan keyakinan serta komitmen terhadap agama yang dianut yang diimplementasikan dalam perilaku.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan deskripsi tentang muatan setiap bab dalam tulisan ini.

Penjabaran sistematika penulisan yang termuat dalam setiap bab seperti:

Bab I Pendahuluan

Bab I meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Memuat terkait ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan peneliti yang akan diteliti seperti teori tentang gerakan furudhul ainiyah dan karakter religius. Kemudian dipaparkan juga kerangka berpikir peneliti.

Bab III Metode Penelitian

Peneliti memaparkan terkait pemilihan pendekatan dan jenis penelitian, pilihan lokasi oleh peneliti, keberadaan peneliti, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Memuat terkait uraian atau paparan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

Bab V Pembahasan

Penjabaran hasil penelitian berdasarkan paparan data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya

Bab VI Penutup

Riset, pengkajian yang usai dilalui peneliti pada bagian ini disimpulkan serta mengulas masukan terkait riset terhadap pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna penerapan, pelaksanaan.¹⁸ Menurut Muliadi dkk implementasi dalam bukunya yaitu “Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci”. Kemudian terdapat elemen dari implementasi kebijakan diantaranya adanya pelaksana, ada program yang dijalankan, dan ada kelompok sasaran atau target.¹⁹ Kemudian menurut Nurdin Usman dalam Febryanti menyatakan bahwa implementasi merujuk pada perbuatan yang pasti dilaksanakan dengan tidak semata kegiatan, namun aktivitas dengan rancangan terstruktur guna menggapai maksud tujuannya.²⁰

2. Gerakan Furudhul Ainiah

Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) merupakan gerakan madrasah untuk pembentukan siswa sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Istilah Furudhul Ainiah berasal dari kata

¹⁸ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), accessed November 20, 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

¹⁹ Muliadi Mokodampit et al., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Kota Malang: Litmus Penerbit, 2023).

²⁰ Febryanti Hotlima Manalu and Justice Zeni Zari Panggabean, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Sipahutar,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4151–60, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1350>.

Furudhul dan Ainiyah. Furudhul terambil dari kata dasar Fardhu yang berarti kewajiban sedangkan Ainiyah terambil dari kata ‘ain yang berarti individual. Dengan demikian secara etimologis Furudhul Ainiyah berarti kewajiban-kewajiban yang bersifat individual.²¹

Gerakan Furudhul Ainiyah adalah kewajiban masing-masing siswa untuk memperkuat potensi kepribadian islami dalam madrasah.²² Gerakan Furudhul Ainiyah ini adalah komponen gerakan dari program GERAMM yakni Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang diinisiasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai upaya memajukan dan mengembangkan, meningkatkan daya saing dan citra madrasah.²³ Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) merupakan program pendidikan madrasah dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa melewati proses pengembangan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi mereka melalui pemanfaatan olahhati (etik dan spiritual), olahraga (estetik), olahpikir (sastra dan numerik), dan olahraga (kinestetik). Salah satu aspek Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) adalah kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat umum untuk mencapai tujuan ini, yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak.²⁴

²¹ *Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)* (Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019).

²² Faridi and Yogawati, “Furudul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter Di MTsN 2 Kota Malang.”

²³ Ica Maharani et al., “Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 27–42, <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.27-42>.

²⁴ Purwandik and Rahmat, “Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.”

Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan model GEFA yang menempatkan makna dan nilai-nilai sebagai jiwa sentral atau generator utama pelaksanaan pendidikan.
- b. Mengembangkan dan membekali siswa madrasah sebagai Generasi Emas Indonesia 2045 untuk menghadapi dinamika perubahan masa depan dengan keterampilan abad ke-21 berdasarkan nilai-nilai Furudhul Ainiyah.
- c. Menjadikan Furudhul Ainiyah sebagai semangat dan landasan pendidikan melalui harmonisasi budaya hati (etika dan spiritualitas), budaya emosi (estetika), budaya berpikir (literasi dan numerasi), dan budaya olahraga (kinestetik).
- d. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala madrasah, guru, siswa, pengawas, dan panitia madrasah) untuk mendukung pelaksanaan GEFA.
- e. Membangun jaringan partisipasi masyarakat sebagai sumber pembelajaran di dalam dan di luar madrasah.²⁵

Gerakan Furudhul Ainiyah dalam satuan Pendidikan dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Di MTsN 3 Malang sendiri kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah yaitu pendidikan yang melengkapi dan mendukung kegiatan di kelas. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah resmi untuk

²⁵ *Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA).*

meningkatkan pemahaman siswa terhadap kurikulum dan memperdalam pengetahuan mereka. Kegiatan ini meliputi tugas dan proyek, serta kegiatan pendidikan lainnya seperti program makan bersama, melatih siswa untuk melaksanakan salat tepat waktu, salat berjamaah, membaca Al-Quran, berdoa kepada Allah, dan kegiatan terkait kurikulum lainnya yang wajib diselesaikan siswa.²⁶

Gerakan Furudhul Ainiah menjadi pembiasaan. Di mana pembiasaan itu menurut Surifah dan Rosidah menyebutkan bahwa pembiasaan merupakan metode pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara terus menerus. Perilaku yang dapat dikatakan menjadi kebiasaan jika ia muncul secara spontan tanpa harus dipikirkan secara mendalam. Pada dasarnya, inti dari seluruh proses pembiasaan ini adalah pengulangan atau repetisi.²⁷ Indikator dari pembiasaan menurut Amin dalam Ihsani dkk mengemukakan setidaknya ada tiga indikator kebiasaan yaitu rutinitas, spontanitas dan keteladanan. Di mana rutinitas mempunyai tujuan menanamkan konsistensi pada anak dalam melakukan aktivitas positif. Sementara spontanitas mengarah pada aspek etika dan sopan santun dalam kegiatan sehari-hari. Terakhir keteladanan yang mempunyai fungsi sebagai contoh nyata perilaku dari pendidik yang dapat diikuti anak-anak.²⁸

²⁶ *Panduan Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA).*

²⁷ Jamilatus Surifah and Laily Rosidah, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)* 5, no. 2 (2018): 113–24, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4699>.

²⁸ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 50–55.

3. Menanamkan Nilai Karakter

Menanamkan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaburkan, memasukkan, membangkitkan, memelihara suatu paham, ajaran dan sebagainya.²⁹ Kemudian dalam KBBI nilai adalah hal yang menggenapi manusia dengan hakikatnya.³⁰ Penanaman menurut pendapat Zakiyah Drajat dalam Rahmadayani dkk merupakan usaha sadar, terencana, dan dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan memelihara, mendidik, dan meningkatkan ilmu serta sikap anak dalam praktik keseharian. Menurut pendapat Chabib Toha dalam Rahmadayani dkk yang menyatakan bahwa: “penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dilakukan.”³¹

Karakter merujuk Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³² Najili dkk menyatakan karakter ialah ilmu kehidupan yang secara alamiah berada dalam diri individu.³³ Karakter

²⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), accessed November 13, 2025, <https://kbbi.web.id/tanam>.

³⁰ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), accessed November 13, 2025, <https://kbbi.web.id/nilai>.

³¹ Putri Rahmadayani, Badarussyamsi, and Minnah El-Widdah, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa,” *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.

³² “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), accessed November 13, 2025, <https://kbbi.web.id/karakter>.

³³ Hakin Najili et al., “Landasan Teori Pendidikan Karakter,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.

dalam Islam disebut akhlak. Akhlak yang berarti perbuatan baik yang dihasilkan dari perilaku jiwa baik terhadap Allah SWT dan terhadap semua orang.³⁴ Sebagai muslim keteladanan akhlak ini telah dicontohkan langsung oleh pemimpin dunia akhirat yaitu baginda Nabi Muhammad saw, berdasarkan kalam Allah Swt. Surah Al-Ahzab [33]:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”*³⁵

Kemudian dalam ayat lain juga terdapat atas penguatan budi pekerti Nabi Muhammad saw yang agung sebagaimana wahyu Allah Swt. Surah Al-Qalam [68]:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*³⁶

³⁴ Hidayati and 'Azah, “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.”

³⁵ “Qur'an Kemenag Al Quran dan Terjemahan,” Kementerian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

³⁶ “Qur'an Kemenag Al Quran dan Terjemahan.”

Thomas Lickona dalam Saiful dkk menyatakan pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang direncanakan. Pendidikan karakter merupakan usaha guna mengerti, membangun dan mengembangkan prinsip moral bagi individu ataupun seluruh masyarakat. Thomas Lickona menuturkan ada dua nilai moral utama harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Kemudian nilai lain sepatutnya juga ditanamkan seperti, “kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.”³⁷

Merujuk pada pemikiran Thomas Lickona bahwa ada tiga elemen dalam menyusun karakter dan bersambungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik meliputi mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik berupa kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, serta kebiasaan dalam tindakan. Di mana tiga perihal tersebut dipergunakan menunjukkan arah kehidupan moral.³⁸ Bagan berikut menampilkan koneksi dan komponen dari karakter yang baik.

³⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, ed. Uyu Wahyudin and Suryani, trans. Juma Abdu Wamaungo, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³⁸ Thomas Lickona.



Gambar 2. 1 Komponen Karakter yang Baik

Gambar tersebut Thomas Lickona menunjukkan ciri-ciri karakter yang saling berhubungan dengan petunjuk anak panah. Pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral saling memengaruhi serta tiada dapat dipisahkan. Kemudian komponen karakter yang baik dijabarkan sebagaimana berikut:³⁹

a. *Moral knowing* (pengetahuan moral)

Pengetahuan moral meliputi keenam unsur yang dominan sebagai tujuan pendidikan karakter.

1) Kesadaran moral

Kesadaran moral yang digunakan serasi beserta nilai-nilai moral yang berjalan.⁴⁰ Pada kesadaran moral ini aspek yang pertama dengan menggunakan gagasan atau pemikiran yang diperlukan dalam penilaian moral. Aspek kedua berupa pemahaman terhadap penjelasan permasalahan yang berkaitan.

³⁹ Thomas Lickona.

⁴⁰ Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

2) Mengetahui nilai moral

Sebagai pribadi yang baik dapat didefinisikan dengan nilai-nilai moral serupa menjunjung tinggi kehidupan dan kemerdekaan, kepada individu lain bertanggung jawab, kesetaraan, kejujuran, tenggang rasa, penghargaan, integritas, disiplin, berbudi, simpati dan dukungan. Mengetahui suatu nilai bermakna juga mengerti bagaimana cara mempraktikkannya dalam bermacam-macam kondisi.

3) Penentuan perspektif

Pemutusan sudut pandang ini adalah kecakapan dalam mengadopsi perspektif sudut pandang orang lain, melihat kondisi sesuai kenyataan, menggambarkan bagaimana mereka berasumsi, bertindak, dan menghadapi persoalan yang terjadi.

4) Pemikiran moral

Dalam pemikiran moral mengaitkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.

5) Pengambilan keputusan

Kemahiran pengambilan keputusan yang reflektif merupakan kualitas dari bagaimana seseorang menangani permasalahan moral.

6) Pengetahuan pribadi

Kemampuan menindaklanjuti perilaku diri sendiri secara kritis dengan mengetahui tentang diri sendiri. Di mana hal ini

menyebabkan merasa tahu terhadap kelebihan dan kekurangan karakter yang dimiliki individu, serta kemudian bagaimana menyeimbangkannya.⁴¹

b. *Moral feeling* (perasaan moral)

1) Hati nurani

Hati nurani yang mencakup kognitif dan emosional. Sisi kognitif berupa mengerti mana yang baik dan sisi emosional mempunyai rasa keharusan menjalankan mana yang baik. Kebanyakan individu mengerti, menyadari mana yang baik, tetapi minim merasakan kewajiban untuk berlaku selaras dengan hal baik tersebut. Pada pribadi yang berhati nurani, moralitas sangat dipertimbangkan dan berdedikasi memelihara nilai moral.⁴²

2) Harga diri

Harga diri merupakan keyakinan yang tepat terkait dirinya. Pribadi yang memiliki harga diri tidak terikat dengan persetujuan orang lain, lalu dapat menghargai diri sendiri kemudian dengan mempunyai harga diri yang positif memungkinkan memandang pribadi lain dengan upaya yang afirmatif.

3) Empati

⁴¹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

⁴² Thomas Lickona.

Empati adalah keahlian dalam memahami dan mengenali kondisi orang lain.

4) Mencintai hal yang baik

Saat individu mencintai hal yang baik, dia akan juga senang mengerjakan hal yang baik. Dengan demikian individu itu lebih dari sekadar mempunyai moral tugas, melainkan juga mempunyai moralitas keinginan.

5) Kendali diri

Dengan mempunyai kontrol atas dirinya sendiri. Alasan dari kendali diri bagian dari kebaikan moral yang diperlukan karena kelebihan emosi dan untuk menahan diri dari pemanjaan diri sendiri.

6) Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah sisi yang berkenaan dengan perasaan pengetahuan pribadi, yang keterusterangan terhadap kebenaran dan harapan tindakan untuk perbaikan dari kegagalan. Kerendahan hati ini penting, dapat menjadi bantuan dalam menangani kesombongan. Kebanggaan menjadi sumber, sombong, prasangka, dan merendahkan orang lain.⁴³

c. *Moral action* (tindakan moral)

1) Kompetensi

⁴³ Thomas Lickona.

Kompetensi berupa kemampuan bijak dalam mengatasi peristiwa yang terjadi.⁴⁴ Kemudian juga dapat mengonversi penilaian dan perasaan moral kepada perbuatan moral yang efektif.

2) Keinginan

Terkadang kondisi moral dengan pilihan yang benar umumnya menjadi alternatif yang sukar. Maka keinginan dibutuhkan demi melindungi emosi di bawah pengendalian pikiran.

3) Kebiasaan

Kebiasaan menjadi perolehan manfaat dari pelaksanaan tindakan moral. Individu baik yang mempunyai karakter baik kerap kali melaksanakan hal baik sebab sugesti kebiasaan. Maka kebiasaan baik yang terbina akan menguntungkan bagi diri individu bahkan kala menjumpai kondisi yang rumit.⁴⁵

Kemudian terdapat metode dalam menanamkan karakter merujuk dari tulisan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam Pratomo dan Ariyanto seperti: “menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberi motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat), memberikan nasihat, dan metode *repetition*

⁴⁴ Rian Damariswara et al., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona Di SDN Gayam 3,” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.

⁴⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

(pengulangan).”⁴⁶ Lebih lanjut Abdul Majid menulis bahwa pembiasaan seyogyanya diawali sedini mungkin. Nantinya pembiasaan ini akan menjadi kebiasaan.⁴⁷

4. Karakter Religius

a. Pengertian

Religi merupakan kata dasar dari religius. Kata religi berasal dari *religion* dalam Bahasa Inggris bermakna keyakinan pada suatu yang lebih besar dari kekuatan manusia. Kemudian religius asal katanya dari *religious* yang mempunyai arti seseorang yang bersifat religi. Religius ialah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Religiusitas yang dikatakan Glock dan Stark dalam penelitian Sugiyanto dkk adalah komitmen beragama melalui implementasi perbuatan dan perilaku terhadap keyakinan atau agama yang dipercayai.⁴⁹ Kemudian menurut Kemdiknas mendeskripsikan karakter religius sebagai sikap menganut agama dengan patuh, mempunyai sifat toleran dan menjalin kerukunan terhadap agama lain.⁵⁰ Karakter religius adalah

⁴⁶ Putra Pratomo and M Darajat Ariyanto, “Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018,” *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 71–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6724>.

⁴⁷ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ed. Anang Solihin Wardan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁴⁹ Sugiyanto Sugiyanto and Imron Arifin, “Integrasi Pembelajaran Pai Melalui Mata Pelajaran Ipa Dalam Upaya Meningkatkan Komitmen Keagamaan Siswa Sma Primaganda Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 155–72, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.619>.

⁵⁰ Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

komitmen beragama yang melibatkan komponen psikologis dan sosiologis yang berdampak pada perilaku sosial dengan menciptakan hubungan yang baik dengan sesama.⁵¹

Menurut Kemendiknas dalam Miftahul karakter religius sebagai sikap menganut agama dengan patuh, mempunyai sifat toleran dan menjalin kerukunan terhadap agama lain.⁵² Kriteria seseorang mempunyai karakter religius menurut Soelaeman dalam Oktari dan Kosasih yaitu pertama hubungan diri dengan Tuhan, kedua menyadari bahwa ketika berbuat sesuatu itu terlibat dengan sistem nilai yang berasal dari Tuhan, ketiga menyerahkan diri sepanjang hidup dan mati kepada Tuhan.⁵³ Dapat disimpulkan karakter religius merupakan keyakinan dan komitmen terhadap agama yang dianut yang diimplementasikan dalam perilaku.

b. Indikator karakter religius

Menurut Kemendiknas dalam penelitian Yun, Nofrans dan Jelpa menyebutkan indikator karakter religius sebagaimana berikut: “sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak

⁵¹ Rahmawati et al., “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

⁵² Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.”

⁵³ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

memaksa kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.”⁵⁴

Sementara itu menurut Kemendiknas dalam Sulistyowati dkk menyatakan bahwa indikator nilai religius pertama berupa tabiat, tingkah laku patuh terhadap agama sesuai keyakinannya. Kedua toleran kepada praktik ibadah agama lain, dan yang ketiga hidup rukun bersama penganut akidah yang berbeda. Indikator nilai religius di sekolah dengan menunjukkan adanya perayaan hari besar keagamaan, terdapat fasilitas ibadah serta setiap siswa berhak dan berkesempatan melaksanakan ibadah sesuai yang dipercayainya.⁵⁵

Kemudian lima aspek religius yang diungkapkan Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso sebagaimana berikut:⁵⁶

1) *Religious belief* (aspek keyakinan)

Pada aspek keyakinan ini berupa memiliki kepercayaan, keimanan kepada pencipta seluruh alam Tuhan Yang Maha Esa, seluruh aspek terkait hal metafisik atau gaib, dan memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep dogmatis, akidah dalam pendidikan agamanya. Pada dimensi ini menjadi hal esensial bagi penganut agama. Dalam keberislaman aspek keyakinan terkait rukun iman.

⁵⁴ Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Periantalo, “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Psycho Idea* 16, no. 2 (2018): 132, <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/psychoidea.v16i2.3366>.

⁵⁵ Prihatin Sulistyowati, Vera Hayatun Sunnah, and Dwi Agus Setiawan, “Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 37–44, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/2639/1900>.

⁵⁶ Djamaludin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).

2) *Religious practice* (praktik agama atau peribadatan)

Dalam praktik ibadah ini merujuk pada tingkat komitmen yang mencakup frekuensi dan intensitas ketentuan agama yang dianutnya dalam berbagai perilaku seperti hukum agama dan tata cara pelaksanaan ibadah. Dalam islam sendiri aspek ini seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban dan lain sebagainya.⁵⁷

3) *Religious feeling* (penghayatan)

Penghayatan ini berupa refleksi dari seorang yang merasakan perasaannya dalam beragama. Atau sejauh mana individu bisa menjiwai pelaksanaan ibadah yang dianutnya seperti mendirikan sholat dengan khusyuk. Kemudian memiliki rasa takut atas perbuatan dosa dengan melanggar peraturan Allah.

4) *Religious knowledge* (pengetahuan agama)

Aspek ini bersangkutan dengan cara seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya untuk meningkatkan pengetahuannya terkait agama mereka. Orang yang beragama paling tidak memiliki minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci dan sebagainya. Dalam keberislaman aspek ini merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran agamanya, terutama pokok ajaran Islam dan yang termuat dalam kita suci. Penegtaahuan ini

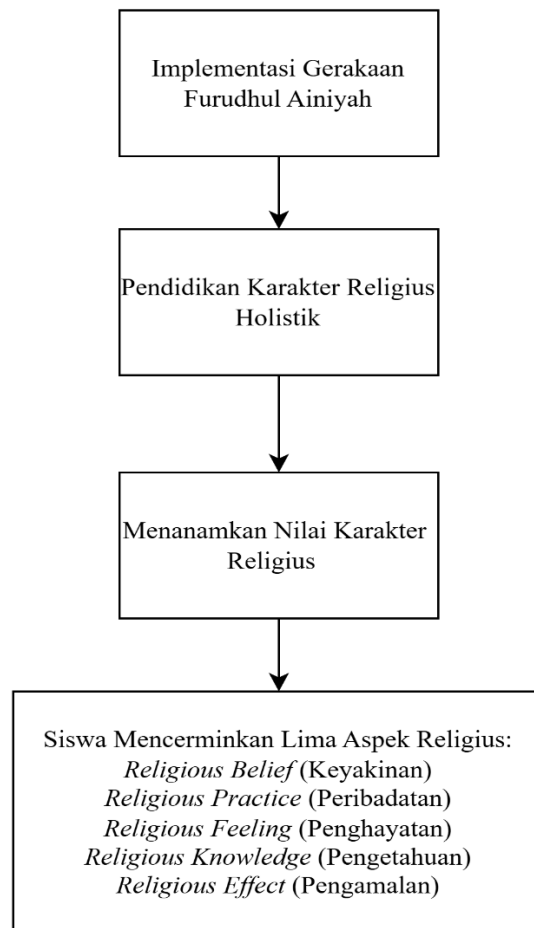
⁵⁷ Ancok and Suroso.

termasuk tentang isi Al-Qur'an, pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum islam dan lain sebagainya.

5) *Religious effect* (pengamalan)

Pada pengamalan ini berupa mengimplementasikan tingkah laku sesuai keyakinan agamanya dalam interaksi kehidupannya.⁵⁸

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

⁵⁸ Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif. Di mana pada penelitian kualitatif yang ditonjolkan adalah deskripsi holistik, berupa penjelasan peristiwa yang terjadi secara rinci dan cermat.⁵⁹ Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapat data dan mengolahnya secara mendalam. Jenis penelitian ini berupa studi kasus, yang mana dalam hal ini dapat berupa meneliti sebuah kasus serta mencari hasilnya. Studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan ciri khas atau keunikan dari suatu kasus.⁶⁰ Dengan penelitian kualitatif studi kasus ini peneliti mendapatkan data yang diharapkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan laporan yang rinci serta mendalam.

B. Lokasi Penelitian

MTsN 3 Malang menjadi lokasi penelitian ini yang beralamat di Jalan Mandiri Nomor 9, Kelurahan Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MTsN 3 Malang bertempat pada wilayah paling utara dari Malang Raya dan menjadi pintu gerbang memasuki Malang Raya dari arah utara. Hal ini menjadikan letak MTsN 3 Malang yang strategis memudahkan mobilisasi. Peneliti memilih lokasi ini karena

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁶⁰ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.

MTsN 3 Malang madrasah yang telah menerapkan Gerakan Furudhul Ainiyah dan MTsN 3 Malang merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah negeri di wilayah Malang Utara terutama wilayah Lawang dan Singosari. Posisi geografis ini menjadikannya pusat perhatian dan memiliki peminat yang tinggi di kalangan calon siswa, bahkan yang berdomisili di perbatasan Kabupaten Pasuruan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini berlaku sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan menjadi pengamat, pengumpul data dan diketahui sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Dengan demikian pada penelitian ini peran dan kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisis data.

Peran peneliti sebagai pengumpul data saat melakukan observasi dan wawancara. Di mana observasi dilakukan untuk mendapat gambaran terkait dengan pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, kemudian partisipasi siswa dalam pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, dan fasilitas yang digunakan serta monitoring Gerakan Furudhul Ainiyah.

Selanjutnya peneliti sebagai pengumpul data saat melakukan wawancara terhadap kepala madrasah terkait kebijakan dan seputar peran kepala madrasah dalam kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah. Hal yang sama juga dilakukan terhadap waka kesiswaan dan kurikulum. Kemudian untuk mendapat gambaran yang jelas terkait Gerakan Furudhul Ainiyah di lapangan maka wawancara terhadap guru tim GEFA sangat diperlukan. Kepada siswa diperlukan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan dan

dampaknya dari sisi siswa. Selain itu, dokumentasi juga didapatkan dari dokumen yang dimiliki GEFA MTsN 3 Malang seperti buku panduan Gerakan Furudhul Ainiyah, jadwal pendamping putra dan jadwal pendamping keputrian. Kemudian peneliti juga mengambil dokumentasi yang sesuai dan terkait dengan Gerakan Furudhul Ainiyah.

D. Subjek Penelitian

Partisipan dalam Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, guru tim Gerakan Furudhul Ainiyah, dan enam siswa kelas VIII MTsN 3 Malang. Kelas VIII menjadi subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka sudah beradaptasi dan menjalani Gerakan Furudhul Ainiyah sebelumnya dan diharapkan dapat memberikan testimoni dari gerakan furudhul ainiyah. Selain itu, Kelas VIII juga belum terlalu sibuk untuk persiapan ujian akhir madrasah. Pemilihan subjek penelitian tersebut disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* atau diketahui serta sebagai teknik sampel bertujuan. Teknik ini digunakan dengan menentukan karakteristik khusus terhadap subjek penelitian seperti seseorang yang ahli dan faham dalam bidang yang digelutinya.⁶¹

⁶¹ Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif> Sumber.

E. Data dan Sumber Data

Data kualitatif menggambarkan data yang terdiri dari susunan kata yang berhubungan dengan sifat dan bukan angka. Data jenis ini biasanya didapat melalui proses seperti wawancara, pengamatan, analisis isi, diskusi.⁶² Sumber data primer didapatkan peneliti langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Dengan observasi dilakukan untuk mendapat gambaran terkait dengan pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, kemudian partisipasi siswa serta guru dalam pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, dan fasilitas yang digunakan serta monitoring Gerakan Furudhul Ainiyah.

Dengan sumber wawacaranya yaitu mewawancarai kepala madrasah terkait kebijakan dan seputar peran kepala madrasah dalam kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah. Hal yang sama juga dilakukan terhadap waka kesiswaan dan kurikulum. Kemudian untuk mendapat gambaran yang jelas terkait Gerakan Furudhul Ainiyah di lapangan maka wawancara terhadap guru tim GEFA sangat diperlukan. Kepada siswa diperlukan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan dan dampaknya dari sisi siswa. Selain itu, dokumentasi juga didapatkan dari dokumen yang dimiliki GEFA MTsN 3 Malang seperti buku panduan Gerakan Furudhul Ainiyah.

Sumber data sekunder yaitu data penunjang di luar data primer yang didapat peneliti. Peneliti mendapatkan data pendukung dari artikel, buku pendukung, dan informasi dalam website MTsN 3 Malang serta media sosial GEFA MTsN 3 Malang seperti Instagram @gefamatsaneti.

⁶² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen kunci atau dapat disebut juga *human instrument*. Peneliti selain berlaku menjadi instrumen penelitian juga sebagai pengumpul data. Sejalan dengan Lexy J. Moleong yang menyatakan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen karena peneliti menjadi segalanya dalam keseluruhan proses penelitian.⁶³

Kemudian peneliti menggunakan instrumen observasi dan wawancara sebagai pedoman dan panduan saat turun ke lapangan. Instrumen observasi terkait dengan pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiah, kemudian interaksi dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiah, dan fasilitas yang digunakan serta monitoring.

Kemudian instrumen wawancara berguna sebagai panduan peneliti untuk menggali data dari informan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur terhadap kepala madrasah terkait kebijakan dan seputar peran kepala madrasah dalam kegiatan Gerakan Furudhul Ainiah. Kemudian wawancara terhadap wakil kepala bidang kesiswaan untuk menggali informasi terkait implementasi dan pengawasan Gerakan Furudhul Ainiah dan wakil kepala bidang kurikulum terkait kedudukan Gerakan Furudhul Ainiah di MTsN 3 Malang. Wawancara terhadap guru tim GEFA bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi terkait Gerakan Furudhul Ainiah, di mana tim GEFA menjadi penggerak kegiatan Gerakan Furudhul Ainiah. Wawancara

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

terhadap siswa diperlukan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan dan dampaknya dari sisi siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas objektif berdasarkan data yang ada di lapangan melewati lima penglihatan indrawi dan tidak dipalsukan. Dalam penelitian kualitatif observasi bertujuan menggambarkan dan menghasilkan aturan dan dugaan.⁶⁴ Peneliti menggunakan teknik observasi guna mendapatkan gambaran umum MTsN 3 Malang, pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, dan kondisi fasilitas madrasah yang menunjang kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah. kemudian partisipasi siswa dalam pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah, dan monitoring Gerakan Furudhul Ainiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan dalam mengambil dan mengumpulkan data dari informan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan peneliti untuk mengumpulkan data. Wawancara dilaksanakan terhadap subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah MTsN 3 Malang
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan

⁶⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- c. Wakil kepala bidang kurikulum
- d. Guru tim Gerakan Furudhul Ainiah
- e. Siswa kelas VIII MTsN 3 Malang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan misalnya gambar, kutipan, guntingan koran dan referensi lainnya.⁶⁵ Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data berbentuk gambar atau visual, catatan observasi, wawancara, ataupun rekaman. Peneliti mendapat dokumentasi berupa visi misi MTsN 3 Malang, buku panduan GEFA, data jumlah siswa, profil MTsN 3 Malang, buku absensi keputrian, jadwal pendamping keputrian dan shalat berjamaaah, buku SKU, denah MTsN 3 Malang, struktur organisasi MTsN 3 Malang dan foto penelitian yang diambil dari sisi peneliti. Dokumentasi menjadi komplemen dari data primer peneliti. Kemudian alat yang digunakan untuk membuat dan memuat dokumentasi peneliti dapat berupa *smartphone*, alat tulis digital maupun tradisional.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menerapkan triangulasi data. Peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti memanfaatkan triangulasi sumber di mana peneliti menggunakan teknik yang sama dengan sumber atau informan yang berbeda.⁶⁶ Triangulasi

⁶⁵ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), accessed November 24, 2025, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>.

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

sumber dilakukan dengan wawancara dengan informan yang berbeda-beda. Seperti pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru tim Gerakan Furudhul Ainiah dan siswa. Triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik-teknik yang berbeda dari informan yang sama. Misalnya melakukan wawancara dan dokumentasi pada guru tim Gerakan Furudhul Ainiah.

I. Analisis Data

Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai upaya mengorganisasikan data ke dalam bentuk pola, kategori, dan unit-unit tertentu untuk menemukan tema penelitian.⁶⁷ Setelah data terkumpul peneliti menerapkan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah mengelompokkan data, dengan peneliti menyortir data yang pokok, menyusun kategori dan menyingkirkan yang tidak berarti, serta kemudian memusatkan data pada permasalahan peneliti. Pada tahap ini peneliti menyortir data yang sesuai dengan fokus penelitian dan sesuai kategori.

2. Penyajian data

Penyajian data sebuah proses menyusun sekumpulan informasi secara sistematis untuk mendukung penarikan kesimpulan dan tindakan yang tepat. Peneliti menata informasi yang padat hingga mudah dibuat kesimpulan dan naratif bentuknya.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3. Verifikasi

Verifikasi berupa membuat simpulan dari jawaban atau hasil penelitian. Kesimpulan itu diverifikasi melalui serangkaian tahap: refleksi berkelanjutan selama proses penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, diskusi sejawat untuk membangun kesepakatan, dan triangulasi data pada basis data yang berbeda.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti menerapkan langkah-langkah penelitian untuk menjalankan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Langkah-langkah tersebut sebagaimana berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada bagian ini peneliti menyusun proposal penelitian sebagai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penyusunan proposal penelitian peneliti mendapatkan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Proposal penelitian ini akan diajukan kepada program studi dan fakultas sebagai rancangan tugas akhir. Pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen yang akan diterapkan peneliti ketika terjun langsung ke lapangan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Peneliti menghimpun data dengan menjalankan observasi, wawancara dan dokumentasi saat turun ke lapangan. Setelah data diperoleh kemudian peneliti melangsungkan identifikasi data dan analisis data. Jika data masih belum mencukupi peneliti dapat menghimpun data kembali untuk melengkapi data yang telah didapat.

3. Tahap akhir penelitian

Pada bagian ini peneliti melaksanakan analisis data dan menuliskan hasil laporan penelitian yang telah dilaksanakan serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Laporan tersebut ditulis mengikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku.

BAB IV

DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah MTsN 3 Malang

Cikal bakal MTsN 3 Malang bermula dari berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) “Al Maarif” Lawang pada 20 Mei 1983. Institusi ini lahir atas inisiasi H.M. Farchan, yang kala itu menjabat sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Pendirian madrasah ini didorong oleh kondisi objektif wilayah Lawang yang masih minim lembaga pendidikan formal berbasis Islam. Selain itu, ada kebutuhan untuk memfasilitasi lulusan Sekolah Dasar Islam (SDI) setempat serta memenuhi ekspektasi masyarakat akan pendidikan agama yang komprehensif bagi anak-anak mereka.

Operasional perdana dimulai pada tahun ajaran 1983/1984 dengan menjaring 24 siswa sebagai angkatan pertama. Pada masa awal tersebut, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung SDI yang berlokasi di Jalan Untung Suropati 530, Lawang. Dengan struktur kepemimpinan awal diamanahkan kepada Drs. Masyhudi Ahmad selaku Kepala Madrasah, dengan didampingi oleh H.M. Farchan sebagai Wakil Kepala Madrasah.

Memasuki tahun ajaran 1984/1985, saat kuantitas siswa mulai menyentuh angka 30 orang, pemerintah memberikan tawaran strategis mengenai alih status madrasah menjadi lembaga negeri. Gagasan ini

disambut baik melalui kesepakatan kolektif antara jajaran dewan guru, pengurus yayasan, serta tokoh masyarakat setempat. Setelah melewati tahap verifikasi faktual oleh tim penjajakan dari Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, lembaga ini dinyatakan layak dan ditetapkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Persiapan Filial Negeri Lawang.

Fase transisi ini juga didukung kuat oleh pengurus BP.3, seperti Moh. Naim, Achmad Subandi, Serma Saimin, Kasiyan, dan Arbaniyah, yang berperan besar dalam mengembangkan institusi. Kepercayaan publik yang kian menguat tercermin dari lonjakan jumlah siswa; dari 49 orang pada tahun 1985/1986 menjadi 106 siswa baru pada tahun ajaran 1986/1987. Momentum ini bertepatan dengan perubahan status resmi menjadi MTsN Malang III Filial Lawang, dengan total perolehan siswa mencapai 166 orang pada akhir periode tersebut.

Memasuki tahun ajaran 1993/1994 Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Fillial di Lawang bertransformasi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang. Transformasi ini merupakan respons pemerintah terhadap besarnya aspirasi dan kepercayaan public. Secara yuridis, penegerian ini ditetapkan melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia No. 244 tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah.⁶⁸

⁶⁸ Sejarah singkat MTsN 3 Malang, <https://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> diakses 15 Maret 2026

Dinamika kepemimpinan di MTsN Lawang sejak awal berdiri hingga kini telah melewati beberapa masa jabatan periodisasi kepala madrasah tersebut secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut:⁶⁹

Tabel 4. 1 Periodisasi Kepala Madrasah MTsN 3 Malang

Nama Kepala Madrasah	Masa Jabatan
Bapak Sahir, BA (Alm)	1994 – 1999
Bapak Drs. Miskun	1999 – 2003
Bapak Drs. Mahfudz Shodar, M.Ag	2003 – 2004
Ibu Suudah, S.Pd	2004 – 2009
Bapak H. Achmad Said, M.Ag	2009 – 2011
Bapak Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag	2011 – 2014
Bapak Dr. Sutirjo, M.Pd	2014 – 2017
Ibu Drs. Hj. Warsi, M.Pd	2017 – kini

Sinergi kepemimpinan yang berkelanjutan tersebut membawa dampak positif terhadap akselerasi prestasi dan perkembangan jumlah siswa sejak tahun ajaran 1993/1994. Transformasi ini juga ditandai dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan di madrasah ini. Tingginya animo calon peserta didik yang selalu melampaui kapasitas tampung setiap tahunnya memaksa pihak manajemen untuk menerapkan kebijakan pembatasan

⁶⁹ Sejarah singkat MTsN 3 Malang, <https://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> diakses 15 Maret 2026

pagu penerimaan siswa baru secara ketat guna menjaga efektivitas proses pembelajaran.⁷⁰

2. Profil Lingkungan MTsN 3 Malang

Profil lingkungan MTsN 3 Malang tidak lepas dari letak geografis MTsN 3 Malang yang berada di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 67163. Lokasi ini strategis mengingat MTsN 3 Malang menjadi satu-satunya satu-satunya Madrasah Tsanawiyah negeri di sekitar wilayah Malang Utara khususnya sekitar Lawang dan Singosari. Selain itu keberagaman masyarakat sekitar MTsN 3 Malang memperkaya kultur madrasah. Kemudian MTsN 3 Malang juga dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren seperti Tarbiyatul Quran, Al Muqorrobin, Babul Khoirot, di samping MTsN 3 Malang mempunyai ma'had sendiri yaitu Ma'had Islam Riyadhhotul Uqul (MISRIU) MTsN 3 Malang.

3. Profil MTsN 3 Malang

a. Identitas MTsN 3 Malang

Tabel 4. 2 Identitas MTsN 3 Malang

Unsur identitas	Keterangan data
Satuan Pendidikan	MTs Negeri 3 Malang
Status Kelembagaan (NSM/ NPSN)	121135070007 / 20581268
Status Kelembagaan	Negeri (terakreditasi A / Unggul)

⁷⁰ Sejarah singkat MTsN 3 Malang, <https://mtsn3malang.sch.id/sejarah-singkat-mtsn-lawang/> diakses 15 Maret 2026

Lokasi	Jl. Mandiri No. 9 , Kec. Lawang, Kab. Malang (65211)
Kontak Resmi	(0341) 425401 (0341) 422910
Surel	mtsn3malangkabmalang@gmail.com
Laman Resmi	mtsn3malang.sch.id
Tahun operasional	Sejak 1993

b. Visi MTsN 3 Malang

Terwujudnya generasi yang Gigih, Inovatif, berAkhlak, Taqwa dan Mendunia (GIATMU)

c. Misi MTsN 3 Malang

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan bersungguh-sungguh dan penuh amanah
- 2) Membimbing peserta didik untuk bernalar kritis dan bermanfaat optimal
- 3) Melaksanakan pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ketrampilan abad 21
- 4) Membiasakan penanaman akhlak dan budi pekerti mulia
- 5) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin
- 6) Menyelenggarakan pembiasaan taat kepada agama
- 7) Menyelenggarakan pembinaan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi akademik dan non akademik secara mendunia

d. Motto MTsN 3 Malang

*Religious, Creative, Excellent*⁷¹

e. Tujuan MTsN 3 Malang

Tujuan pendidikan pada MTsN 3 Malang adalah langkah untuk mewujudkan visi madrasah dalam jangka waktu tertentu.

MTsN 3 Malang merancang tujuan pendidikan yang diharapkan:

- 1) Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang disiplin, bersungguh-sungguh dan amanah
- 2) Terwujudnya peserta didik dapat bernalar kritis serta bermanfaat optimal
- 3) Terwujudnya peserta didik berpikir inovatif serta adaptif terhadap perkembangan
- 4) Terselenggaranya pembiasaan serta budi pekerti mulia
- 5) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin
- 6) Terwujudnya peserta didik yang istiqomah menjalaan syariat agamanya
- 7) Terselenggaranya pembinaan dan fasilitas yang mengantarkan siswa untuk berprestasi mendunia⁷²

⁷¹ Profil MTsN 3 Malang, diterima pada 27 Januari 2026

⁷² Profil MTsN 3 Malang, diterima pada 27 Januari 2026

b. Ketersediaan Ruang MTsN 3 Malang

Madrasah memiliki 34 ruang kelas, di mana 32 di antaranya dalam kondisi baik dan 2 ruang sisanya masih dalam proses penyediaan. Fasilitas penunjang administratif dan operasional juga tersedia dalam kondisi baik, meliputi ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bimbingan konseling (BK), aula serbaguna, ruang OSIS, ruang pramuka/PMR, PTSP, pos satpam, masjid, dan kantin. Selain itu, fasilitas kesehatan berupa ruang UKS juga terpelihara dengan baik.

Adapun fasilitas penunjang khusus seperti laboratorium IPA berada dalam kondisi rusak ringan, sedangkan laboratorium komputer dalam kondisi rusak. Untuk sanitasi, terdapat 7 toilet khusus guru/karyawan yang berfungsi optimal, serta 37 toilet peserta didik yang secara umum dalam kondisi baik, meskipun masih membutuhkan penambahan 4 ruang lagi.⁷⁵

c. Sarana prasanana pendukung pembelajaran MTsN 3 Malang

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, tersedia 1.082 meja dan kursi siswa, serta 32 set meja dan kursi guru di ruang kelas yang seluruhnya dalam kondisi baik. Papan tulis tersedia sebanyak 32 buah, sementara lemari kelas tersedia 6 buah dengan catatan kebutuhan penambahan. Fasilitas digital dan alat peraga juga memadai, meliputi 85 komputer di laboratorium (80 baik, 5 rusak), 27 unit LCD proyektor (22 baik, 5 rusak), serta 32 layar proyektor.

⁷⁵ Profil MTsN 3 Malang, diterima pada 27 Januari 2026

Selain itu, terdapat alat peraga PAI (2 buah), alat peraga IPA (10 buah), dan sarana olahraga seperti bola (sepak, voli, basket) serta meja pingpong.⁷⁶

d. Sarana prasanana pendukung lainnya MTsN 3 Malang

Untuk kebutuhan administrasi dan operasional lainnya, madrasah memiliki 3 unit komputer tambahan, 14 printer (12 baik, 2 rusak), 5 televisi, serta 81 set meja-kursi bagi staf. Fasilitas penunjang lainnya seperti kotak P3K, brankas, dan pengeras suara tersedia dalam kondisi baik. Namun, beberapa peralatan kantor seperti mesin fax, mesin scanner, dan 9 lemari arsip saat ini dalam kondisi rusak. Terakhir, untuk menjaga kebersihan, terdapat 28 wastafel dengan rincian 21 dalam kondisi baik, 6 rusak ringan, dan 1 rusak berat.⁷⁷

6. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTsN 3 Malang

a. Data siswa MTsN 3 Malang

Berikut merupakan daftar jumlah siswa pada tahun pelajaran 2025/2026 di MTsN 3 Malang:⁷⁸

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MTsN 3 Malang 2025/2026

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	JUMLAH
1	7	157	193	350
2	8	152	176	328
3	9	163	186	349
TOTAL SISWA		472	555	1027

⁷⁶ Profil MTsN 3 Malang, diterima pada 27 Januari 2026

⁷⁷ Data Jumlah Siswa tahun pelajaran 2025/2026, Wakil Kesiswaan, diterima pada 15 April 2026

⁷⁸ Data Jumlah Siswa tahun pelajaran 2025/2026, Wakil Kesiswaan, diterima pada 15 April 2026

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa Per Kelas MTsN 3 Malang 2025/2026

NO	KELAS	PROGRAM	JUMLAH SISWA		
			L	P	JUMLAH
1	7A	SKS-TAHFIDZ	19	14	33
2	7B	OLAHRAGA	22	12	34
3	7C	ICP B. Arab	8	21	29
4	7D	ICP B. Inggris	12	20	32
5	7E	SKS	12	20	32
6	7F	SKS	14	19	33
7	7G	SKS	14	16	30
8	7H	SKS	16	15	31
9	7I	SKS	12	20	32
10	7J	SKS	14	18	32
11	7K	SKS	14	18	32
12	8A	SKS-TAHFIDZ	20	13	33
13	8B	OLAHRAGA	20	12	32
14	8C	ICP B. Arab	15	13	28
15	8D	ICP B. Inggris	9	19	28
16	8E	SKS	12	20	32
17	8F	SKS	12	20	32
18	8G	SKS	11	19	30
19	8H	SKS	12	14	26
20	8I	SKS	14	16	30
21	8J	SKS	13	16	29
22	8K	SKS	14	14	28
23	9A	SKS-TAHFIDZ	11	13	24
24	9B	OLAHRAGA	21	11	32
25	9C	SKS	14	16	30
26	9D	SKS	14	16	30
27	9E	SKS	12	18	30
28	9F	SKS	14	17	31
29	9G	SKS	13	18	31
30	9H	SKS	15	14	29
31	9I	SKS	12	16	28

32	9J	SKS	15	15	30
33	9K	SKS	15	15	30
34	9L	SKS 2 TAHUN	7	17	24
TOTAL SISWA			472	555	1027

34 rombel kelas dengan jumlah seluruhnya 1.027 siswa,⁷⁹ hal ini menunjukkan eksistensi MTsN 3 Malang pada 2025/2026.

b. Data pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 3 Malang

Berikut adalah rincian mengenai komposisi pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MTsN 3 Malang:⁸⁰

Tabel 4. 5 Komposisi Sumber Daya Manusia di MTsN 3 Malang

No	Rincian	Jumlah dan Status				Jumlah
		PNS		Guru Bantu/ Honoror		
		L	P	L	P	
1	Tenaga Pendidik	15	26	3	12	56
2	Tenaga Kependidikan	4	1	7	9	21
Total						77

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Gerakan Furudhul Ainiah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Gerakan Furudhul Ainiah yang dilaksanakan di MTsN 3 Malang adalah tidak lepas dari latar belakang program yang dicanangkan Kementerian Agama dan kebijakan kepala madrasah,

⁷⁹ Data Jumlah Siswa tahun pelajaran 2025/2026, Wakil Kesiswaan, diterima pada 15 April 2026

⁸⁰ Profil MTsN 3 Malang, diterima pada 27 Januari 2026

seperti yang diungkapkan Warsi selaku kepala madrasah MTsN 3 Malang.

“Ini program ini adalah program Kementerian Agama terutama yang dicanangkan oleh Pak Akhmad Sruji Bahtiar. Pada waktu itu beliau menjadi Kabid Pendma, Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam. Sekarang beliau menjadi Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Jadi ketika beliau masih Kabid, mencanangkan beberapa program sebenarnya. Ada gelem (gerakan literasi madrasah,) gemes (gerakan madrasah sehat) diantaranya adalah GEFA. Kami selalu Kepala Madrasah mem-breakdown program yang sudah dicanangkan oleh atasan kita. Yaitu GEFA, Gerakan Furudul Ainiyah. Seperti itu. Namun ada, sebenarnya ada juknis dan sebagainya. Kita mengembangkan sesuai dengan keadaan di MTsN 3 Malang” [W.FP1.1]⁸¹

Kemudian latar belakang Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang awalnya ada diklat GEFA di KanWil Kemenag Jawa Timur sesuai dengan penuturan wakil kepala bidang kesiswaan M. Noer Cholis.

“Untuk latar belakang adanya kegiatan GEFA yang ada di MTsN 3 Malang itu ada beberapa dasarnya yaitu dulu pernah dari guru SKI yang mengikuti kegiatan diklat dan untuk menanamkan jiwa dan karakter keagamaan keislaman kepada putra putri siswa-siswi MTsN 3 Malang sehingga nantinya anak-anak bisa melaksanakan kegiatan tersebut sebagai karakter agamis dan akhlakul karimah. Untuk pengetahuan, mungkin ada istilah GEFA atau tidak? Kalau dulu awalnya mungkin pembiasaan pembiasaan terus dilaksanakan kemudian berubah dengan GEFA itu gerakan furudhul ainiyah jadi setelah ada dasar dari aturan itu ada aturannya saat melaksanakan diklat di KanWil dulu dan dasar-dasarnya itu juga” [MNC.FP1.1]⁸²

Jadi simpulan dari kutipan wawancara tersebut bahwa Gerakan furudhul ainiyah adalah program yang dicanangkan kemenag provinsi jatim. Sebelumnya telah ada kegiatan pembiasaan lalu berganti nama

⁸¹ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁸² Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

menjadi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA). Kemudian program ini dikembangkan sesuai keadaan di MTsN 3 Malang. Penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan kondisi MTsN 3 Malang di mana Gerakan Furudhul Ainiyah dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB, seperti yang diungkapkan Warsi selaku kepala madrasah MTsN 3 Malang.

“Contoh, Gerakan Furudhul Ainiyah itu sebenarnya enggak harus 06.30. Tapi karena MTsN 3 Malang itu menginginkan membentuk karakter murid-murid di MTsN 3 Malang. Maka dari itu harus tidak mengganggu pembelajaran atau KBM. Maka dari itu kami letakkan di jam ke-0. Jam ke-0 adalah 06.30 sampai jam 07.00. Ini kan tidak mengganggu ya. Nah setelah itu jam 07.00 baru KBM.”
[W.FP1.1]⁸³

Pengaturan jadwal Gerakan Furudhul Ainiyah agar tidak bentrok dengan mata pelajaran lain juga dinyatakan oleh Indah Afifah selaku waka kurikulum. Selain itu Gerakan Furudhul Ainiyah juga sebagai kegiatan kokurikuler yang mendukung mata pelajaran PAI.

“Bukan masuk mapel, tapi masuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Mulai dari pembiasaan sholat Duha, sampai sholat asar, dan kegiatan-kegiatan lain. Jadi, bukan masuk di intra, tapi masuk di co dan ekstra, atau kegiatan lain yang ada di madrasah. Tidak, tidak bentrok. Malah, kalau furudhul ainiyah tidak bentrok. Malah mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, atau mendukung di mapel PAI” **[IA.FP1.2]**⁸⁴

Warsi juga menuturkan terkait kebijakan yang diambil terkait membentuk personalia MTsN 3 Malang ketika tahun ajaran baru, dengan setiap individu menjalankan sesuai tupoksi, menjalankan tugas

⁸³ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁸⁴ Wawancara dengan Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang pada 7 Mei

tambahan, dan mencemerlangkan MTSN 3. Nantinya ada guru yang bergabung dalam tim Gerakan Furudhul Ainiyah.

“Jadi setiap personal yang ada di MTSN 3 Malang mempunyai kewajiban. Satu, menjalankan sesuai tupoksi. Dua, menjalankan tugas tambahan. Yang ketiga, mencemerlangkan MTSN 3. Kalau guru-guru agama yang kemudian saya bentuk tim GEFA. Ini tugas tambahan namanya. Tapi bagaimana tim GEFA itu bisa bersinar? Ada studi tiru dan sebagainya. Ini namanya mencemerlangkan MTSN 3 Malang. Jadi kebijakan saya sudah diawali dengan tahun pelajaran baru. Itu dengan membentuk personalia Madrasah.” [W.FP1.3]⁸⁵

Target dari Gerakan Furudhul Ainiyah adalah untuk pembentukan karakter siswa MTsN 3 Malang, seperti yang Warsi nyatakan selaku kepala madrasah MTsN 3 Malang.

“Untuk pembentukan karakter MTsN 3 Malang. Karena itu kan, Furudul Ainiyah itu kan pembiasaan. Tapi harus mempunyai karakter, kekuatan karakter yang luar biasa. Yang sudah menjadi pembiasaan. Jadi pembentukan karakter dari sebuah habit atau pembiasaan ya.” [W.FP1.1]⁸⁶

Kemudian Gerakan Furudhul Ainiyah sendiri telah termasuk dalam struktur kurikulum MTsN 3 Malang seperti yang dinyatakan oleh Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang.

“Selama madrasah mau melaksanakan itu, otomatis harus disahkan di dalam kurikulum. Berarti, kurikulum itu mengandung atau ada di dalamnya. Jadi misalkan madrasah melakukan apa saja, programnya apa saja, termasuk, furudhul ainiyah ada di situ. Berarti ya, sebelum melaksanakan, apapun harus ada di dalam kurikulum. Karena kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan semua aktivitas yang ada di madrasah” [IA.FP1.1]⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁸⁶ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁸⁷ Wawancara dengan Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang pada 7 Mei

Namun dalam kurikulum Gerakan Furudhul Ainiyah tertulis secara garis besarnya saja. Hal ini dituturkan Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang.

“Kalau di kurikulum hanya tertulis ini aja, sedangkan yang lain-lain untuk program lebih ini di gefanya. jadi di kurikulum hanya garis besarnya saja.” [IA.FP1.1]⁸⁸

Kemudian Indah Afifah juga menjelaskan terkait tidak adanya SK pada Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang, dikarenakan saat itu menjadi instruksi dari Kantor Wilayah Kemenag Jawa Timur untuk melaksanakan Gerakan Furudhul Ainiyah.

“Oh, itu enggak ada. Berarti berdasarkan waktu itu, 2019, instruksi dari Kanwil. Kan, beda-beda kegiatan, beda latar belakang, dan dasar. Berarti di gefta waktu itu, kalau enggak ada itu (SK), berarti memang instruksi dari Kemenag untuk melaksanakan gerakan furudul ainiyah” [IA.FP1.1]⁸⁹

Instruksi tersebut sejalan dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/1/HK.00.8/1925/2019 Tahun 2019, tentang Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM).⁹⁰

Wujud implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah melalui pembiasaan dengan bentuk-bentuk kegiatannya mencakup, sholat duha, dhuhur, dan ashar, sholawatan pada hari Jumat serta membaca surah pilihan. Seperti yang dituturkan oleh Warsi.

⁸⁸ Wawancara dengan Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang pada 7 Mei 2026

⁸⁹ Wawancara dengan Indah Afifah selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang pada 7 Mei 2026

⁹⁰ Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA).

“Gerakan furudhul ainiyah. Di antaranya adalah salam senyum sapa. Kemudian sholat. Ada petugasnya masing-masing kan. Sholat. Banyak ya sholatnya. Mulai dari sholat duha, dhuhur, ashar. Itu dibagi semua. Karena menginginkan seluruh stakeholder berjamaah bersama. Maka dari itu harus gelar terpal dan sebagainya, di dome. Kemudian ada yang ketika Jumat ada yang sholat dan sebagainya. Itu pembiasaan-pembiasaan dari Senin sampai Jum'at. Membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan dan sebagainya. Itu bentuknya. Itu disepakati bersama. Adakah perubahan tahun ini, tahun depan misalnya? Tidak. Hanya ditambahkan yang ini-ini dan sebagainya. Tapi garis besar, secara garis besar. Gefa itu begitu” [W.FP1.3]⁹¹

Diperinci juga terkait bentuk pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang oleh waka kesiswaan M. Noer Cholis. Mencakup penyambutan siswa-siswi, sholat duha, pembacaan surat-surat pendek setelah sholat duha di hari Selasa, Rabu, Kamis, kemudian dengan Kamis itu Yasin. Al-Mulk Selasa, Al-Waqiah Rabu dan hari Jum'at sholat.

“Untuk pelaksanaan GEFA yang ada di MTsN 3 Malang itu dimulai dari anak-anak masuk sekolah yaitu penyambutan siswa-siswi atau murid sekarang disebutnya masuk di gerbang madrasah itu bapak-ibu, ada pengurus OSIS yang menyambut siswa untuk salim, salam, sapa dan seterusnya ada 10 S ya disitu kemudian melaksanakan kegiatan sholat duha, sholat duha diikuti semuanya dari murid-murid kemudian pendidik dan tenaga kemedidikan selanjutnya dilaksanakan pembacaan surat-surat pendek di hari Selasa, Rabu, Kamis, kemudian dengan Kamis itu Yasin. Al-Mulk, Al-Waqiah dan hari Jum'at Sholat, di hari Senin Upacara tadi juga sama penanamannya kedisiplinan dan penanaman jiwa nasionalis kalau di hari Senin itu. kemudian setelah sholat duha ada kegiatan sholat duhur berjamaah dan sholat asar berjamaah disamping itu juga ada kegiatan khotmil Qur'an bapak-ibu pendidik yang dilaksanakan untuk pendidik dan pendidik itu di akhir bulan, itu rutin tiap bulannya” [MNC.FP1.3]⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁹² Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

Kemudian juga dipertegas oleh penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah yang menjabat sekeretaris terkait program Gerakan Furudhul Ainiyah dalam setiap kegiatan siswa setiap hari, mulai dari pagi hingga pulang sekolah, dengan fokus utama pada aspek *ubudiyah* (ibadah).

“Pembiasaan itu yang harus kita lakukan setiap hari. Seperti sholat pagi itu ada Sholat duha. Setelah sholat duha kita membaca surat-surat pilihan. Terus siangnya itu... Sholat berjamaah duhur. Kalau pembinaan keputerian itu kan... Kalau yang haid itu dikumpulkan di kelas. Kadang diberi materi. Kadang disuruh membaca sholawat dan sebagainya. Untuk mengisi anak-anak yang ada di kelas keputerian. Terus... Itu siang setiap hari...” [DAIA.FP1.2]⁹³

Surat-surat pilihan yang dimaksud yaitu pada hari Selasa membaca surah Al-Mulk, hari Rabu Al Waqiah, dan hari Kamis membaca Yasin. Pemilihan tersebut memiliki tujuan seperti yang diberikan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Pemilihan surat-surat tersebut merupakan bagian dari pembiasaan spiritual yang bertujuan menanamkan kedekatan siswa dengan al-qur'an melalui bacaan rutin yang memiliki nilai keutamaan dan pesan Pendidikan karakter, membentuk budaya religius, dan penguatan karakter spiritual siswa.” [DAIA.FP1.2]⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

⁹⁴ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026



Gambar 4. 2 Shalat Dhuha dan Bershalawat

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Gerakan Furudhul Ainayah diawali dengan para siswa yang datang ke madrasah dengan kondisi sudah memiliki wudhu untuk pelaksanaan shalat dhuha dengan bersama-sama. Lalu dilanjutkan doa setelah shalat dhuha. Di mana pelafalan doanya tidak hanya berupa doa berbahasa arab saja. Namun juga dilafalkan dengan artinya dalam bahasa Indonesia.

Dikarenakan saat itu hari Jumat kegiatan berikutnya adalah pembacaan sholawat Nabi Muhammad saw. Selama shalat dhuha berlangsung siswi yang haid disediakan ruang kelas khusus perjenjang untuk mengkondisikan dalam kegiatan keputrian. Keputrian ini selain untuk mengkondisikan juga untuk mendata siswi yang haid dengan adanya absen. Saat pembacaan sholawat siswi yang haid juga turut hadir di *mini dome*. Di sini peran guru mengawasi, mengatur dan

menata anak-anak agar segera menuju *mini dome* dan bersholawat dengan khidmat.⁹⁵

Terkait pembagian kelas keputrian yang termasuk bagian Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang dengan pembagian menjadi tiga kelas, satu kelas untuk setiap jenjang. Dituturkan oleh Siti Rahayu,

“Serta ketika anak yang haid itu ada namanya keputrian. Jadi anak-anak itu dibagi menjadi tiga kelas. Kelas VII, VIII dan kelas IX”
[SR.FP1.1]⁹⁶

Tujuan dari kegiatan keputrian adalah sebagai pembinaan siswi yang sedang haid untuk mendapatkan kegiatan religius selama waktu sholat berjamaah. Sebagaimana penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah,

“Memberikan pembinaan kepada siswi yang sedang haid atau berudzur syar’i agar tetap mendapatkan kegiatan religius selama waktu sholat berjamaah, memantau siklus haid siswi sebagai bentuk edukasi kesehatan dan fiqh kewanitaan, sehingga terbentuk karakter muslimah yang paham syariat, disiplin, dan bertanggung jawab”
[DAIA.FP1.2]⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas keputrian menemukan sejumlah buku absen keputrian yang juga terdiri dari tiga kelas. Absensi dilakukan tiga kali sesuai jadwal shalat yang sedang dilaksanakan. Peneliti menemukan pada kelas keputrian ada seorang

⁹⁵ Observasi di MTsN 3 Malang 30 januari 2026, [LO.3]

⁹⁶ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

⁹⁷ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

guru yang bertugas piket keputrian mengajak anak-anak bersholawat sembari menunggu sholat dhuha selesai terlaksana.⁹⁸



Gambar 4. 3 Kelas Keputrian

Dini Asfarina Indah Aliyyah menambahkan terkait disediakannya ruang kelas khusus keputrian untuk siswi yang haid.

*“Kalau pembinaan keputerian itu kan... Kalau yang haid itu dikumpulkan di kelas. Kadang diberi materi. Kadang disuruh membaca sholawat dan sebagainya. Untuk mengisi anak-anak yang ada di kelas keputerian” [DAIA.FP1.2]*⁹⁹

Terkait penyampaian materi yang bebas dalam kegiatan keputrian, karena yang diprioritaskan dalam kegiatan keputrian adalah pemantauan kehadiran siswa. Setelah selesai diabsen dan masih ada sisa waktu maka siswa akan diajak bersholawat, berdzikir atau membahas materi tentang kewanitaan sampai waktu sholat berjamaah berakhir, hal ini dituturkan alasannya oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi kembali terkait penyampaian materi di program ini, karena yang kami prioritaskan dalam kegiatan keputrian adalah pemantauan kehadiran siswa, setelah selesai diabsen dan masih ada sisa waktu maka siswa akan

⁹⁸ Observasi di MTsN 3 Malang 30 januari 2026, [LO.3]

⁹⁹ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

diajak bersholawat, berdzikir atau membahas materi tentang kewanitaan sampai waktu sholat berjamaah berakhir. saat ada siswa yang bermasalah dalam siklus haidnya akan kami panggil di luar jam keputrian untuk mendapatkan pembinaan lebih mendalam.” [DAIA.FP1.2]¹⁰⁰

Waktu kegiatan keputrian terbanyak terjadi saat shalat duha.

Ditambahkan oleh pernyataan Siti Rahayu,

“Tapi yang lebih banyak waktunya waktu sholat duha Ini pas sholat duhur sama sholat asar itu kemungkinan cuma mengabsen saja” [SR.FP1.1]¹⁰¹



Gambar 4. 4 Absensi Keputrian

Siti Rahayu juga menambahkan dalam keputrian ada kegiatan mengabsen siswi yang haid yang dilakukan oleh petugas piket. Untuk memantau kehadiran siswi yang haid. Selain itu juga memberikan materi.

“Keputrian itu ada piket, guru piketnya sendiri. Nah disitu tugasnya adalah mengabsen serta memberikan ini materi, bebas materinya. Yang penting tentang Keputrian. Mungkin tentang fenomena-fenomena kasus Yang sedang terjadi mungkin sekarang yang sedang booming itu child grooming itu ya. Itu bisa dimasukkan ke dalam

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁰¹ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

materi Keputrian biar mereka terjaga modus-modus lawan jenisnya” [SR.FP1.1]¹⁰²

**JADWAL PENDAMPING KEPUTRIAN MTsN 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2025-2026**

SENIN			SELASA			RABU		
KELAS	NAMA	WAKTU	KELAS	NAMA	WAKTU	KELAS	NAMA	WAKTU
1	Wahid S.Pd		1	Rahmat S.Pd		1	Chay Laila S.Pd	
2	Alif S.Pd	08.00-09.00	2	Alif S.Pd	08.00-09.00	2	Chay Laila S.Pd	08.00-09.00
3	Nur Hafidha S.Pd		3	Alif S.Pd	09.00-10.00	3	Chay Laila S.Pd	09.00-10.00
4	Chay Laila S.Pd		4	Alif S.Pd	10.00-11.00	4	Chay Laila S.Pd	10.00-11.00
5	Alif S.Pd	08.00-09.00	5	Alif S.Pd	11.00-12.00	5	Chay Laila S.Pd	11.00-12.00
6	Alif S.Pd	09.00-10.00	6	Alif S.Pd	12.00-13.00	6	Chay Laila S.Pd	12.00-13.00
7	Alif S.Pd	10.00-11.00	7	Alif S.Pd	13.00-14.00	7	Chay Laila S.Pd	13.00-14.00
8	Alif S.Pd	11.00-12.00	8	Alif S.Pd	14.00-15.00	8	Chay Laila S.Pd	14.00-15.00
9	Alif S.Pd	12.00-13.00	9	Alif S.Pd	15.00-16.00	9	Chay Laila S.Pd	15.00-16.00
10	Alif S.Pd	13.00-14.00	10	Alif S.Pd	16.00-17.00	10	Chay Laila S.Pd	16.00-17.00
11	Alif S.Pd	14.00-15.00	11	Alif S.Pd	17.00-18.00	11	Chay Laila S.Pd	17.00-18.00
12	Alif S.Pd	15.00-16.00	12	Alif S.Pd	18.00-19.00	12	Chay Laila S.Pd	18.00-19.00
13	Alif S.Pd	16.00-17.00	13	Alif S.Pd	19.00-20.00	13	Chay Laila S.Pd	19.00-20.00
14	Alif S.Pd	17.00-18.00	14	Alif S.Pd	20.00-21.00	14	Chay Laila S.Pd	20.00-21.00
15	Alif S.Pd	18.00-19.00	15	Alif S.Pd	21.00-22.00	15	Chay Laila S.Pd	21.00-22.00
16	Alif S.Pd	19.00-20.00	16	Alif S.Pd	22.00-23.00	16	Chay Laila S.Pd	22.00-23.00
17	Alif S.Pd	20.00-21.00	17	Alif S.Pd	23.00-24.00	17	Chay Laila S.Pd	23.00-24.00
18	Alif S.Pd	21.00-22.00	18	Alif S.Pd	24.00-25.00	18	Chay Laila S.Pd	24.00-25.00
19	Alif S.Pd	22.00-23.00	19	Alif S.Pd	25.00-26.00	19	Chay Laila S.Pd	25.00-26.00
20	Alif S.Pd	23.00-24.00	20	Alif S.Pd	26.00-27.00	20	Chay Laila S.Pd	26.00-27.00
21	Alif S.Pd	24.00-25.00	21	Alif S.Pd	27.00-28.00	21	Chay Laila S.Pd	27.00-28.00
22	Alif S.Pd	25.00-26.00	22	Alif S.Pd	28.00-29.00	22	Chay Laila S.Pd	28.00-29.00
23	Alif S.Pd	26.00-27.00	23	Alif S.Pd	29.00-30.00	23	Chay Laila S.Pd	29.00-30.00
24	Alif S.Pd	27.00-28.00	24	Alif S.Pd	30.00-31.00	24	Chay Laila S.Pd	30.00-31.00
25	Alif S.Pd	28.00-29.00	25	Alif S.Pd	31.00-32.00	25	Chay Laila S.Pd	31.00-32.00
26	Alif S.Pd	29.00-30.00	26	Alif S.Pd	32.00-33.00	26	Chay Laila S.Pd	32.00-33.00
27	Alif S.Pd	30.00-31.00	27	Alif S.Pd	33.00-34.00	27	Chay Laila S.Pd	33.00-34.00
28	Alif S.Pd	31.00-32.00	28	Alif S.Pd	34.00-35.00	28	Chay Laila S.Pd	34.00-35.00
29	Alif S.Pd	32.00-33.00	29	Alif S.Pd	35.00-36.00	29	Chay Laila S.Pd	35.00-36.00
30	Alif S.Pd	33.00-34.00	30	Alif S.Pd	36.00-37.00	30	Chay Laila S.Pd	36.00-37.00
31	Alif S.Pd	34.00-35.00	31	Alif S.Pd	37.00-38.00	31	Chay Laila S.Pd	37.00-38.00
32	Alif S.Pd	35.00-36.00	32	Alif S.Pd	38.00-39.00	32	Chay Laila S.Pd	38.00-39.00
33	Alif S.Pd	36.00-37.00	33	Alif S.Pd	39.00-40.00	33	Chay Laila S.Pd	39.00-40.00
34	Alif S.Pd	37.00-38.00	34	Alif S.Pd	40.00-41.00	34	Chay Laila S.Pd	40.00-41.00
35	Alif S.Pd	38.00-39.00	35	Alif S.Pd	41.00-42.00	35	Chay Laila S.Pd	41.00-42.00
36	Alif S.Pd	39.00-40.00	36	Alif S.Pd	42.00-43.00	36	Chay Laila S.Pd	42.00-43.00
37	Alif S.Pd	40.00-41.00	37	Alif S.Pd	43.00-44.00	37	Chay Laila S.Pd	43.00-44.00
38	Alif S.Pd	41.00-42.00	38	Alif S.Pd	44.00-45.00	38	Chay Laila S.Pd	44.00-45.00
39	Alif S.Pd	42.00-43.00	39	Alif S.Pd	45.00-46.00	39	Chay Laila S.Pd	45.00-46.00
40	Alif S.Pd	43.00-44.00	40	Alif S.Pd	46.00-47.00	40	Chay Laila S.Pd	46.00-47.00
41	Alif S.Pd	44.00-45.00	41	Alif S.Pd	47.00-48.00	41	Chay Laila S.Pd	47.00-48.00
42	Alif S.Pd	45.00-46.00	42	Alif S.Pd	48.00-49.00	42	Chay Laila S.Pd	48.00-49.00
43	Alif S.Pd	46.00-47.00	43	Alif S.Pd	49.00-50.00	43	Chay Laila S.Pd	49.00-50.00
44	Alif S.Pd	47.00-48.00	44	Alif S.Pd	50.00-51.00	44	Chay Laila S.Pd	50.00-51.00
45	Alif S.Pd	48.00-49.00	45	Alif S.Pd	51.00-52.00	45	Chay Laila S.Pd	51.00-52.00
46	Alif S.Pd	49.00-50.00	46	Alif S.Pd	52.00-53.00	46	Chay Laila S.Pd	52.00-53.00
47	Alif S.Pd	50.00-51.00	47	Alif S.Pd	53.00-54.00	47	Chay Laila S.Pd	53.00-54.00
48	Alif S.Pd	51.00-52.00	48	Alif S.Pd	54.00-55.00	48	Chay Laila S.Pd	54.00-55.00
49	Alif S.Pd	52.00-53.00	49	Alif S.Pd	55.00-56.00	49	Chay Laila S.Pd	55.00-56.00
50	Alif S.Pd	53.00-54.00	50	Alif S.Pd	56.00-57.00	50	Chay Laila S.Pd	56.00-57.00
51	Alif S.Pd	54.00-55.00	51	Alif S.Pd	57.00-58.00	51	Chay Laila S.Pd	57.00-58.00
52	Alif S.Pd	55.00-56.00	52	Alif S.Pd	58.00-59.00	52	Chay Laila S.Pd	58.00-59.00
53	Alif S.Pd	56.00-57.00	53	Alif S.Pd	59.00-60.00	53	Chay Laila S.Pd	59.00-60.00
54	Alif S.Pd	57.00-58.00	54	Alif S.Pd	60.00-61.00	54	Chay Laila S.Pd	60.00-61.00
55	Alif S.Pd	58.00-59.00	55	Alif S.Pd	61.00-62.00	55	Chay Laila S.Pd	61.00-62.00
56	Alif S.Pd	59.00-60.00	56	Alif S.Pd	62.00-63.00	56	Chay Laila S.Pd	62.00-63.00
57	Alif S.Pd	60.00-61.00	57	Alif S.Pd	63.00-64.00	57	Chay Laila S.Pd	63.00-64.00
58	Alif S.Pd	61.00-62.00	58	Alif S.Pd	64.00-65.00	58	Chay Laila S.Pd	64.00-65.00
59	Alif S.Pd	62.00-63.00	59	Alif S.Pd	65.00-66.00	59	Chay Laila S.Pd	65.00-66.00
60	Alif S.Pd	63.00-64.00	60	Alif S.Pd	66.00-67.00	60	Chay Laila S.Pd	66.00-67.00
61	Alif S.Pd	64.00-65.00	61	Alif S.Pd	67.00-68.00	61	Chay Laila S.Pd	67.00-68.00
62	Alif S.Pd	65.00-66.00	62	Alif S.Pd	68.00-69.00	62	Chay Laila S.Pd	68.00-69.00
63	Alif S.Pd	66.00-67.00	63	Alif S.Pd	69.00-70.00	63	Chay Laila S.Pd	69.00-70.00
64	Alif S.Pd	67.00-68.00	64	Alif S.Pd	70.00-71.00	64	Chay Laila S.Pd	70.00-71.00
65	Alif S.Pd	68.00-69.00	65	Alif S.Pd	71.00-72.00	65	Chay Laila S.Pd	71.00-72.00
66	Alif S.Pd	69.00-70.00	66	Alif S.Pd	72.00-73.00	66	Chay Laila S.Pd	72.00-73.00
67	Alif S.Pd	70.00-71.00	67	Alif S.Pd	73.00-74.00	67	Chay Laila S.Pd	73.00-74.00
68	Alif S.Pd	71.00-72.00	68	Alif S.Pd	74.00-75.00	68	Chay Laila S.Pd	74.00-75.00
69	Alif S.Pd	72.00-73.00	69	Alif S.Pd	75.00-76.00	69	Chay Laila S.Pd	75.00-76.00
70	Alif S.Pd	73.00-74.00	70	Alif S.Pd	76.00-77.00	70	Chay Laila S.Pd	76.00-77.00
71	Alif S.Pd	74.00-75.00	71	Alif S.Pd	77.00-78.00	71	Chay Laila S.Pd	77.00-78.00
72	Alif S.Pd	75.00-76.00	72	Alif S.Pd	78.00-79.00	72	Chay Laila S.Pd	78.00-79.00
73	Alif S.Pd	76.00-77.00	73	Alif S.Pd	79.00-80.00	73	Chay Laila S.Pd	79.00-80.00
74	Alif S.Pd	77.00-78.00	74	Alif S.Pd	80.00-81.00	74	Chay Laila S.Pd	80.00-81.00
75	Alif S.Pd	78.00-79.00	75	Alif S.Pd	81.00-82.00	75	Chay Laila S.Pd	81.00-82.00
76	Alif S.Pd	79.00-80.00	76	Alif S.Pd	82.00-83.00	76	Chay Laila S.Pd	82.00-83.00
77	Alif S.Pd	80.00-81.00	77	Alif S.Pd	83.00-84.00	77	Chay Laila S.Pd	83.00-84.00
78	Alif S.Pd	81.00-82.00	78	Alif S.Pd	84.00-85.00	78	Chay Laila S.Pd	84.00-85.00
79	Alif S.Pd	82.00-83.00	79	Alif S.Pd	85.00-86.00	79	Chay Laila S.Pd	85.00-86.00
80	Alif S.Pd	83.00-84.00	80	Alif S.Pd	86.00-87.00	80	Chay Laila S.Pd	86.00-87.00
81	Alif S.Pd	84.00-85.00	81	Alif S.Pd	87.00-88.00	81	Chay Laila S.Pd	87.00-88.00
82	Alif S.Pd	85.00-86.00	82	Alif S.Pd	88.00-89.00	82	Chay Laila S.Pd	88.00-89.00
83	Alif S.Pd	86.00-87.00	83	Alif S.Pd	89.00-90.00	83	Chay Laila S.Pd	89.00-90.00
84	Alif S.Pd	87.00-88.00	84	Alif S.Pd	90.00-91.00	84	Chay Laila S.Pd	90.00-91.00
85	Alif S.Pd	88.00-89.00	85	Alif S.Pd	91.00-92.00	85	Chay Laila S.Pd	91.00-92.00
86	Alif S.Pd	89.00-90.00	86	Alif S.Pd	92.00-93.00	86	Chay Laila S.Pd	92.00-93.00
87	Alif S.Pd	90.00-91.00	87	Alif S.Pd	93.00-94.00	87	Chay Laila S.Pd	93.00-94.00
88	Alif S.Pd	91.00-92.00	88	Alif S.Pd	94.00-95.00	88	Chay Laila S.Pd	94.00-95.00
89	Alif S.Pd	92.00-93.00	89	Alif S.Pd	95.00-96.00	89	Chay Laila S.Pd	95.00-96.00
90	Alif S.Pd	93.00-94.00	90	Alif S.Pd	96.00-97.00	90	Chay Laila S.Pd	96.00-97.00
91	Alif S.Pd	94.00-95.00	91	Alif S.Pd	97.00-98.00	91	Chay Laila S.Pd	97.00-98.00
92	Alif S.Pd	95.00-96.00	92	Alif S.Pd	98.00-99.00	92	Chay Laila S.Pd	98.00-99.00
93	Alif S.Pd	96.00-97.00	93	Alif S.Pd	99.00-100.00	93	Chay Laila S.Pd	99.00-100.00
94	Alif S.Pd	97.00-98.00	94	Alif S.Pd	100.00-101.00	94	Chay Laila S.Pd	100.00-101.00
95	Alif S.Pd	98.00-99.00	95	Alif S.Pd	101.00-102.00	95	Chay Laila S.Pd	101.00-102.00
96	Alif S.Pd	99.00-100.00	96	Alif S.Pd	102.00-103.00	96	Chay Laila S.Pd	102.00-103.00
97	Alif S.Pd	100.00-101.00	97	Alif S.Pd	103.00-104.00	97	Chay Laila S.Pd	103.00-104.00
98	Alif S.Pd	101.00-102.00	98	Alif S.Pd	104.00-105.00	98	Chay Laila S.Pd	104.00-105.00
99	Alif S.Pd	102.00-103.00	99	Alif S.Pd	105.00-106.00	99	Chay Laila S.Pd	105.00-106.00
100	Alif S.Pd	103.00-104.00	100	Alif S.Pd	106.00-107.00	100	Chay Laila S.Pd	106.00-107.00
101	Alif S.Pd	104.00-105.00	101	Alif S.Pd	107.00-108.00	101	Chay Laila S.Pd	107.00-108.00
102	Alif S.Pd	105.00-106.00	102	Alif S.Pd	108.00-109.00	102	Chay Laila S.Pd	108.00-109.00
103	Alif S.Pd	106.00-107.00	103	Alif				

Qur'an sebagai bagian dari kewajiban muslim, dan menjadi fondasi praktik ibadah yang benar. Namun secara teknis pelaksanaannya kami bekerja sama dengan UMMI dalam hal metode dan pelaksanaan pembelajaran. sedangkan kami sebagai kordinator program bertugas memonitoring dan mengevaluasi.” [DAIA.FP1.2]¹⁰⁴

Ditambahkan juga oleh penuturan Indah Afifah juga terkait BTQ.

“Selama ini kan pembiasaan sholat, kemudian SKU, sama kegiatan-kegiatan yang lain ke dalam keagamaan. BTQ masuk dalam gefa, kegiatan keagamaan” [IA.FP2.2]¹⁰⁵

Selain itu Gerakan Furudhul Ainiyah juga membawahi Program Pintar Mengaji. Program ini dibuat untuk anak-anak yang kemampuan mengajinya di bawah standar. Siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari dan dicatat dalam kartu yang dimonitoring. seperti yang diungkapkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Terus ada program ini mengaji juga. Pintar mengaji ini, adalah untuk anak-anak yang ngajinya di bawah standar. Pintar Mengaji ini, anak-anak gak mengaji ke kita, jadi terserah mau ngaji kemana aja, di ustadznya di rumah, atau di orang tuanya sendiri, di kakaknya, pakdenya bolehh. Mereka tulis, jadi setiap hari harus baca Al-Quran, itu entah satu lembar atau dua lembar, terserah, kita gak ada patokan, yang penting setiap hari, ngajinya setiap hari. Nanti satu bulan sekali kita lihat kartunya” [DAIA.FP1.4]¹⁰⁶

Kemudian khotmil quran itu juga termasuk Gerakan Furudhul Ainiyah dengan sasarannya adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan pada setiap bulannya seperti yang diucapkan Nur Cholis.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁰⁵ Wawancara dengan Indah Afifa selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Malang pada 7 Mei 2026

¹⁰⁶ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

“Ada kegiatan khotmil Qur'an baik dari anak-anak maupun bapak-ibu pendidik dan pendidik yang dilaksanakan untuk pendidik dan pendidik itu di akhir bulan, itu rutin tiap bulannya”
[MNC.FP1.3]¹⁰⁷

Khotmil quran ini bertujuan untuk membiasakan guru dan tenaga kependidikan dekat dengan Al-Qur'an, menjadi teladan religius bagi siswa, meningkatkan spiritualitas seluruh warga madrasah, seperti yang diungkapkan Dini Asfarina Indah Aliyyah

“Membiasakan guru dan tenaga kependidikan dekat dengan Al-Qur'an, menjadi teladan religius bagi siswa, meningkatkan spiritualitas seluruh warga madrasah, memohon keberkahan dan kelancaran seluruh program pendidikan, menjaga budaya Qur'ani di lingkungan madrasah” **[DAIA.FP1.2]**¹⁰⁸

Selain kegiatan harian, mingguan serta bulanan ada juga kegiatan kondisional seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tutur Dini Asfarina Indah Aliyyah,

“Ada juga kegiatan kondisional juga ada. Seperti PHBI. Biasanya kita itu bisa memasukkan materi. Atau apa yang menjadi tujuan GEFA itu. Include ke kegiatan PHBI. Seperti kemarin waktu peringatan Isra' mikraj. Isra' mikraj itu apa sih? Intinya kan merintah sholat yang turun di Isra' mikraj. Kemudian kita tidak terlalu banyak bercerita yang anu. Tapi kita fokuskan tentang memperbaiki sholat. Jadi sholat itu tidak digawe guyon. Dan sholat itu sesuai dengan syariat yang diajarkan. Karena kita kan melihat mengadakan itu. Kemudian kita mengadakan itu praktek menggunakan mukena. Nah itu juga kegiatan itu kondisional ujug-ujug yo an. Karena melihat permasalahan yang ada di lapangan. arek-arek iku kok gawe mukena sekarepan, ga pake ciput”
[DAIA.FP1.2]¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁰⁸ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁰⁹ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

Ditambahkan oleh M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan terkait peringatan hari besar islam yang termasuk dalam Gerakan Furudhul Ainiyah misalnya, peringatan *isra' mi'raj*, maulid nabi kemudian muharram, ada kegiatan Ramadan, dan hari raya Iduladha.

*“Ada kegiatan memperingati hari-hari besar Islam hari besar Islam itu juga masuk dalam geфа mulai dari peringatan *isra' mi'raj*, maulid nabi kemudian Muharram kemudian ada kegiatan Ramadan juga ada kegiatan Pondok Ramadan kemudian dan Nuzulul Qur'an”*
[MNC.FP1.3]¹¹⁰

Secara ringkas program kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah dapat dilihat dalam gambar 4.6, program kegiatan yang dibuat oleh tim GERAKAN Furudhul Ainiyah khususnya pada tahun pelajaran 2025-2026.¹¹¹

PROGRAM KEGIATAN GEFA (GERAKAN FURUDHUL 'AINIYAH) TAHUN PELAJARAN 2025-2026 MTSN 3 MALANG					
No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan	Pemanggung Jawab
1	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Seluruh Siswa	Selasa, Rabu, Kamis pukul 06.30-06.40	Sun'an Maftiatuz Zaroah, S.Ag
2	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Seluruh Siswa	Senin-Kamis pukul 12.00-12.20	Sun'an Maftiatuz Zaroah, S.Ag
3	Harian	Sholat Ashar Berjamaah	Seluruh Siswa	Senin-Kamis pukul 14.45-15.15	Sun'an Maftiatuz Zaroah, S.Ag
4	Harian	Kelas Kepustrian	Siswa yang sedang Haid	Setiap waktu sholat berjamaah	Siti Rahayu, S.Pd
5	Mingguan	Membaca Surat Al-Mulk	Seluruh Siswa	Selasa pukul 06.40-06.50	Dini Asfarina Indah Alityyah, S.Pd
6	Mingguan	Membaca Surat Al-Waqiah	Seluruh Siswa	Rabu pukul 06.40-06.50	Dini Asfarina Indah Alityyah, S.Pd
7	Mingguan	Membaca Surat Yasin	Seluruh Siswa	Kamis pukul 06.40-06.50	Dini Asfarina Indah Alityyah, S.Pd
8	Mingguan	BTQ	Siswa kelas 7 dan 8	Selasa (Kelas 7), Rabu (Kelas 8) pukul 13.25-14.45	Sun'an Maftiatuz Zaroah, S.Ag
	Mingguan	SKU	Seluruh siswa	Jum'at pukul 13.50-14.30	Sun'an Maftiatuz Zaroah, S.Ag
9	Bulanan	Monitoring Kartu Pictar Mengaji	Siswa yang teridentifikasi pada pemetaan kemampuan baca Al-Qur'an	Awal Bulan (Setiap tanggal 1-5)	Dini Asfarina Indah Alityyah, S.Pd
10	Bulanan	Khatmil Qur'an	Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan	Akhir Bulan (setiap tanggal 25-31)	Siti Rahayu, S.Pd

Gambar 4. 6 Program Kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah

¹¹⁰ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹¹¹ Program kegiatan GEFA, sekretaris GEFA, diterima 27 Januari 2026

Keunikan MTsN 3 Malang adalah pelaksanaan sholat jumat yang tidak hanya bagi siswa saja, namun siswi yang juga turut serta sholat jumat. Berdasarkan observasi siswa siswi telah bersiap-siap sebelum azan duhur berkumandang di hari jumat. Untuk siswi tempat sholat dengan menggelar terpal di mini dome. Sedangkan siswa menempati masjid madrasah. sesuai dengan pernyataan M. Noer Cholis.

“...anak putra ada di masjid anak putri ada di dom di bawah dom yaitu gelar terpal ya gelar terpal karena masjid kita teratas sehingga bisa dilaksanakan bersama-sama yaitu yang putri ada di halaman yaitu di bawah dome ya karena untuk efisien waktu karena jika di masjid semua jamaah tidak cukup kalau bergantian juga akan memakan waktu nantinya” [MNC.FP1.5]¹¹²

TANGGAL	SHOLAT		
	DAHAR	DHUBER	ASAR
1	7 A-B (Putra)	7 A-B (Putra)	7 A-B (Putra)
2	7 C (Putra)	7 C (Putra)	7 C (Putra)
3	7 D (Putra)	7 D (Putra)	7 D (Putra)
4	7 E (Putra)	7 E (Putra)	7 E (Putra)
5	7 F (Putra)	7 F (Putra)	7 F (Putra)
6	7 G (Putra)	7 G (Putra)	7 G (Putra)
7	7 H (Putra)	7 H (Putra)	7 H (Putra)
8	7 I (Putra)	7 I (Putra)	7 I (Putra)
9	7 J (Putra)	7 J (Putra)	7 J (Putra)
10	7 K (Putra)	7 K (Putra)	7 K (Putra)
11	8 A-B (Putra)	8 A-B (Putra)	8 A-B (Putra)
12	8 C (Putra)	8 C (Putra)	8 C (Putra)
13	8 D (Putra)	8 D (Putra)	8 D (Putra)
14	8 E (Putra)	8 E (Putra)	8 E (Putra)
15	8 F (Putra)	8 F (Putra)	8 F (Putra)
16	8 G (Putra)	8 G (Putra)	8 G (Putra)
17	8 H (Putra)	8 H (Putra)	8 H (Putra)
18	8 I (Putra)	8 I (Putra)	8 I (Putra)
19	8 J (Putra)	8 J (Putra)	8 J (Putra)
20	8 K (Putra)	8 K (Putra)	8 K (Putra)
21	9 A-B (Putra)	9 A-B (Putra)	9 A-B (Putra)
22	9 C (Putra)	9 C (Putra)	9 C (Putra)
23	9 D (Putra)	9 D (Putra)	9 D (Putra)
24	9 E (Putra)	9 E (Putra)	9 E (Putra)
25	9 F (Putra)	9 F (Putra)	9 F (Putra)
26	9 G (Putra)	9 G (Putra)	9 G (Putra)
27	9 H (Putra)	9 H (Putra)	9 H (Putra)
28	9 I (Putra)	9 I (Putra)	9 I (Putra)
29	9 J (Putra)	9 J (Putra)	9 J (Putra)
30	9 K (Putra)	9 K (Putra)	9 K (Putra)
31	9 L (Putra)	9 L (Putra)	9 L (Putra)

Malang, 14 Juli 2025
TOK GBA MTsN 3 MALANG

Gambar 4. 7 Jadwal Menata dan Melipat Terpal

Gambar 4. 7 merupakan jadwal pembagian petugas menata dan melipat terpal. Karena sholat menggunakan terpal, ada jadwal menata dan melipat terpal per kelas. Di mana selain ada jadwal yang sudah

¹¹² Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

terpasang di dinding, juga diumumkan di masjid siapa yang bertugas melipat terpal.



Gambar 4. 8 Siswa Melipat Terpal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa siswa yang terlambat walau jadwal masuk madrasah yang diawali dengan Gerakan Furudhul Ainiyah shalat dhuha dimulai pukul 06.30 WIB. Dan mereka menempati terpal tersendiri saat menyusul shalat dhuha.¹¹³ Hal ini memiliki tujuan seperti yang disampaikan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Siswa yang terlambat dipisah agar tidak mengganggu ketenangan dan kekhusyu'an sholat berjamaah yang sudah dimulai di masjid. karena sebelum ke masjid siswa diharuskan berganti alas kaki dengan sandal untuk mencegah kontaminasi najis yang dibawa dari kaos kaki atau sepatunya. sehingga mereka dipisah agar saat mempersiapkan diri dan memastikan dirinya benar-benar dalam keadaan suci tidak sampai mengganggu yang sedang sholat jamaah di masjid. setelah itu yang menindak lanjut adalah petugas tatib karena berkaitan dengan kedisiplinan kedatangan siswa.” [DAIA.FP1.5]¹¹⁴

¹¹³ Hasil observasi 30 Januari 2026 [LO.5]

¹¹⁴ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

Siswa yang terlambat, tetap melakukan shalat dhuha dengan menempati tempat tersendiri. Sesuai juga dengan yang diungkapkan Warsi,

*“Anak-anak terlambat, deh di jobo disuruh sholat sendiri dan dicatat. Lama-lama kan malu. Lama-lama karena malu. Lama-lama ya sudah terbiasa. Seperti kebutuhan. Mudah-mudahan penglihatan saya tidak salah” [W.FP2.1]*¹¹⁵

Struktur Gerakan Frudhul Ainiyah diorganisir secara berlapis dengan Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi, diikuti oleh Waka Kesiswaan, dan Tim GEFA. Sementara itu jumlah guru pendidikan agama islam berjumlah 9 orang. Kemudian pembagian tugas dalam tim GEFA memiliki fungsi agar dapat menyeluruh mengawasi dan memonitor siswa. Seperti penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah,

*“Bu Sunan bagian mengkondisikan di dome masalah saf, terus anak-anak kerapian safnya solatnya itu ketertibanya. Terus ada Bu Ayu, Bu Ayu itu bagian mengkondisikan kelas keputerian, Bukan pendamping. Kalau pendamping ada sendiri perkelasnya, jadi Bu Ayu itu koordinator kelas keputeriannya. Kemudian saya dibagi tugas untuk berkeliling” [DAIA.FP1.5]*¹¹⁶



Gambar 4. 9 Tim GEFA Mengawasi Siswa

¹¹⁵ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹¹⁶ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

Berkeliling merupakan pembagian tugas untuk Bu Dini. Sekaligus sebagai sistem monitoring shalat yaitu pengecekan keberadaan siswa dengan berkeliling. Seperti yang diungkapkan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Berkeliling ya sekalian ngopraki ya arek-arek ben dang mudun. Sekalian sambil ngecek di kelas masih ada anak nggak? di kamar mandi ada sing singitan apa nggak? Kayak gitu Jadi kita monitoringnya langsung turun terjun ke lapangan. Untuk masalah solatnya. Jadi nggak pake banyak instrumen.” [DAIA.FP1.5]¹¹⁷

Tim GEFA juga membagi tugas para tenaga pendidik sebagai pengawas terhadap kegiatan sholat anak-anak, seperti yang dipaparkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Kan kita juga ada pembagian tuh, pembagian pengawas, saat sholat itu kita juga membagi jadwal kalau yang guru-guru perempuan itu kita bagi jadwal untuk menjadi pendamping keputerian. Kalau yang guru-guru laki-laki itu kita bagi jadwal untuk mengawasi anak-anak di masjid. Jadi setiap titik kita kasih. ada jadwalnya untuk pengawasan.” [DAIA.FP1.6]¹¹⁸

JADWAL PENDAMPING PUTRA MTsN 3 MALANG TAHUN PELAJARAN 2025-2026					
SENIN			SELASA		
No	NAMA	Titik Lokasi	No	NAMA	Titik Lokasi
1	Supriyomo, S.Ag	Masjid Lantai 1	1	Wardah, M.Pd	Masjid Lantai 1
2	Drs. Sutanto	Masjid Lantai 1	2	Saiful Haqi, S.Pd	Masjid Lantai 1
3	Dhoni Ramadhani M.K, S.Ag	Masjid Lantai 2	3	Agustina Setyo Budi, SPd	Masjid Lantai 2
4	Ahmad Suryanto, M. Pd	Masjid Lantai 2	4	Dhoni Ramadhani M.K, S.Ag	Masjid Lantai 2
5	Drs. Tri Tjapono Budi Rahardjo	Teras Kiri	5	Rahmat Huda, M.Pd	Teras Kiri
6	Wardah, M.Pd	Teras Kanan	6	Moh. Zidan, S.Pd	Teras Kanan
7	Moh. Zidan, S.Pd	Teras Depan	7	Abd. Haris Widyadhy	Teras Depan
8	Moch. Ihsan, S.Pd	Keritingan Kanan	8	M. Wicah Daffad Q	Keritingan Kanan
KAMIS			JUMAT		
No	NAMA	Titik Lokasi	No	NAMA	Titik Lokasi
1	Supriyomo, S.Ag	Masjid Lantai 1	1	Ridho Andi Fauzi, S.Pd	Masjid Lantai 1
2	Moch. Adil	Masjid Lantai 1	2	M. Zaidi Murtaza, M.Pd	Masjid Lantai 1
3	Erick Kernal	Masjid Lantai 2	3	Abd. Haris Widyadhy	Masjid Lantai 2
4	M. Noer Choliz, S.Pd	Masjid Lantai 2	4	Hidayat Awwal	Masjid Lantai 2
5	M. Syarif Furqan	Teras Kiri	5	Syarif Hidayatullah	Teras Kiri
6	Hidayat Awwal	Teras Kanan	6	M. Wicah Daffad Q	Teras Kanan
7	Moch. Ihsan, S.Pd	Teras Depan	7	Drs. Sutanto	Teras Depan
8	Agus Subekti	Keritingan Kanan	8	Erick Kernal	Keritingan Kanan

NB : Tugas pendamping
 # Menertibkan Siswa di lantai 2 masjid
 # Menertibkan Siswa di lantai 1 masjid
 # Menertibkan Siswa di depan masjid (pondok)
 # Menertibkan Siswa di kelas

Drs. Wicah, M.Pd
 Nip. 19680701 199303 2 003

Gambar 4. 10 Jadwal Pendamping Putra

¹¹⁷ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹¹⁸ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

Untuk pengawasan di masjid ada pembagian tugas bagi bapak guru untuk mengawasi siswa, sedangkan ibu guru mengawasi di jamaah putri yang ada di dome seperti yang dituturkan Nur Cholis

“...yang bapak ya tugasnya ada di masjid mengawasi anak-anak yang ada di masjid agar tidak bergurau dan bisa konsentrasi dan tidak rame itu diawasi oleh bapak-bapak di masjid kemudian ibu-ibu juga seperti itu mengawasi di jamaah putri yang ada di dome”
[MNC.FP1.5]¹¹⁹

Kemudian monitoring untuk keputrian berupa pengecekan absensi siapa saja yang sedang haid. Kemudian kartu pintar mengaji untuk memonitor mengaji siswa yang kurang lancar mengaji. Sesuai penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Monitoring itu dari kalau kegiatan, setiap kegiatan ya kalau kegiatan keputerian ya dari absensi-absensi keputrian tadi, bisa kita pantau kan. Terus kalau mengajinya ya dari kartu pintar mengajinya. Kalau untuk solat kita memang nggak ada absensi solat, cuman itu nanti bisa kita monitoring dari laporan guru keputrian, bisa dari laporan warga-warga madrasah yang lain dari guru, dari tendik, dari satpam dan sebagainya. Jadi kita ada grup-grup keputerian sendiri. Grup WA untuk pendamping keputrian. Jadi setiap guru keputrian yang mengabsen disitu”
[DAIA.FP1.5]¹²⁰

Monitoring SKU yang dilakukan setiap minggu sekali untuk memantau hafalan siswa, ditambahkan oleh Siti Rahayu

“Kalau monitoring itu ada setiap minggu. Itu bacaan-bacaan sholat anak-anak Doa Itu termasuk kita monitoring sampai mana hafalannya” [SR.FP1.5]¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹²⁰ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹²¹ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

Evaluasi yang dilakukan tim GEFA berupa evaluasi program. Waktu terlaksananya kondisional sesuai permasalahan yang di lapangan. Seperti yang diberberkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Yang kita biasanya rapat takmir dengan GEFA itu kondisional, tidak ada jadwal evaluasi. Kalau koordinasi setiap hari saya dengan bu sunan karena gumbul, gumbul bendino. Jadi kapan pun dan setiap saat bisa.” [DAIA.FP1.5]¹²²

Dalam sebuah kegiatan yang berjalan tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Tantangan yang dihadapi dalam Gerakan Furudhul Ainiyah adalah kekompakkan atau kerjasama, kerjasama antara seluruh warga madrasah baik itu guru, tendik, sesuai yang dituturkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Itu sih tantangannya adalah kekompakkan atau kerjasama, kerjasama antara seluruh warga madrasah baik itu guru, tendik, bukan hanya guru-guru agama saja kekompakkan dan kerjasama kita semua itu sudah menjadi tantangan utama. Karena ya apa-apa guru kan digugu dan ditiru. Kalau kita masih belum bisa menjadi teladan kita juga ga bisa menyalahkan arek-arek sebenarnya” [DAIA.FP1.6]¹²³

Tantangan dalam Gerakan Furudhul Ainiyah seperti siswa lambat dalam menuju ke masjid, siswa lupa membawa majmuk syarif, dan siswa terkadang ramai sesuai yang dituturkan oleh Nur Cholis.

“Pertama anak-anak lambat dalam menuju ke masjid harus kita pantau kita keliling untuk menyegerahkan anak-anak menuju ke masjid yang kedua terkadang anak-anak lupa membawa majmuk syarif lupa membawa majmuk syarif sehingga kalau dia tidak membawa akan menimbulkan rame terus ada percakapan dengan teman-temannya disitu jadi harus membawa majmuk syarif semuanya sehingga konsen dengan kitabnya disitu kemudian yang

¹²² Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹²³ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

ketiga yaitu terkadang anak-anak kan rame di masjid selalu kita ingatkan terkadang untuk kesadaran sendiri itu masih kurang” [MNC.FP2.1]¹²⁴

Kekompakkan dan kerjasama menjadi penting dalam sebuah kegiatan, apalagi kegiatannya dilakukan setiap hari dan terlihat sangat menonjol. Di sisi lain hambatan juga dituturkan Nur Cholis terkait pendamping.

“kalau dari pendamping untuk hambatannya yaitu terkadang ada beberapa yang mungkin lupa jadwal lupa jadwal kemudian datang tidak tepat waktu pada saat di keputerian.” [MNC.FP2.1]¹²⁵

Terkadang ada guru yang terlambat saat bertugas piket pada keputrian, Diperkuat oleh penuturan Siti Rahayu

“Dari gurunya biasanya yang piket agak telat masuk untuk memberikan materi atau mengabsen anak-anak.” [SR.FP1.6]¹²⁶

Di sisi lain siswa juga menyampaikan hambatannya terkait kondisi yang ramai saat pelaksanaan sholat seperti yang dibebankan Athaya.

“kondisinya rame sekali, bahkan sampai ketika khutbah Jum'at, khatibnya tidak terdengar ngomong apa.” [ACZB.FP1.5]¹²⁷

Dan antrian yang panjang ketika hendak berwudhu seperti yang diungkapkan Kezia.

“Kadang tempat wudhu yang antri panjang juga bikin waktu pelaksanaan jadi lumayan molor.” [KA.FP1.5]¹²⁸

¹²⁴ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹²⁵ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹²⁶ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainayah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹²⁷ Wawancara dengan Athaya Cleo Zayba Butsainah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹²⁸ Wawancara dengan Kezia Arafani sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 18 Mei 2026

Selain itu hambatan juga dirasakan dalam diri siswa ketika melaksanakan Gerakan Furudhul Ainiyah seperti rasa malas sesuai dengan tutur Kezia,

“Kendalanya menurut saya kadang di masalah waktu dan rasa malas. Karena jumlah siswa di kelas lumayan banyak, jadi perlu antri buat praktik atau setoran hafalan satu persatu. Itu sering memakan waktu yang lama. Selain itu, tantangan terbesarnya ya, kalau merasa ngantuk atau malas diri sendiri. Apalagi kalau kelihatannya itu jam-jam siang atau sore, mau pulang sekolah setelah capek belajar di kelas” [KA.FP1.5]¹²⁹

Ditambahkan juga oleh Nayla terkait hambatan yang ia rasakan ketika melaksanakan Gerakan Furudhul Ainiyah.

“Hambatan yang saya rasakan terkadang adalah rasa malas, kurang fokus, atau sulit membagi waktu. Selain itu, ada juga teman yang kurang disiplin sehingga suasana kegiatan kadang menjadi kurang kondusif.” [NRN.FP1.5]¹³⁰

Kemudian Syifa’ menambahkan bahwa kendala yang ia rasakan juga terkait rasa malas dan istiqamah melanjutkan ibadah di rumah.

“Kendala utama yang sering dirasakan adalah istiqamah dalam melaksanakan ibadah di luar lingkungan sekolah, terutama saat sedang di rumah. Selain itu, kadang terdapat rasa malas atau kejenuhan, serta terbatasnya manajemen waktu yang baik antara kegiatan akademik di sekolah dan aktivitas rutin di rumah” [SAKN.FP1.5]¹³¹

Haniyyah juga menjawab senada dengan Syifa’ terkait istiqamah dalam menjalankan pembiasaan ini.

¹²⁹ Wawancara dengan Kezia Arafani sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 18 Mei 2026

¹³⁰ Wawancara dengan Nayla Ramadhani Nandarian sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 20 Mei 2026

¹³¹ Wawancara dengan Syifa' Amirah Khairun Nisa' sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 19 Mei 2026

“Biasanya istiqomahnya sih, kan kita kalau misalnya melakukan aktivitas kayak gitu, perlu istiqomah sama niatnya yang baik gitu.”
[HAM.FP1.5]¹³²

Dengan demikian tantangan dan hambatan memang ada dalam gerakan furudhul ainiyah. Rekomendasi dari kepala madrasah terkait kekompakkan dalam menjalankan Gerakan Furudhul Ainiyah.

“Benar gefta itu ada tim ya. Tetapi ini bukan kewajiban tim saja. Tapi adalah kewajiban seluruh stakeholder MTSN 3 Malang untuk menggawangi itu. Nah kekompakkan ini dengan satu visi. Benar-benar ingin memunculkan akhlak dari murid-murid MTSN 3 Malang yang baik. Dan bisa mengendap. Nah baik terus bisa mengendap terus melanjutkan” **[W.FP2.3]**¹³³

Selain itu masih ada harapan terhadap Gerakan Furudhul Ainiyah dan untuk ekosistem di dalamnya baik dari sisi penyampaian materi, sisi siswa dan guru. Seperti yang dipaparkan oleh Siti Rahayu.

“harapannya semoga gefta ada gebrakan baru lagi, tidak hanya kebiasaan sholat duha diharapkan ada materi-materinya jadi guru yang piket, masih tidak bingung apa yang mau disampaikan seperti itu ada bukunya atau apa. anak-anak diharapkan disiplin tepat waktu waktu setengah tujuh seharusnya sholat duha masih banyak yang leha-leha di dalam kelas. gurunya itu lebih disiplin lagi kalau sudah piketnya sudah segera harus ke kelas biar anak-anak tidak rame dan mengganggu temannya yang lagi sholat seperti itu.”
[SR.FP1.7]¹³⁴

Semoga rekomendasi dan harapan ini dapat terwujud agar Gerakan Furudhul Ainiyah dapat menjadi lebih jaya dan baik lagi.

¹³² Wawancara dengan Haniyyah ‘Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹³³ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹³⁴ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

2. Implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Melalui praktik pembiasaan yang konsisten, Gerakan Furudhul Ainiyah membantu memperkuat basis keimanan pada diri siswa. Seperti penuturan dini.

“Gerakan Furudhul ‘Ainiyah membantu memperkuat fondasi keimanan siswa terutama melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah.” [DAIA.FP2.1]¹³⁵

Gerakan Furudhul Ainiyah sebagai kontekstualisasi akidah melalui pembiasaan atau habituasi. Sebagaimana yang juga dituturkan oleh Siti Rahayu.

“Gerakan Furudhul ‘Ainiyah di MTsN 3 Malang dirancang bukan sekedar sebagai hafalan teori, melainkan kontekstualisasi akidah melalui pembiasaan atau habituasi. melalui gefta materi akidah dikelas dimanifestasikan dalam amalan harian yang wajib diajarkan oleh setiap individu siswa seperti salat tepat waktu, duha dan membaca surat-surat pilihan” [SR.FP2.1]¹³⁶

Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah siswa merasakan dan meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasinya. Nayla, Syifa’, Haniyyah, Athaya, Kezia dan Ardhiya menyatakan bahwa mereka merasa diawasi oleh Allah baik di sekolah atau di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Nayla.

“Setelah mengikuti kegiatan gefta, saya merasa lebih yakin bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan saya, baik di sekolah maupun di rumah.” [NRN.FP2.1]¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹³⁶ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹³⁷ Wawancara dengan Nayla Ramadhani Nandarian sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 20 Mei 2026

Selain merasa dan meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasinya, Sebagian siswa yang menjadi informan menekankan pertanggungjawaban di hari akhir kelak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Haniyyah bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Jadi dipikir dahulu sebelum melakukan hal yang tidak baik.

“Yang membuat saya takut berbuat buruk karena saya sadar bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat Jadi saya pikir dulu sebelum melakukan hal yang tidak baik seperti membolos atau membuli teman Saya tahu mungkin dampaknya saya akan dapat dosa dan lain-lain” [HAM.FP2.2]¹³⁸

Senada dengan hal tersebut, Nayla turut menambahkan bahwa setiap perbuatan akan diadili dan keyakinan yang mengantarnya untuk berhati-hati agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain dalam bertindak.

“Saya takut berbuat buruk karena sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Keyakinan terhadap hari akhir membuat saya lebih berhati-hati agar tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain” [NRN.FP2.2]¹³⁹

Sama halnya dengan pernyataan Syifa’ terkait menghindari perilaku menyimpang karena meyakini bahwa setiap perbuatan tercela akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

“Saya takut melakukan pelanggaran seperti membolos karena saya yakin kepada adanya hari akhir. Saya meyakini bahwa setiap perbuatan tercela akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah

¹³⁸ Wawancara dengan Haniyyah ‘Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹³⁹ Wawancara dengan Nayla Ramadhani Nandarian sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 20 Mei 2026

swt, ini menjadi landasan kuat untuk menghindari perilaku menyimpang” [SAKN.FP2.2]¹⁴⁰

Siti Rahayu mengonfirmasi terkait keyakinan siswa adanya pertanggungjawaban di hari akhir melalui pengamatan perilaku sehari-hari di madrasah. Siswa tidak lagi melihat aturan madrasah hanya sebagai teks formalitas saja, melainkan sebagai bagian dari konsep dosa dan pahala.

“Secara umum ya, terlihat perkembangan positif melalui evaluasi gefta dan siraman rohani yang diberkahi. Siswa tidak lagi melihat aturan madrasah hanya sebagai teks formalitas saja, melainkan sebagai bagian dari konsep dosa dan pahala. Indikator ini terlihat ketika siswa saling mengingatkan temannya untuk menghindari perilaku negatif seperti mencontek ataupun berkata kasar.” [SR.FP2.2]¹⁴¹

Namun, ada perspektif lain yang dinyatakan Dini Asfarina Indah Aliyyah terkait kesadaran berperilaku menurut agama, namun belum sepenuhnya kuat dan konsisten.

“Sebagian siswa sudah mulai memiliki kesadaran tersebut, tetapi belum sepenuhnya kuat dan konsisten. Pada beberapa kondisi, siswa terlihat mulai mempertimbangkan apakah suatu perilaku baik atau tidak menurut agama. Misalnya merasa malu ketika meninggalkan sholat berjamaah atau meminta maaf setelah melanggar aturan. Namun di sisi lain, masih ada siswa yang perilakunya lebih dipengaruhi oleh pengawasan guru daripada kesadaran pribadi. Hal ini wajar karena usia MTs merupakan fase peralihan yang masih sangat dipengaruhi emosi, lingkungan teman sebaya, dan proses pencarian jati diri. Karena itu, GEFA lebih diarahkan sebagai proses pembiasaan dan penanaman nilai secara bertahap, bukan sekadar menuntut hasil instan.” [DAIA.FP2.2]¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Syifa' Amirah Khairun Nisa' sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 19 Mei 2026

¹⁴¹ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainayah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁴² Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainayah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

Gerakan Furudhul Ainiyah membawa kebermanfaat bagi siswa yang menjalaninya. Mulai dari membantu siswa dalam hal kedisiplinan beribadah seperti sholat wajib maupun menambah semangat dalam menjalankan ibadah sunnah seperti salat dhuha atau membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ardhya.

“Jika dilakukan secara konsisten saat disekolah, hal itu bisa membuat kebiasaan juga saat dirumah. Mengisi waktu dengan hal positif juga menambah semangat dalam menjalankan ibadah sunnah meski sesekali masih tertinggal saat ibadah sunnah.” [AAR.FP2.3]¹⁴³

Sementara itu siswa lain yakni Haniyyah memberikan paparan lain namun masih senada, bahwa GEFA membantu lebih disiplin dalam beribadah terutama sholat wajib tepat waktu dan melaksanakan sunnah-sunnah seperti sholat duha dan membaca Al-Quran.

“Menurut saya gefa ini sangat cukup membantu saya menjadi lebih disiplin dalam beribadah terutama sholat wajib tepat waktu dan melaksanakan sunnah-sunnah seperti sholat duha dan membaca Al-Quran karena itu juga salah satu kebiasaan saya sehari-hari di rumah” [HAM.FP2.3]¹⁴⁴

Kezia menambahkan bahwa GEFA membantunya dalam belajar disiplin dalam beribadah walau awalnya dipaksa namun lama-kelamaan menjadi kebiasaan.

“Dan gefa ini sangat membantu karena kita dipaksa buat terbiasa dan disiplin. Karena setiap hari ada jadwal sholat berjamaah, agenda, atau duha bareng. Lama-lama hal itu jadi kebiasaan otomatis. Begitu juga buat ibadah sunnah kayak baca Al-Quran, sholat duha karena di sekolah sering dibiasain di luar jam sekolah

¹⁴³ Wawancara dengan Ardhya Alfiatur Rahmi sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁴⁴ Wawancara dengan Haniyyah 'Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

pun jadi dapet vibes positifnya dan jadi lebih semangat buat ngerjain sendiri” [KA.FP2.3]¹⁴⁵

Syifa’ juga turut memberikan pernyataannya terkait GEFA membantunya dalam belajar disiplin dalam beribadah misalnya lebih tertib melaksanakan shalat wajib dan amalan sunnah.

“gefa membiasakan saya menjalani rutinitas yang terstruktur, seperti shalat 5 waktu. Pembiasaan ini mengubah pandangan saya. Dampaknya, saya menjadi lebih tertib melaksanakan shalat wajib dan amalan sunnah lainnya seperti shalat dhuha.” [SAKN.FP2.3]¹⁴⁶



Gambar 4. 11 Berwudhu Sebelum Shalat

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa Gerakan Furudhul Ainiyah secara tidak langsung membuat siswa melakukan persiapan sebelum sholat dengan berwudhu terlebih dahulu. Lantas menduduki saf yang telah tersedia. Sebelum azan berkumandang beberapa siswa telah melakukan persiapan.

Hal ini seperti yang dinyatakan Nayla, siswa lainnya juga menyatakan bahwa GEFA membantunya menjadi lebih disiplin.

“Gerakan furudul ainiyah membantu saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan strategi tepat waktu. Selain itu, saya juga lebih semangat menjalankan ibadah sunnah seperti salat dhuha dan

¹⁴⁵ Wawancara dengan Kezia Arafani sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 18 Mei 2026

¹⁴⁶ Wawancara dengan Syifa' Amirah Khairun Nisa' sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 19 Mei 2026

membaca Al-Quran karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.”
[NRN.FP2.3]¹⁴⁷

Hal ini tidak dapat dipisahkan dari system integrasi di madrasah yang telah membangun ekosistem untuk mendukung terlaksananya Gerakan Furudhul Ainiyah. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Siti Rahayu.

“Di MTsN 3 Malang ini, kedisiplinan ini sudah terintegrasi dengan sistem bel madrasah dan manajemen kelas, seperti partisipasi sangat tinggi karena didukung oleh sarana ibadah yang memadai. begitu azan berkumandang, aktivitas belajar mengejar di kelas langsung dihentikan dan segera untuk pergi ke masjid”
[SR.FP2.3]¹⁴⁸

Partispasi siswa dalam Gerakan Furudhul Ainiyah sudah cukup baik karena menjadi bagian dari budaya madrasah. namun ternyata tidak semua siswa datang tepat waktu atau masih ada yang terlambat. Seperti yang diungkapkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Banyak siswa sudah mulai terbiasa segera bersiap ketika adzan atau jadwal sholat tiba. Namun dalam praktiknya masih ada tantangan, misalnya: beberapa siswa datang terlambat, perlu diingatkan berulang,, atau masih berbicara sendiri ketika persiapan sholat. Kondisi tersebut cukup wajar mengingat siswa MTs masih berada pada usia remaja awal yang emosinya belum stabil dan kedisiplinannya masih perlu dibentuk secara terus-menerus. Meskipun demikian, dibanding awal pelaksanaan program, kedisiplinan siswa mengalami perkembangan yang cukup baik karena adanya pembiasaan harian dan pengawasan bersama dari guru” **[DAIA.FP2.3]**¹⁴⁹

¹⁴⁷ Wawancara dengan Nayla Ramadhani Nandarian sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 20 Mei 2026

¹⁴⁸ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁴⁹ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

Testimoni orang tua terkait anak-anak mereka yang telah ditempa dengan mengikuti GEFA saban hari. Sesuai dengan pernyataan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mulai terbiasa sholat tepat waktu, mengingatkan keluarga untuk berjamaah, atau lebih rajin membaca Al-Qur’an di rumah.” [DAIA.FP2.4]¹⁵⁰

Dikuatkan juga oleh penuturan Siti Rahayu terkait testimoni orang tua.

“Berdasarkan testimoni orang tua dan pemantauan berkala, sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian yang matang dan tidak diingatkan kembali untuk sholat” [SR.FP2.4]¹⁵¹

Selain itu Gerakan Furudhul Ainiyah membawa dampak positif terhadap ketenangan yang dirasakan siswa, terutama pada selesai sholat dan berdoa bersama. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Siti Rahayu.

“Terus dampak ketenangan psikologis dan kedekatan dengan Tuhan sangat terlihat terutama pada momen-momen krusial seperti sebelum memulai pelajaran atau sebelum memulai asesmen madrasa seperti itu. Budaya zikir dan seperti istighosah itu merupakan mekanisme mengatasi stres sebelum siswa menghadapi ujian” [SR.FP2.5]¹⁵²

Sesuai dengan pernyataan siswa bahwa hatinya terasa tenang setelah sholat berjamaah, seperti tutur Athaya.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁵¹ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁵² Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

“perasaan setelah sholat berjamaah yaitu hati merasa sangat tenang tenang dan damai” [ACZB.FP2.5]¹⁵³

Ditambahkan oleh Haniyyah yang juga merasa nyaman dan semangat setelah sholat berjamaah dan berdoa.

“Dari kebiasaan sholat berjamaah atau berdoa bersama biasanya hati saya lebih terasa tenang, nyaman dan lebih semangat menjalani kegiatan belajar di madrasah” [HAM.FP2.5]¹⁵⁴

Diperkuat terkait pandangan Dini Asfarina Indah Aliyyah terhadap dampak positif Gerakan Furudhul Ainiyah.

“Kegiatan dzikir, sholawat, membaca Al-Qur'an, dan sholat berjamaah membantu siswa lebih tenang dan terkondisikan sebelum maupun sesudah pembelajaran. Namun dampaknya tentu berbeda pada setiap siswa. Ada yang benar-benar menikmati kegiatan religius dan merasa lebih nyaman, tetapi ada juga yang masih mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah.” [DAIA.FP2.5]¹⁵⁵

Sebaliknya siswa merasa tidak tenang saat melanggar aturan agama seperti yang diungkapkan Syifa'.

“Saya merasa tidak tenang dan merasa bersalah. Saya takut mendapat dosa, saya bertekad untuk tidak mengulanginya” [SAKN.FP2.6]¹⁵⁶

Kemudian menurut Siti Rahayu melalui pengamatan reaksi siswa yang melanggar aturan agama dituturkan sebagaimana berikut.

“reaksi siswa saat melanggar aturan atau melewati ibadah. Melalui gefta ini menyentil nurani siswa agar peka terhadap jika

¹⁵³ Wawancara dengan Athaya Cleo Zayba Butsainah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁵⁴ Wawancara dengan Haniyyah 'Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁵⁵ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁵⁶ Wawancara dengan Syifa' Amirah Khairun Nisa' sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 19 Mei 2026

melewati ibadah. Ketika seorang siswa terlambat mengikuti sholat berjamaah atau melanggar di madrasah, reaksi dominan yang terlihat bukanlah sikap menantang, melainkan rasa bersalah atau sungkan, cemas, takut, dan minta maaf kepada guru.”
[SR.FP2.6]¹⁵⁷

Menurut Siti Rahayu siswa sudah berbudaya mengucapkan syukur.

“Sebagai madrasah yang kaya, prestasi di bidang riset dan sains, ekspresi syukur sudah menjadi budaya. Setiap kali pemenang lomba kelulusan, spontanitas, siswa langsung mengucapkan Alhamdulillah. Dan melakukan pembersihan di area masjid biasanya. Ini membuahkan wujud keberhasilan gefa untuk akhlak siswa, wujud syukurnya yaitu dengan membersihkan masjid”
[SR.FP2.7]¹⁵⁸

Selain itu siswa juga menunjukkan hal yang sama terkait ekspresi syukur, yaitu dengan mengucapkan *alhamdulillah*. Seperti yang diungkapkan salah satu siswa yang bernama Ardhiya.

“Saya mengucapkan alhamdulillah, saya bersyukur Allah memberikan hal baik itu kepada saya.” [AAR.FP2.7]¹⁵⁹

Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah siswa mendapat pemahaman terhadap ajaran Islam dengan cara mempraktikannya. Seperti yang dituturkan oleh Siti Rahayu.

“Gefa ini bertindak sebagai alat dan objek dari mata pelajaran fikih dan akhidah. Jika di kelas siswa hanya belajar teori, syarat, dan rukun sholat, maka di gefa ini mereka langsung mempraktekannya.”
[SR.FP2.8]¹⁶⁰

¹⁵⁷ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁵⁸ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ardhy Alfiatur Rahmi sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁶⁰ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

GEFA juga membantu menambah pemahaman siswa terkait ajaran islam. Seperti yang diungkapkan Haniyyah.

“Secara keseluruhan menurut saya Gefa ini sangat membantu menambah pemahaman tentang ajaran Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari” [HAM.FP2.8]¹⁶¹

Ditambahkan oleh Athaya manfaat dari Gerakan Furudhul Ainiyah misalnya lebih paham cara beribadah dan menambah wawasan keislaman sehari-hari.

“saya sangat merasakan manfaatnya lebih paham cara beribadah dan menambah wawasan keislaman sehari-hari” [ACZB.FP2.8]¹⁶²

Manfaat yang juga dirasakan Kezia terkait penerpan GEFA , seperti lebih mengerti cara beribadah yang benar dan diterapkan dalam keseharian.

“Lewat gefa, pemahaman saya tentang islam gak cuma sekedar teori di buku paket aja sih. Saya jadi lebih ngerti cara nerapinya di kehidupan nyata. Kayak gimana cara bersuci yang benar dan pentingnya menjaga lisan. Cara bersikap baik kepada sama juga” [KA.FP2.8]¹⁶³

Dalam GEFA siswa mengamalkan ajaran Islam seperti beradab kepada guru, dan teman, seperti yang dituturkan Siti Rahayu.

“Jika adab kepada guru, siswa membudayakan 10 S. 10s: senyum, salam, sapa, sopan, santun, sholat, shodaqoh, sabar, semangat, sukses. Tolong-menolong dan toleransi. Pembiasaan dalam gefa juga menekankan aspek uhkuwah atau persaudaraan terhadap antarsiswa” [SR.FP2.9]¹⁶⁴

¹⁶¹ Wawancara dengan Haniyyah ‘Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁶² Wawancara dengan Athaya Cleo Zayba Butsainah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁶³ Wawancara dengan Kezia Arafani sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 18 Mei 2026

¹⁶⁴ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa terkait adab siswa kepada guru maupun teman, salah satunya Athaya.

“penerapan ajaran islam kepada guru maupun teman yang pertama insyaallah mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu yang kedua berbicara sopan dan santun ketiga menghargai perbedaan pendapat dan yang keempat tidak mencelah pendapat orang lain meskipun berbeda dari pendapatnya” [ACZB.FP2.9]¹⁶⁵

Setelah mengikuti GEFA beberapa siswa merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalani perannya menjadi siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Haniyyah.

“Dengan ini setelah mengikuti gefa saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab sebagai siswa karena saya berusaha lebih mengerjakan tugas tepat waktu dan menjalankan kewajiban dengan lebih disiplin terutama dalam hal-hal seperti salat wajib dan melaksanakan ibadah sunah” [HAM.FP2.10]¹⁶⁶

Kemudian dipertegas kembali oleh Kezia terkait perubahan ke arah positif setelah mengikuti GEFA khususnya pada menjalankan tanggung jawab sebagai siswa.

“Ada perubahan ke arah yang lebih positif juga. Pembiasaan disiplin waktu, waktu sholat di gefa ternyata dibawa keurusan belajar juga. Saya jadi ngerasa kalau menunda-nunda tugas sekolah itu sama aja gak amanah sebagai siswa. Jadi sekarang itu kayak lebih berusaha buat nyelesein tugas tepat waktu dan lebih tanggung jawab sama kewajiban sekolah lainnya aja.” [KA.FP2.10]¹⁶⁷

¹⁶⁵ Wawancara dengan Athaya Cleo Zayba Butsainah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁶⁶ Wawancara dengan Haniyyah ‘Azmi Mumtazah sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

¹⁶⁷ Wawancara dengan Kezia Arafani sebagai siswa MTsN 3 Malang pada 18 Mei 2026

Diperkuat juga oleh Siti Rahayu dari pengamatannya siswa yang telah mengikuti GEFA memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

“kepemilikan sikap tanggung jawab setelah mengikuti gefa. Ya, ada korelasi positif yang nyata. Jadi, murid yang tertib menjalankan gefa secara otomatis akan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam tugas-tugas akademik maupun kebersihan lingkungan.” [SR.FP2.10]¹⁶⁸

Secara umum warga madrasah menyatakan bahwa Gerakan Furudhul Ainiyah berdampak terhadap karakter siswa. Seperti yang diungkapkan Warsi.

“Sangat berdampak sekali. Semula kan kegiatan hal baik, pembiasaan hal baik, itu kan pasti dipaksa dulu” [W.FP2.1]¹⁶⁹

Gerakan Furudhul Ainiyah sangat berdampak bagi siswa, menurut penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah.

“Menurut saya Sangat berdampak Sekali. Soalnya mau misal di keluarganya pun dia tidak dibiasakan seperti itu, tapi kemudian dia takut di teman-temannya yang tadi dengar adzan langsung beber tanpa disuruh” [DAIA.FP2.1]¹⁷⁰

Sementara itu dampak dari GEFA dapat juga membuat siswa mudah menghafal dan memperlancar membaca surah-surah yang rutin dibaca selepas sholat dhuha, kemudian pembiasaan sholat dhuha juga membuat anak-anak memiliki rasa tebiasa, hal ini seperti yang disampaikan Nur Cholis.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Siti Rahayu selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 1 April 2026

¹⁶⁹ Wawancara dengan Warsi selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

¹⁷⁰ Wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku tim Gerakan Furudhul Ainiyah MTsN 3 Malang pada 27 Januari 2026

“dampaknya bagi anak-anak untuk pelaksanaan geva diantaranya satu anak-anak bisa menghafal surat-surat yang dibaca setiap hari baik ar-rohman, al-mulk kemudian yasin waqi'ah itu lama-lama anak-anak akan hafal karena terbiasa terus selama 3 tahun kan selama 3 tahun kemudian menjadikan keterbiasaan solat duha jadi baik di rumah bahkan saat lulus dari sini dia tetap melaksanakan solat duha di SMA mungkin begitu datang langsung dia ke masjid untuk melaksanakan solat duha seperti itu ya itu, dan anak-anak yang tadinya belum lancar membaca surat-surat al-quran bisa terbiasa dan lancar dalam membaca surat al-quran jadi karena keterbiasaan itu setiap hari jadi bisa mengikuti begitu juga dengan solat duhur solat asar jadi juga terbiasa di sini maupun di rumah sehingga kalau tidak melaksanakan solat dia akan sepertinya ada yang kurang mungkin ya di hati ya sehingga apa yang belum itu jadinya menjadi keterbiasaan dan menjadi karakter jadi pembiasaan anak-anak dalam hidupnya” [MNC.FP2.2]¹⁷¹

Gerakan Furudhul Ainiyah menjadikan siswa khususnya di MTsN 3 Malang memiliki keyakinan terhadap Allah swt, kemudian menjalankan ritual peribadatan seperti sholat wajib, sholat usnaah hingga membaca Al-Quran. Pada aspek penghayatan siswa yang mengikuti GEFA mengaku merasa tenang setelah sholat dan berdoa bersama. Dan mendapat pemahaman serta wawasan terkait ajaran islam yang diamalkan sehari-hari. Seperti siswa mengamalkan ajaran Islam dengan bersikap sopan santun terhadap guru, menjadi lebih bertanggung jawab juga disiplin.

¹⁷¹ Wawancara dengan M. Noer Cholis selaku Waka Kesiswaan MTsN 3 Malang pada 30 Januari 2026

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Istilah Gerakan Furudhul Ainiyah mulai dikenal pada tahun 2019 yang dicanangkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, perihal isi kegiatan ini telah ada sejak lama di MTsN 3 Malang. Kegiatan ini berkembang tidak hanya dalam pembiasaan saja namun membawahi kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan inti madrasah. Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang sesuai dengan arahan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur sebagai upaya memajukan dan mengembangkan, meningkatkan daya saing dan citra madrasah.¹⁷² Telah sesuai dengan Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/1/HK.00.8/1925/2019 Tahun 2019, tentang Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM).¹⁷³

Gerakan Furudhul Ainiyah sangat bermanfaat bagi siswa untuk melatih kedisiplinan ibadah serta menumbuhkan semangat beribadah. Mengingat Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang termasuk yang

¹⁷² Maharani et al., “Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang.”

¹⁷³ *Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)*.

melengkapi dan mendukung kegiatan di kelas. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar atau disebut kegiatan kokurikuler.¹⁷⁴

Hal tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian Anjani, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembiasaan secara berkelanjutan di sekolah mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan, yang dimanifestasikan melalui peningkatan disiplin ibadah serta perbaikan akhlak dan kesantunan siswa. Hal ini membuktikan melalui kegiatan kokurikuler mampu mendorong perbaikan perilaku siswa secara signifikan.¹⁷⁵

Jadi kegiatan Gerakan Furudhul Ainiyah ini tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah Afifah selaku waka bidang kurikulum, diketahui bahwa Gerakan Furudhul Ainiyah bukan termasuk mata pelajaran, melainkan termasuk pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari, mencakup rutinitas ibadah, seperti shalat dhuha hingga shalat ashar berjamaah, serta berbagai aktivitas pendukung lainnya. Dengan demikian, program ini secara struktur berada pada ranah kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak menimbulkan benturan jadwal dengan proses belajar mengajar di kelas, melainkan justru memberikan kontribusi positif dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁷⁴ *Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA).*

¹⁷⁵ Anjani Wira Murti, "Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami," *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 13–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7749>.

Dengan demikian Gerakan Furudhul Ainiah termasuk kegiatan kokurikuler, di mana hal ini mendukung kegiatan yang dilaksanakan madrasah untuk mendukung dan memperkuat intrakurikuler mata pelajaran fiqih, al-qur'an hadis, dan akidah akhlak. Di lain kesempatan Warsi selaku kepala madrasah juga menyatakan terkait penyesuaian Gerakan Furudhul Ainiah di MTsN 3 Malang di mulai pada jam ke-0, jadi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diawali dengan pembiasaan shalat dhuha dan membaca doa selepas shalat dhuha bersama serta dilanjutkan pembacaan surah dalam Al-Qur'an sesuai jadwal.

Bentuk-bentuk kegiatan Gerakan Furudhul Ainiah di MTsN 3 Malang terdiri dari kegiatan harian dan mingguan. Kegiatan harian seperti shalat dhuha, shalat duhur dan asar berjamaah serta keputrian. Kemudian kegiatan mingguan seperti pembacaan surah-surah pilihan yang dibaca setelah sholat dhuha yaitu selasa surah Al Mulk, Rabu Al Waqi'ah, Kamis surah Yasin. Dan pada hari jumat membaca sholawat nabi bersama setelah sholat dhuha. Pada kegiatan mingguan juga ada sholat jumat yang diikuti seluruh siswa dan siswi. Selain itu ada juga kegiatan kondisional seperti PHBI yakni peringatan hari besar islam yang disemarakkan oleh madrasah. misalnya hari raya iduladha, isra' mikraj, maulid nabi dan lain sebagainya.

Gerakan Furudhul Ainiah diawali dengan para siswa yang datang ke madrasah dengan kondisi sudah memiliki wudhu untuk pelaksanaan sholat dhuha dengan bersama-sama. Shalat dhuha dimulai pukul 06.30 WIB lalu dilanjutkan doa serta membaca surat-surat pilihan. Pembacaan doa setelah shalat dhuha tidak hanya doa berbahasa arab saja, namun juga

diartikan dalam Bahasa Indonesia. Dilantunkan bersama-sama menggema ke seluruh penjuru mata angin. Pembacaan arti dari doa shalat dhuha ini menambah pengetahuan dan penghayatan dari makna shalat dhuha. Kegiatan harian seperti shalat dhuha ini memberikan nuansa damai dan syahdu di lingkungan madrasah, sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar siswa diajak untuk berinteraksi dengan Allah SWT melalui shalat dhuha.

Shalat duhur dan ashar dilaksanakan secara berjamaah ini memiliki keutamaan. Telah masyhur bahwa shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian. Sesuai dengan hadis nabi yang diriwayatkan Ibnu ‘Umar:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ
الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (صحيح البخاري)¹⁷⁶

“Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar, bahwa Rasulullah bersabda, ‘Shalat jamaah lebih baik dari pada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat’.” (HR Al-Bukhari)

Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah baik shalat sunnah dan shalat wajib dilaksanakan secara bersama-sama dan berjamaah. Di mana hal ini memiliki manfaat menumbuhkan kebersamaan sejalan dengan penelitian Jazilatul dan Auliya yang menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah secara

¹⁷⁶ ”الموسوعة الحديثية“، n.d.,

berjamaah terbukti memperkuat identitas sosial siswa, sehingga membantu mereka mengatasi tekanan akademik dan emosional.¹⁷⁷

Dalam kegiatan keputrian siswi yang haid dikumpulkan berdasarkan jenjang kelas. Sembari menunggu siswa lain menunaikan shalat. Di dalamnya ada kegiatan absensi. Jika masih ada waktu dapat diisi materi oleh petugas piket ataupun bersholawat bersama. Menurut penuturan Dini Asfarina Indah Aliyyah keputrian sendiri memiliki tujuan sebagai pembinaan siswi yang sedang haid atau berudzur syar'i agar tetap mendapatkan kegiatan religius selama waktu shalat berjamaah, kemudian memantau siklus haid siswi sebagai bentuk edukasi kesehatan dan fiqih kewanitaan, sehingga terbentuk karakter muslimah yang paham syariat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lilis dkk., yang menemukan bahwa kegiatan keputrian di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang dirancang sebagai sarana edukasi bagi siswi terkait kewajiban perempuan muslimah, yang meliputi aspek perilaku, etika bertutur kata, serta pemahaman tentang menutup aurat. Pembekalan nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi benteng perlindungan bagi siswi agar tetap berada dalam koridor syariat Islam di tengah berbagai pengaruh yang tidak sejalan dengan ajaran agama.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Jazilatul Athiyyah and Auliya Ridwan, "Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha Dalam Membentuk Interaksi Dan Penguasaan Lingkungan Sosial Di Sekolah," *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 173–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.173-190>.

¹⁷⁸ Lilis Ariska Pebiyanti, Romelah, and Dina Mardiana, "Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 201–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.

Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah yang dilaksanakan sehari-hari untuk membentuk kebiasaan siswa dan dapat menanamkan karakter, khususnya karakter religius. Sesuai dengan yang ditulis Madyan bahwa karakter dapat dibentuk dan ditumbuhkan melalui kebiasaan yang dikerjakan rutin dan kontinu.¹⁷⁹ Gerakan Furudhul Ainiyah juga tidak hanya menjadi program rutinitas, tetapi bertransformasi menjadi laboratorium pendidikan karakter yang komprehensif. Sejalan dengan pernyataan Kepala Madrasah, bahwa gerakan ini adalah pembentukan karakter dari sebuah habit atau pembiasaan, proses ini mencerminkan integrasi dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona. Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa karakter terbentuk dari kebiasaan dalam cara berpikir (*Moral Knowing*), kebiasaan dalam hati (*Moral Feeling*), dan kebiasaan dalam tindakan (*Moral Action*).¹⁸⁰

Pertama, dalam dimensi *Moral Knowing*, Gerakan Furudhul Ainiyah berperan sebagai media pengenalan nilai. Melalui rutinitas tersebut, siswa tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan secara syariat, tetapi juga mengapa hal tersebut penting. Pengetahuan moral ini menjadi fondasi kognitif bagi siswa untuk membedakan perilaku yang sesuai dengan identitas madrasah dan yang tidak. Selain itu siswa mendapatkan pengetahuan dasar terkait materi ibadah sehari-hari.

¹⁷⁹ Madyan Madyan et al., "Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi."

¹⁸⁰ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

Kedua dalam dimensi *Moral Feeling* mulai terlihat saat pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang dan kontinu. Awalnya bagi siswa GEFA ini adalah sebuah keterpaksaan namun lambat laun menjadi kebiasaan dan keharusan yang dilaksanakan secara sukarela. Sehingga jika tidak dilakukan siswa mulai merasa ada yang kurang.

Ketiga dalam dimensi *Moral Action*, dengan metode pengulangan Gerakan Furudhul Ainiyah berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Dengan mempraktikkan ibadah harian secara disiplin, siswa dilatih untuk memiliki *moral action*, sehingga siswa memiliki kebiasaan baik menjadi otomatis dan menguntungkan bagi diri individu, bahkan saat menjumpai kondisi yang rumit di luar madrasah,¹⁸¹ serta perilaku baik bukan lagi dilakukan karena adanya pengawasan guru, melainkan karena telah terinternalisasi sebagai identitas diri. Meskipun belum seluruh siswa telah mampu melakukannya.

Selain teori yang dinyatakan Thomas Lickona, bentuk-bentuk kegiatan dari Gerakan Furudhul Ainiyah ini juga sejalan dengan pernyataan Ihsani dkk terkait pembiasaan, bahwa pembiasaan memiliki tiga indikator yakni rutinitas, spontanitas dan keteladanan,¹⁸² karena Gerakan Furudhul Ainiyah berlangsung setiap hari, hal ini menjadi pembiasaan atau habituasi.

Pada indikator rutinitas Gerakan Furudhul Ainiyah dilaksanakan setiap hari seperti shalat dhuha, shalat duhur dan asar berjamaah.

¹⁸¹ Thomas Lickona.

¹⁸² Ihsani, Kurniah, and Suprpti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini."

Dilanjutkan kegiatan mingguan seperti pembacaan surah-surah pilihan yang dibaca setelah shalat dhuha yaitu Selasa surah Al Mulk, Rabu Al Waqi'ah, Kamis surah Yasin. Dan pada hari Jumat membaca sholawat nabi bersama.

Kemudian indikator spontanitas terlihat dari siswa yang telah bersiap dengan mempunyai wudhu sebelum pelaksanaan shalat dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung. Spontanitas lainnya terlihat saat siswa mulai bersiap-siap untuk shalat dhuhur dan ashar berjamaah dengan mengambil air wudhu. Meskipun masih ada saja siswa yang perlu dibimbing atau disuruh guru untuk segera bersiap-siap shalat.

Indikator keteladanan ini tampak pada guru-guru di MTsN 3 Malang, khususnya tim GEFA karena tim GEFA inilah pusat kendali GEFA itu sendiri. Di mana guru menjadi teladan siswanya, guru yang digugu dan ditiru. Dalam hal ini dibutuhkan kekompakan antar seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk bersama-sama membimbing siswa.

Selain melatih melaksanakan ibadah harian, Gerakan Furudhul Ainiah melatih siswa untuk peka dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan penelitian tempat sholat yang tidak hanya di masjid, namun juga memanfaatkan halaman madrasah di bawah *mini dome* untuk pelaksanaan shalat bagi jamaah putri. Alasnya menggunakan terpal. Karena inilah ada pembagian jadwal menata dan melipat terpal yang diperuntukkan bagi siswa. Dalam hal inilah siswa dapat belajar koordinasi dan kerjasama dalam melipat terpal. Untuk menata terpal seringkali dibantu oleh petugas tenaga kependidikan madrasah.

Temuan peneliti lainnya adalah ditemukannya sejumlah siswa yang terlambat walau jadwal masuk madrasah. sehingga membuat mereka menyusul shalat dhuha dengan menempati terpal tersendiri. Hal ini memiliki tujuan seperti yang dibeberkan oleh Dini Asfarina Indah Aliyyah, bahwa siswa yang datang terlambat diarahkan ke area terpisah agar tidak mengganggu kekhusyukan jamaah yang sudah berlangsung di masjid. Langkah ini didasarkan pada pertimbangan esensial, yakni menjaga kesucian. Mengingat siswa diwajibkan mengganti alas kaki dengan sandal untuk mencegah kontaminasi najis dari sepatu atau kaos kaki, proses persiapan diri ini memerlukan waktu dan ruang tersendiri agar tidak menimbulkan distraksi bagi siswa lain yang sedang menjalankan sholat. Jadi siswa yang terlambat tetap melaksanakan sholat dhuha dan selanjutnya dapat ditindaklanjuti oleh guru tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan kedatangan siswa ke madrasah.

Sejalan dengan *planning* atau perencanaan yaitu menentukan tujuan dan apa saja yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸³ Maka perencanaan Gerakan Furudhul Ainiah ini telah dimulai sejak awal tahun ajaran baru, sesuai yang diungkapkan oleh Warsi selaku kepala madrasah dengan membentuk personalia warga madrasah, yang menegaskan bahwa setiap individu di MTsN 3 Malang memiliki tanggung jawab profesional yang terbagi menjadi tiga aspek utama yaitu melaksanakan tugas pokok, menunaikan tugas tambahan, serta memiliki komitmen untuk meningkatkan

¹⁸³ George R. Terry and L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, trans. G.A. Ticoulu (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

kualitas dan citra madrasah. Sebagai wujud implementasi tugas tambahan tersebut, dibentuklah tim GEFA yang beranggotakan para guru agama. Seluruh kebijakan ini telah direncanakan secara strategis sejak awal tahun pelajaran melalui penataan struktur personalia madrasah.

Struktur Gerakan Furudhul Ainiyah diorganisir secara berlapis dengan Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab tertinggi, diikuti oleh Waka Kesiswaan, dan Tim GEFA. Sementara itu jumlah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 9 orang. Pada Gerakan Furudhul Ainiyah guru-guru PAI khususnya tim GEFA menjadi penggerak jalannya program ini. Di mana pada tim GEFA terdapat pembagian tugas masing-masing. Yang pertama koordinator GEFA yakni Sun'an yang bertugas menjaga dan merapikan saf shalat siswa di *mini dome*. Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku sekretaris yang juga bertugas berkeliling untuk mengecek tidak ada siswa yang tertinggal dari pelaksanaan shalat maupun keputrian. Sementara Siti Rahayu selaku bendahara juga memiliki tugas sebagai koordinator keputrian.

Hal ini sejalan dengan manajemen pendidikan, kepala madrasah yang memiliki peran sebagai manajer. Melakukan *organizing* atau pengorganisasian dengan membentuk personalia warga madrasah yang berarti melakukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab serta menempatkan orang yang tepat guna mencapai tujuan madrasah.¹⁸⁴ kemudian dalam tim GEFA sendiri masih dibagi lagi tugas-tugasnya,

¹⁸⁴ Terry and Rue.

hingga nanti menggerakkan seluruh warga madrasah untuk turut serta mensukseskan GEFA.

Selain tim GEFA, untuk mendukung implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah sistem manajemen pengawasan yang terstruktur dan terdistribusi secara merata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dini Asfarina Indah Aliyyah, bahwa madrasah menerapkan pembagian tugas pengawasan yang spesifik bagi tenaga pendidik yaitu guru perempuan diarahkan sebagai pendamping dalam kegiatan keputrian, sementara guru laki-laki bertanggung jawab mengawasi aktivitas siswa di masjid. Jadi para guru juga dibagi menjadi petugas piket untuk mengawasi kegiatan sholat siswa maupun keputrian dibuktikan dengan adanya jadwal piket. Dalam hal inilah guru menjadi teladan bagi siswa. Siswa akan melihat dan mencontoh. Telah sesuai dengan pernyataan Mulyasa bahwa guru sebagai teladan, maka apa yang diperbuat guru menjadi sorotan.¹⁸⁵

Monitoring dalam Gerakan Furudhul Ainiyah dilaksanakan setiap hari untuk kehadiran siswa dalam kegiatan harian seperti shalat dhuha, shalat dhuhur dan ashar berjamaah dengan berkeliling oleh tim GEFA. Juga untuk absen keputrian yang juga dilaksanakan setiap hari. Mingguan untuk monitoring SKU. Kemudian monitoring bulanan untuk siswa yang mengikuti program pintar mengaji. Sedangkan evaluasi yang dilakukan tim GEFA berupa evaluasi program. Waktu terlaksananya kondisional sesuai permasalahan yang ada di lapangan.

¹⁸⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. Mukhlis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

Dalam sebuah kegiatan yang berjalan tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Berikut tantangan yang dihadapi dalam Gerakan Furudhul Ainiah yaitu kekompakkan dan kerjasama. Kekompakkan dan kerjasama menjadi penting dalam sebuah kegiatan, apalagi kegiatannya dilakukan setiap hari dan terlihat sangat menonjol. Di sisi lain terkait pendamping terkadang ada yang terlambat saat waktunya bertugas. Pada lain kesempatan hambatan juga datang dari dalam siswa seperti rasa malas, mengantuk dan lelah. Selain itu terkadang kondisi yang ramai saat pelaksanaan sholat dan antrian yang panjang ketika hendak berwudhu.

Kendati demikian terdapat rekomendasi dan harapan, baik dari guru hingga siswa mengenai Gerakan Furudhul Ainiah. Keberhasilan Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) di MTsN 3 Malang tidak terlepas dari komitmen kolektif seluruh elemen madrasah. Kepala Madrasah menegaskan bahwa GEFA bukanlah beban yang dipikul oleh tim GEFA semata, melainkan tanggung jawab bersama seluruh *stakeholder* di lingkungan madrasah. Kekompakkan ini dibangun atas landasan satu visi, yakni upaya sistematis untuk menginternalisasikan akhlak mulia dalam diri siswa hingga nilai-nilai tersebut dapat menyatu dalam kepribadian siswa.

Kerjasama ini mengindikasikan bahwa dalam proses GEFA membutuhkan kekompakkan. Dan tanggung jawab menjadi teladan itu untuk seluruh warga madrasah tidak hanya beban tim GEFA saja. Hal ini

sejalan dengan yang disebutkan Mulyasa bahwa seorang guru memegang peran krusial sebagai role model bagi siswa dan komunitasnya.¹⁸⁶

B. Implikasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Gerakan Furudhul Ainiyah memberikan implikasi kepada siswa yang menjalankannya. Selaras dengan motto GEFA yakni, membangun kesadaran ubudiyah dari hati. Dalam hal ini peneliti menyoroti dengan menggunakan lima aspek religius yang diungkapkan Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso yaitu *Religious belief* (aspek keyakinan), *Religious practice* (praktik agama atau peribadatan), *Religious feeling* (penghayatan), *Religious knowledge* (pengetahuan agama), dan *Religious effect* (pengamalan).¹⁸⁷

Dalam aspek *Religious belief* (aspek keyakinan) yakni memiliki kepercayaan, keimanan kepada pencipta seluruh alam Tuhan Yang Maha Esa, dan terkait hal yang gaib serta memperoleh konsep akidah dalam pendidikan agamanya, kemudian siswa mengaku bahwa mereka meyakini terhadap pengawasan Allah, dan mempercayai hari akhir di mana hal ini termasuk rukun iman. Hal ini sejalan dengan aspek *Religious belief* (aspek keyakinan) milik Glock dan Stark.¹⁸⁸

Selain merasa dan meyakini bahwa Allah SWT selalu mengawasinya, Sebagian siswa yang menjadi informan menekankan

¹⁸⁶ Mulyasa.

¹⁸⁷ Ancok and Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.

¹⁸⁸ Ancok and Suroso.

pertanggungjawaban di hari akhir kelak. Maka mereka juga mempertimbangkan apa yang mereka perbuat karena setiap perbuatan mereka yakini ada balasannya. Mengenai hal ini telah termaktub dalam wahyu Allah yang suci yakni surah Az-Zalzalah [99]:7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.”

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

“Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, dia akan melihat (balasan)-nya.”¹⁸⁹

Dalam tafsir tahlili dijelaskan bahwa makna ayat-ayat tersebut, Allah merincikan balasan amal masing-masing. Barang siapa beramal baik, walaupun hanya seberat atom niscaya akan diterima balasannya, dan begitu pula yang beramal jahat walaupun hanya seberat atom akan merasakan balasannya. Amal kebajikan orang-orang kafir tidak dapat menolong dan melepaskannya dari siksa karena kekafirannya. Mereka akan tetap sengsara selama-lamanya di dalam neraka.¹⁹⁰

Ayat lain juga menyebutkan terkait adanya balasan terhadap apapun yang diperbuat oleh manusia. Tidak ada yang luput dari penglihatan Allah SWT sesuai dengan surah Az-Zumar [39]:70

¹⁸⁹ “Qur’an Kemenag Al Quran Dan Terjemahan.”

¹⁹⁰ “Qur’an Kemenag Al Quran Dan Terjemahan.”

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ

“Setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia paling tahu tentang apa yang mereka lakukan.”

Jadi berdasarkan hasil temuan penelitian ini bahwa kepercayaan siswa terhadap hari akhir dan mempertimbangkan apa yang diperbuat karena setiap perbuatan diyakini ada balasannya serta berhubungan dengan kesadaran tidak berperilaku menyimpang di madrasah. hal ini sejalan dengan aspek *Religious belief* (aspek keyakinan) milik Glock dan Stark.¹⁹¹

Meskipun demikian, Dini Asfarina Indah Aliyyah selaku guru tim GEFA menyatakan masih ada siswa yang perilakunya lebih dipengaruhi oleh pengawasan guru daripada kesadaran pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa proses ini bukanlah sesuatu yang instan yang sehari semalam langsung jadi. Oleh karena itu, pengawasan eksternal dari guru berperan dalam membentuk kesadaran siswa. Diharapkan nantinya tanpa pengawasan guru pun siswa dapat melakukan kontrol mandiri dengan keimanannya terhadap apa yang mereka lakukan dan dipertanggungjawabkan nanti di hari akhir.

Dalam *Religious practice* (praktik agama atau peribadatan), melalui Gerakan Furudhul Ainiah siswa juga dilatih melakukan ibadah baik wajib maupun sunnah. Siswa telah melaksanakan kewajiban beribadah seperti

¹⁹¹ Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.”

sholat wajib lima waktu baik itu dilaksanakan di madrasah maupun di luar madrasah. Selain itu beberapa siswa juga melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat dhuha yang telah dibiasakan di madrasah dalam Gerakan Furudhul Ainiyah di kediaman masing-masing walaupun belum konsisten. Namun ada yang berupaya konsisten walau tidak ada yang mengawasi. Hal ini sesuai dalam *Religious practice* (praktik agama atau peribadatan) yaitu tentang ritus ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan tata cara agama yang dianutnya.¹⁹²

Dengan adanya Gerakan Furudhul Ainiyah ini aspek *religious knowledge* (pengetahuan agama) membantu menambah pemahaman siswa terkait ibadah sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Siti Rahayu, bahwa siswa mendapat pemahaman terhadap ajaran Islam dengan cara mempraktikannya. GEFA juga membantu menambah pemahaman siswa terkait ajaran islam.

Siswa juga menyatakan bahwa merasa tenang setelah melaksanakan shalat dan doa bersama. Hal ini mengindikasikan aspek penghayatan, di mana hal ini berupa refleksi dari seorang yang merasakan perasaannya dalam beragama. Atau sejauh mana individu bisa menjiwai pelaksanaan ibadah yang dianutnya.¹⁹³ Merasa tenang setelah melaksanakan sholat dan doa bersama juga sesuai dengan wahyu Allah SWT, Surah Ar-Ra'd [13]:28:

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

¹⁹² Jannah.

¹⁹³ Jannah.

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”*¹⁹⁴

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti GEFA memiliki sikap tanggung jawab. Sesuai dengan yang dikatakan Thomas Lickona, Thomas Lickona menuturkan ada dua nilai moral utama harus ditanamkan kepada siswa yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab.¹⁹⁵ Nilai tanggung jawab yang terlihat pada siswa yang memiliki tanggung jawab dengan tugasnya sebagai siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan guru tim GEFA yakni Siti Rahayu yang mengungkapkan adanya korelasi positif yang signifikan antara partisipasi aktif siswa dalam kegiatan GEFA dengan peningkatan sikap tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam program GEFA tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin semata.

Selain itu sikap tanggung jawab ini sebagai aplikasi dari aspek *Religious effect* (pengamalan). Pada pengamalan ini berupa mengimplementasikan tingkah laku sesuai keyakinan agamanya dalam interaksi kehidupannya. Penghayatan ini berupa refleksi dari seorang yang merasakan perasaannya dalam beragama.¹⁹⁶ Atau sejauh mana individu bisa menjiwai pelaksanaan ibadah yang dianutnya. Siswa mengimplementasikan

¹⁹⁴ “Qur’an Kemenag Al Quran Dan Terjemahan.”

¹⁹⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*.

¹⁹⁶ Jannah, “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.”

ajaran islam pada kehidupannya dengan bertanggung jawab misalnya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan siswa dalam Gerakan Furudhul Ainiah (GEFA) dengan penguatan tanggung jawab pribadi. Praktik kedisiplinan yang terbangun secara rutin dalam kegiatan tersebut tidak hanya berhenti pada ranah ibadah, melainkan berdampak sistemik pada tanggung jawab akademik serta kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Selaras dengan temuan Nurlatifah dkk., kegiatan keputrian terbukti memberikan dampak signifikan dalam menguatkan nilai-nilai karakter siswi. Studi tersebut mengonfirmasi bahwa melalui kegiatan tersebut, aspek kejujuran, sikap disiplin, serta rasa tanggung jawab pada diri siswi mengalami peningkatan yang positif, yang mana hal ini relevan dengan kondisi di MTsN 3 Malang di mana program keagamaan serupa juga dioptimalkan untuk menyasar aspek-aspek karakter yang sama.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti, "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 4, no. 3 (2024): 1186–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) di MTsN 3 Malang sebagai kegiatan kokurikuler yang efektif dalam menanamkan karakter religius siswa. Program ini dijalankan melalui strategi habituasi yang mencakup rutinitas ibadah harian, dan mingguan, serta didukung oleh sikap spontanitas siswa dan keteladanan guru. Secara manajerial, program ini terencana dengan baik sejak awal tahun ajaran melalui pembentukan tim khusus, pembagian tugas yang jelas, serta sistem monitoring dan evaluasi yang konsisten. Meski menghadapi tantangan berupa menjaga kekompakan guru dan mengatasi kelelahan siswa, Gerakan Furudhul Ainiyah tetap menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah dan memperkuat citra positif madrasah.
2. Implikasi gerakan furudhul ainiyah tercermin pada siswa dalam lima aspek religius yaitu, *religious belief* (aspek keyakinan) di mana siswa telah memiliki keyakinan atas pengawasan Allah, juga yakin akan balasan dari setiap perbuatannya. Dalam *religious practice* (aspek peribadatan) siswa berlatih di madrasah dan belajar melanjutkan di rumah seperti menjalankan sholat lima waktu hingga ibadah sunnah. Kemudian *religious feeling* (aspek penghayatan) siswa merasa tenang dan damai setelah shalat berjamaah dan berdoa bersama di madrasah.

Dengan adanya gerakan furudhul ainiyah ini *religious knowledge* (aspek pengetahuan agama) pemahaman siswa terkait ibadah sehari-hari jadi bertambah. Terakhir *Religious effect* (aspek pengamalan) setelah mengikuti GEFA siswa bersikap sopan santun terhadap guru dan memiliki rasa menghargai kepada teman, selain itu siswa juga merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya.

B. Saran

1. Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) di MTsN 3 Malang telah bagus namun untuk lebih baik lagi dapat merencanakan dan menyusun materi di kelas keputrian. Kemudian lebih berkomitmen lagi untuk seluruh warga madrasah mensukseskan Gerakan Furudhul Ainiyah.
2. Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dan madrasah dapat memberikan apresiasi siswa untuk mengatasi rasa malas dan kelelahan serta kebosanan siswa, agar motivasi intrinsik siswa dalam beribadah semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurrotul, Kustiana Arisanti, and M Inzah. "Implementasi Gerakan Furudul Ainiah Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fiqih Di MTs Syafi'iyah Sumur Dalam Besuk Kidul Probolinggo." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 529–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1348>.
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): hlm. 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>.
- Athiyyah, Jazilatul, and Auliya Ridwan. "Dimensi Sosial Psikologis Sholat Dhuha Dalam Membentuk Interaksi Dan Penguasaan Lingkungan Sosial Di Sekolah." *Social Studies in Education* 02, no. 02 (2024): 173–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.173-190>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed November 13, 2025. <https://kbbi.web.id/karakter>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 20, 2025. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 13, 2025. <https://kbbi.web.id/tanam>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 13, 2025. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Accessed November 24, 2025. <https://kbbi.web.id/dokumentasi>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2025," 2025. <https://11nq.com/bpsjumlah-penduduk-menurut-kelompok>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2025," 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi

- Thomas Lickona Di SDN Gayam 3.” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021): 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>.
- Ekawati, Yun Nina, Nofrans Eka Saputra, and Jelpa Periantalo. “Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Psycho Idea* 16, no. 2 (2018): 132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/psychoidea.v16i2.3366>.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *HUMANIKA, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Faridi, Faridi, and Mariana Yogawati. “Furudul Ainiyah Basis Penguatan Pendidikan Karakter Di MTsN 2 Kota Malang.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 01 (July 28, 2022): 109–29. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i01.5864>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hidayati, Maulidatul, and Nur 'Azah. “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA An-Nur Keras Diwek Jombang.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 7301–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5611>.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 50–55.
- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>.
- Imamudin, Imamudin, Destri Astrianingsih, and Siska Resti Maysara. “Peranan Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius.” *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* 2, no. 1 (2022): 102–8. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.70>.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Kantor Wilayah Kementerian Jawa Timur. “Kabid Pendma: Membangun Madrasah Melalui GERAMM,” 2019. jatim.kemenag.go.id.
- Kementerian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. “Qur'an Kemenag Al Quran Dan Terjemahan,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- KPAI, Humas. “Hardiknas: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan,” 2024.

<https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>.

- Madyan Madyan, Pirwanto Pirwanto, Habib Baihaki, Suparno Suparno, Dwi Kartika Sari, and Wasnadi Wasnadi. "Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (July 1, 2024): 324–28. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1929>.
- Maharani, Ica, Rina Roatusalamah, Qurrotu Aini Luthfiyah Awalina, and Dzikrulloh Akbar Perdana. "Manajemen Gerakan Ayo Membangun Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Jombang." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 27–42. <https://doi.org/10.15642/japi.2019.1.1.27-42>.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Edited by Anang Solihin Wardan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manalu, Febryanti Hotlima, and Justice Zeni Zari Panggabean. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Sipahutar." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 4151–60. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1350>.
- Mokodampit, Muliadi, Mozez M. Wullur, Sjamsi Pasandaran, and Viktory N.J. Rotty. *Implementasi Kebjiakan Pendidikan Karakter*. Kota Malang: Litnus Penerbit, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Edited by Mukhlis. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Murti, Anjani Wira. "Implementasi The Hidden Curriculum Dalam Menumbuhkan Karakter Islami." *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2018): 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7749>.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti. "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*

- 4, no. 3 (2024): 1186–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Panduan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA)*. Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2019.
- Pebiyanti, Lilis Ariska, Romelah, and Dina Mardiana. “Implementasi Program Keputrian Dalam Membentuk Akhlak Perempuan Salimah.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 201–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.402>.
- Pratomo, Putra, and M Darajat Ariyanto. “Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018.” *SUHUF* 30, no. 1 (2018): 71–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6724>.
- Purwandik, and Rahmat. “Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.” *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 9, no. 6 (August 20, 2023): 49–60.
<https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1450>.
- Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi, and Minnah El-Widdah. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa.” *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 2 (2022): 213–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>.
- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. “Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter : Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 721–40.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Sugiyanto, Sugiyanto, and Imron Arifin. “Integrasi Pembelajaran Pai Melalui Mata Pelajaran Ipa Dalam Upaya Meningkatkan Komitmen Keagamaan Siswa Sma Primaganda Jombang.” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 155–72. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.619>.
- Sulistyowati, Prihatin, Vera Hayatun Sunnah, and Dwi Agus Setiawan. “Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi Dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang.” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 37–44.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/2639/1900>.

- Surifah, Jamilatus, and Laily Rosidah. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (JPPPAUD FKIP UNTIRTA)* 5, no. 2 (2018): 113–24. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jppppaud.v5i2.4699>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (July 1, 2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Terry, George R., and L. W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Translated by G.A. Ticoulu. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Edited by Uyu Wahyudin and Suryani. Translated by Juma Abdu Wamaungo. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, and Azmi Ayu Fauziah Batubara. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 271–76. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif> Sumber.
- “الموسوعة الحديثية,” n.d. <https://dorar.net/h/3XMC1QaK>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5257/Un.03.1/TL.00.1/12/2025 12 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rosyida Hakim
NIM	: 220101110118
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



M. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang
Telepon (0341) 425401 Faximile (0341) 422910
Website: www.mtsn3malang.sch.id Email: mts3malangkabmalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 1184/Mts.13.35.03/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Warsi, M.Pd
NIP : 19680701 199303 2 003
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rosyida Hakim
NIM : 220101110118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Tinggi : Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Implementasi Gerakan Furudhul Ainlyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa Di MTsN 3 Malang*" pada tanggal Januari sampai dengan Maret 2026.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2026
Kepala,



Warsi



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : IKJztceW

Lampiran 3 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110118
Nama : ROSYIDA HAKIM
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Integrasi Gerakan Furudhul Ainiyah dengan Sekolah Siaga Kependudukan untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juli 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi judul skripsi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	21 Agustus 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	• Konsultasi dan bimbingan Bab 1 • Judul dimodifikasi, penghilangan kalimat "studi kasus" • perbaikan spasi pada cover • perbaikan kata Islam dan perhatikan ejaan • penambahan orisinal penelitian, kurang satu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	04 September 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	• perbaikan judul • perbaikan latar belakang dan penambahan sedikit teori • rumusan masalah diganti dengan konteks penelitian • konsultasi isi bab 2 dan melengkapi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	11 September 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	konsultasi dan bimbingan dengan saran dilengkapi dan diselesaikan dulu bab 1-3. Kemudian diberi arahan membuat kerangka berpikir	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	23 Oktober 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	• menyerahkan proposal bab 1-3 untuk dikoreksi • perbaikan judul • perbaikan latar belakang paragraf 1 • perbaikan tujuan penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	29 Oktober 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	• perbaikan kembali latar belakang • pemantapan bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 November 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	• konsultasi revisi bab 1-3 • rekomendasi untuk cek tumitin	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Desember 2025	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Perbaikan revisi saat seminar proposal dan konsultasi instrumen wawancara	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	26 Februari 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	kompre dan pra bimbingan kembali setelah mengambil data di lapangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 Maret 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Bimbingan terkait hasil penelitian dan penulisannya. Rekomendasi penambahan narasumber yang sama-sama berada di tim gefa	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	23 April 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Belajar terkait bab 4 bersama teman-teman satu bimbingan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Koreksi hasil sementara bab 4. Rekomendasi menambah narasumber waka kurikulum	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	06 Mei 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Konsultasi kendala terkait narasumber penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	13 Mei 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Bimbingan terkait indikator karakter religius dan kembali dengan rekomendasi menambah narasumber kembali dengan tambahan pertanyaan terkait indikator karakter religius	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	25 Mei 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Menyerahkan draf awal skripsi untuk dikoreksi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	02 Juni 2026	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	Bimbingan dan rekomendasi tumitin	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 2 Juni 2026
Dosen Pembimbing 1

Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Dr. Laili Nur Arifa, M.Pd.I

Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Rosyida Hakim
NIM	: 220101110118
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah untuk Menanamkan Nilai Karakter Religius Siswa di MTsN 3 Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek yang diamati	deskripsi	koding
Suasana lingkungan dan kegiatan keagamaan MTsN 3 Malang	suasana lingkungan dan kegiatan keagamaan MTsN 3 Malang : lingkungan MTsN 3 Malang terasa nyaman dan asri mengingat letaknya cenderung lebih tinggi kontur tanahnya dan banyak tumbuhan di lingkungan madrasah. Warga madrasah saling bertegur sapa dan menebar senyum serta salam bahkan saat memasuki gerbang madrasah disambut guru dan siswa yang bertugas. Kemudian dalam kegiatan keagamaan terasa khusyuk dan menenangkan. Lantunan ayat suci dan doa-doa sholat terdengar menyejukkan dan membuat tenang hati	[LO.1]
fasilitas beribadah	terdapat masjid, mini dome untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholawatan dan membaca Al-Quran bersama. Kemudian ada kamar mandi/ toilet serta tempat wudhu yang dapat dimanfaatkan warga madrasah untuk persiapan sholat.	[LO.2]
Gambaran umum gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang	Gerakan furudhul ainiyah atau GEFA menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari warga madrasah. gefa ini adalah ruh religius di MTsN 3 Malang. Gefa diawali dengan para siswa yang datang ke madrasah dengan kondisi sudah memiliki wudhu untuk pelaksanaan sholat dhuha dengan bersama-sama. Sholat dhuha dimulai pukul 06.30 lalu dilanjutkan doa serta membaca surat-surat pilihan. Seperti QS. Al Mulk, QS. Al Waqi'ah, QS. Yasin pada hari Selasa, Rabu, Kamis.	[LO.3]

	Sedangkan hari Jumat membaca sholawat nabi atau kuliah inspirasi. Kemudian saat sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan secara berjamaah. Siswa menempati masjid, siswi menempati mini dome dengan alasnya menggelar terpal. Jadi siswa-siswi selepas sholat ada jadwal piket melipat terpal. Untuk siswi yang sedang haid disediakan ruang kelas khusus perjenjang untuk mengkondisikan dalam kegiatan keputrian. Keputrian ini selain untuk mengkondisikan juga untuk mendata siswi yang haid dengan ada absennya. Lalu setelah absen guru yang bertugas dapat memberikan materi atau mengajak bersama-sama membaca sholawat. Keputrian ini dilaksanakan tiga kali atau setiap ada sholat yang berlangsung. Peneliti menemukan pada kelas keputrian ada seorang guru yang bertugas piket keputrian mengajak anak-anak bersholawat sembari menunggu sholat dhuha selesai terlaksana	
Peran guru dalam gerakan furudhul ainiyah	Guru berperan menjadi suri tauladan, penyeru, pengajak dan pemantau siswanya untuk melaksanakan gerakan furudhul ainiyah seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat asar, membaca sholawat nabi serta keputrian	[LO.4]
Partisipasi siswa dalam gerakan furudhul ainiyah	Karena gerakan furudhul ainiyah bagian dari kegiatan madrasah, jadi selama itu siswa berpartisipasi dan mengikutinya secara aktif. Namun ada beberapa siswa yang terlambat walau jadwal masuk madrasah yang diawali dengan gerakan furudhul ainiyah sholat dhuha dimulai pukul 06.30 WIB. Dan mereka menempati	[LO.5]

	terpal tersendiri saat menyusul sholat dhuha.	
Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai karakter religius siswa	metode yang digunakan adalah pembiasaan dan suri tauladan. Gerakan furudhul ainiyah dilakukan agar siswa terbiasa menjalan kewajiban-kewajiban agama dan sunah nabi saw. Kemudian suri tauladan ini yang dicontohkan dan dilihat siswa dari guru serta tenaga kependidikan di madrasah terkait gerakan furudhul ainiyah.	[LO.6]
Monitoring	Monitoring pada gerakan furudhul ainiyah tampak pada tim gefa yang berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengecek siswa yang berangkat sholat maupun keputrian, tim gefa lainnya yang meluruskan dan mengatur shaf di mini dome, dan tim gefa yang menjadi keputrian yang memantau absensi siswi haid.	[LO.7]

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

1. Instrumen Wawancara untuk Kepala Madrasah MTsN 3 Malang

Nama informan : Ibu Dra. Warsi, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
 Tempat : ruang kepala madrasah, MTsN 3 Malang
 Waktu : 08.10-08.31 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang menjadi latar belakang, landasan kebijakan dan target atas penerapan gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Jadi kalau GEFA itu sudah kita laksanakan, sudah sejak lama itu ya. Saya sudah menerapkan itu sejak saya jadi Kepala Madrasah kok, 2017-an sudah. Ini program ini adalah program Kementerian Agama terutama yang dicanangkan oleh Pak Akhmad Sruji Bahtiar. Pada waktu itu beliau menjadi Kabid Pendma, Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam. Sekarang beliau menjadi Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Jadi ketika beliau masih Kabid, mencanangkan beberapa program sebenarnya. Ada gelem-gemes diantaranya adalah GEFA. Kami selalu Kepala Madrasah mem-breakdown program yang sudah dicanangkan oleh atasan kita. Yaitu GEFA, Gerakan Furudul Ainiyah. Seperti itu. Namun ada, sebenarnya ada juknis dan sebagainya. Kita mengembangkan sesuai dengan keadaan di MTsN 3 Malang. Contoh, Gerakan Furudul Ainiyah itu sebenarnya enggak harus 06.30. Tapi	[W.FP1.1]

		karena MTsN 3 Malang itu menginginkan membentuk karakter murid-murid di MTsN 3 Malang. Maka dari itu harus tidak mengganggu pembelajaran atau KBM. Maka dari itu kami letakkan di jam ke-0. Jam ke-0 adalah 06.30 sampai jam 07.00. Ini kan tidak mengganggu ya. Nah setelah itu jam 07.00 baru KBM. Berarti targetnya untuk nopo niki Bu? Untuk pembentukan karakter MTsN 3 Malang. Karena itu kan, Furudul Ainiyah itu kan pembiasaan ya. Pembiasaan. Insya Allah setelah murid-murid MTsN 3 Malang lulus. Dalam menempuh ilmu di MTsN 3 Malang. Itu endingnya adalah mempunyai kemampuan umum seperti SMP layaknya kan? Mau melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan sebagainya. Tapi harus mempunyai karakter, kekuatan karakter yang luar biasa. Yang sudah menjadi pembiasaan. Mungkin dia nanti akan melanjutkan ke SMA. Tetapi sholat Dhuha itu ada di dada. Ketika masuk pagi dia akan bertanya. Aku kurang mampu ya? Ternyata sholat Dhuha lah. Itu akan dilanjutkan terus. Jadi pembentukan karakter dari sebuah habit atau pembiasaan ya. Pembiasaan.	
2	Bagaimana cara Ibu menerapkan gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang? Adakah panduan, pedoman atau	Sebenarnya ada juknis dan sebagainya. Kita mengembangkan sesuai dengan keadaan di MTsN 3 Malang.	[W.FP1.2]

	sejenisnya dalam menerapkan gerakan furudhul ainiyah di madrasah?	Penguatan pendidikan karakter. Tim GEFA	
3	Bagaimana peran Ibu dan kebijakan yang diambil dalam mendukung proses perencanaan hingga implementasi serta evaluasi dari gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	? Oh ya. Karena begini. Ketika tahun ajaran baru itu personalia MTSN 3 Malang sudah dicantumkan semuanya. Jadi setiap personal yang ada di MTSN 3 Malang mempunyai kewajiban. Satu, menjalankan sesuai tupoksi. Dua, menjalankan tugas tambahan. Yang ketiga, mencemerlangkan MTSN 3. Kalau guru-guru agama yang kemudian saya bentuk tim GEFA. Ini tugas tambahan namanya. Tapi bagaimana tim GEFA itu bisa bersinar? Ada studi tiru dan sebagainya. Ini namanya mencemerlangkan MTSN 3 Malang. Jadi kebijakan saya sudah diawali dengan tahun pelajaran baru. Itu dengan membentuk personalia Madrasah. Semuanya sudah termasuk sini, iki nek kene, kene. Tidak ada seorang guru yang tugasnya hanya guru saja. Jadi memang GEFA menjadi perhatian khusus saya. Ada timnya dan sebagainya. Jadi apakah Bu Warsi terhubung? Iya, di tim GEFA saya masuk di tim itu. Ini kenapa anak ini dan sebagainya. Kenapa anak ini sudah suci dan sebagainya. Itu saya bisa membaca. Cuma saya sering tidak komen. Tapi saya sifatnya itu waskat. Pengawasan melekat.	[W.FP1.3]
4	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dari	Oh gefa itu, Gerakan furudhul ainiyah. Di	[W.FP1.4]

	gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya?	antaranya adalah salam senyum sapa. Tantangannya ada yang rumahnya mungkin terlalu jauh. Itu kan dipiket ya. Tidak mungkin semuanya disuruh berangkat dari pagi. Jadi dipiket. Nanti tugas dipiketnya itu yang ada di situ. Kemudian sholat. Ada petugasnya masing-masing kan. Sholat. Banyak ya sholatnya. Mulai dari sholat duha, dhuhur, ashar. Itu dibagi semua. Karena menginginkan seluruh stakeholder berjamaah bersama. Maka dari itu harus gelar terpal dan sebagainya, di dome. Kemudian ada yang ketika Jum'at ada kuliah inspirasi. Kemudian ada yang iqomah. Ada yang sholawatan dan sebagainya. Itu pembiasaan-pembiasaan dari Senin sampai Jum'at. Membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan dan sebagainya. Itu bentuknya. Itu disepakati bersama. Adakah perubahan tahun ini, tahun depan misalnya? Tidak. Hanya ditambahkan yang ini-ini dan sebagainya. Tapi garis besar, secara garis besar. Gefa itu begitu. Kemudian kalau ada yang sholat tentunya ada yang udzur. Karena seusia SMP ini kan sudah ya. Kadang-kadang ada yang kelas 6 saja sudah itu. Nah itu bagaimana cara menanganinya? Akhirnya mereka dikumpulkan di kelas-kelas. Dicatat juga ada kemungkinan yang	
--	--	--	--

		berbohong dan sebagainya. Kalau misalnya lebih dari ini. Apakah ini sudah termasuk penyakit atau bagaimana dan sebagainya. Diisi materi-materi seperti itu. Jadi semua baik yang sholat maupun tidak sholat. Itu tertangani di pembiasaan pembentukan karakter atau gerakan furudul ainiyah.	
5	Bagaimana struktur organisasi dan pembagian tugas dalam mengawal gerakan furudhul ainiyah ini?	Sudah ya. Jadi itu ada di keagamaan ya. pembina keagamaan. Saya kemudian pembina keagamaan. Terus petugas di koordinator furudul ainiyah. Kemudian nanti ada petugas piket yang amankan yang di sini. Kemudian ada lagi petugas piket yang di furudul ainiyah. Dibentuk grup koordinasi langsung. Langsung diskusi penyelesaian. Jika ada permasalahan. Anak ini kemana? Anak ini kok gak masuk? Kok gak datang? Apa sudah suci atau apa? Oh belum suci tapi ternyata memang di kelasnya tidak masuk. Jadi kan gak mungkin kumpul di yang dikumpulkan yang tidak sholat itu. Itu ada percakapannya di grup. Langsung diskusi seperti itu. Dan Kepala Madrasah juga ikut di dalam grup. Cuma kalau tidak ada permasalahan yang ini urgent. Saya silent aja. Tetapi saya melihatnya seperti itu. Jadi ada struktur-struktur besar. Ada lagi struktur-struktur di GEFA-nya sendiri. Petugas-petugas piket dan sebagainya. Seperti itu. Untuk struktur ini yang dari besar sampai kecil? Mestinya	[W.FP1.5]

		ada. Coba kalau Anu terus juga tanya ke koordinator GEFA ya? Ada yang piket-piketnya ya. Karena kan kalau di personalia, biasanya hanya secara garis besar saja. GEFA itu siapa? Ketua, Bendahara, Sekretaris gitu ya. Kemudian nanti di grup GEFA sendiri ada itu strukturnya.	
6	Dalam menjamin keberlangsungan gerakan furudhul ainiyah, bagaimana dukungan sarana, prasarana dan anggaran apa saja yang dialokasikan?	GEFA itu kan sebenarnya gak sampai yang pengeluaran anggaran yang bagaimana. Seperti itu. Jadi kalau misalnya nanti ada hal yang diperlukan bisa disambungkan dengan kesiswaan. Tetapi secara pembanaan khusus belum. Lalu sarpas disini sampai mendukung? Insya Allah. Kan gini kelas ya. Kelas. Kemudian ada LCD minimal ya. LCD atau televisi. Kemudian kadang-kadang mengandakan kegiatan seperti kemarin. Isra' mi'raj itu GEFA. Bagaimana cara pakai mukena yang benar sebagainya. Itu kerjasama sama kegeasiswaan. Kalau sudah tangkap narasunder dan sebagainya.	[W.FP1.6]
7	Menurut pengamatan Ibu, bagaimana dampak penerapan gerakan furudhul ainiyah terhadap karakter religius siswa?	Sangat berdampak sekali. Semula kan kegiatan hal baik, pembiasaan hal baik, itu kan pasti dipaksa dulu. Anak-anak terlambat, deleh di jobo disuruh sholat sendiri dan dicatat. Lama-lama kan malu. Lama-lama karena malu. Lama-lama ya sudah terbiasa. Seperti kebutuhan. Mudah-mudahan penglihatan saya tidak salah. Jadi pertama kali ya tetap dipaksa, apalagi seusia anak-anak rumah saya.	[W.FP2.1]

		Itu kan termasuk sholat sunnah. Ya dipaksa disik, lama-lama sudah kebiasaan memang. Orang tua pun juga begitu. Kalau punya anak tiga, mengantarkan sekolah, pasti yang diantarkan anaknya yang di MTS dulu. Baru ke sekolah lain. Karena biasanya sekolah lain kan masuknya bukan 06.30 gitu ya. Kemudian tidak sholat duha dan sebagainya. Akhirnya, menurut saya kok pengimbasannya kepada keluarga ya. Iya. Pertama kan anak yang di sini saja. Dan kalau diantarkan kan otomatis. Bagaimana cara mengantarkannya, supaya anaknya itu tidak terlambat sholat duha, kan begitu. Adik-adiknya ya menyesuaikan berangkatnya ikut isuk (pagi). Kan tidak mungkin mengantarkan di ini, terus balik boleh (pulang) lagi. Akhirnya semua mudah-mudahan seperti itu.	
8	Apa saja indikator keberhasilan penerapan gerakan furudhul ainiyah dalam menanamkan nilai karakter religius siswa?	Berarti anak-anak sopan santunya. Kemudian kedisiplinan waktunya. Menghargai kedisiplinan waktunya. Ketenangan untuk berdoa. Kadang-kadang kan habis sholat gitu kan, kemudian langsung syut, pergi. Tapi kalau di sini bersama-sama kan, meski di sana mungkin doa setelah sholat, doa setelah sholat duha dan sebagainya ya. Itu mudah-mudahan lebih tuma'nina gitu ya. Lebih mulia gitu pada tingkah laku anak-anak. Ya, berkelanjutan. Artinya ketika	[W.FP2.2]

		dia melanjutkan ke SMA, ada kegelisahan tersendiri ketika masuk pagi. Oh ternyata sholat duha. Ada yang di SMANELA itu kemudian dia ke masjid pagi itu. Walaupun gak ada sholat dhuha berjamaah. Karena kan mungkin kegelisahan ya. Kegelisahan baik maksud saya. Ini ada apa ya. Ada sesuatu yang pengen dikerjakan. Ini apa ya, ternyata sholat dhuha. Kemudian berkelanjutan. Dibawa pembiasaan ini gak berhenti di sini. Dilanjutkan ke tempat lain. Tidak lulu pada peraturan di sekolah selanjutnya. Bahkan kalau bisa mewarnai ngajak teman.	
9	Adakah rekomendasi Ibu sebagai kepala madrasah agar penerapan gerakan furudhul ainiyah agar lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter religius siswa?	Dulu itu tenaga kita kurang nggih. Memang kalau tenaganya kurang itu susah dilaksanakan. Alhamdulillah kemarin datanglah 8 guru CPNS ya. Jadi yang muda-muda ini harus memang lebih giat. Karena ruang guru kita masih di atas. Jadi naik turun. Rekomendasi agar gefer lebih efektif. Benar gefer itu ada tim ya. Tetapi ini bukan kewajiban tim saja. Tapi adalah kewajiban seluruh stakeholder MTSN 3 Malang untuk menggawangi itu. Nah kekompackan ini dengan satu visi. Benar-benar ingin memunculkan akhlak dari murid-murid MTSN 3 Malang yang baik. Dan bisa mengendap. Nah baik terus tidak bisa mengendap terus melanjutkan. Terus itu susah-susah situ ya. Kadang-kadang. Ono loh anak madrasah buka jilbab SMA	[W.FP2.3]

		itu. Walaupun di antara seribu satu saja. Tapi ada itu kan. Seperti menjadi sebuah pembiasaan dirinya. Yang akan dibawa ke mana saja nanti. Seperti itu. Jadi kewajiban bersama ya. Harus terangkul semuanya. Bersama. Mungkin Ibu punya statement tentang GEFA. Untuk harapannya? Gerakan Furudul AiniYaH adalah pembentukan karakter yang bukan hanya dilakukan pada waktu di mana GEFA itu berada. Tetapi sudah mengendap menjadi sebuah kebutuhan. Menjadi sebuah pribadinya. Kebiasaan. Yang akan dibawa ke mana saja. Untuk mempengaruhi kebaikan. Di sekitarnya.	
--	--	--	--

2. Instrumen Wawancara untuk Waka Kesiswaan

Nama informan : Bapak M. Noer Cholis, S.Pd.
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari, tanggal : Jumat, 30 Januari 2026
 Tempat : Ruang PTSP, MTsN 3 Malang
 Waktu : 07.33-07.55 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang menjadi latar belakang atas penerapan gerakan furudhul ainayah di MTsN 3 Malang?	Untuk latar belakang adanya kegiatan GEFA yang ada di MTsN 3 Malang itu ada beberapa dasarnya yaitu dulu pernah dari guru SKI yang mengikuti kegiatan diklat GEFA di KanWil Kemenag Jawa Timur dan untuk menanamkan jiwa dan karakter keagamaan keislaman kepada putra putri siswa-siswi MTsN 3 Malang sehingga nantinya anak-anak bisa	[MNC.FP1.1]

		melaksanakan kegiatan tersebut sebagai karakter agamis dan akhlakul karimah. Berarti GEFA di MTsN 3 Malang telah ada sejak lama? Sudah ada sejak lama. Untuk pengetahuan, mungkin ada istilah GEFA atau tidak? Kalau dulu awalnya mungkin pembiasaan pembiasaan terus dilaksanakan kemudian berubah dengan GEFA itu gerakan furudhul ainiyah jadi setelah ada dasar dari aturan itu ada aturannya saat melaksanakan diklat di KanWil dulu dan dasar-dasarnya itu juga mungkin nanti saya kirimkan jendengan ya dasar-dasarnya itu ada nanti bisa sampean lihat	
2	Apa peran bapak dalam penerapan gerakan furudhul ainiyah?	Jadi untuk saya sebagai wakil kepala madrasah bidang Kesiswaan untuk melaksanakan pengawasan kemudian mengkaji dan evaluasi kegiatan-kegiatan GEFA yang ada di MTsN 3 Malang karena kegiatan GEFA itu sangat banyak dan koordinasi dengan koordinator GEFA	[MNC.FP1.2]
3	Bagaimana teknis pelaksanaan harian/mingguan Gerakan Furudhul Ainiyah ini di lingkungan madrasah?	Untuk pelaksanaan GEFA yang ada di MTsN 3 Malang itu dimulai dari anak-anak masuk sekolah yaitu penyambutan siswa-siswi atau murid sekarang disebutnya masuk di gerbang madrasah itu bapak-ibu, ada pengurus OSIS yang menyambut siswa untuk salim, salam, sapa dan seterusnya ada 10	[MNC.FP1.3]

		S ya disitu kemudian melaksanakan kegiatan sholat duha, sholat duha diikuti semuanya dari murid-murid kemudian pendidik dan tenaga kemedidikan selanjutnya dilaksanakan pembacaan surat-surat pendek di hari Selasa, Rabu, Kamis kemudian dengan Kamis itu Yasin, Al-Mulk, Ar-Rahman dan hari Jum'at Sholawat, di hari Senin Upacara tadi juga sama penanamannya kedisiplinan dan penanaman jiwa nasionalis kalau di hari Senin itu. kemudian setelah sholat duha ada kegiatan sholat duhur berjamaah dan sholat asar berjamaah disamping itu juga ada kegiatan khutmil Qur'an baik dari anak-anak maupun bapak-ibu pendidik dan pendidik yang dilaksanakan untuk pendidik dan pendidik itu di akhir bulan, itu rutin tiap bulannya kemudian disamping itu ada kegiatan memperingati hari-hari besar Islam hari besar Islam itu juga masuk dalam geva mulai dari peringatan <i>isra'</i> <i>mi'raj</i>, maulid nabi kemudian Muharram kemudian ada kegiatan Ramadan juga ada kegiatan Pondok Ramadan kemudian dan Nuzulul Qur'an peringatan Nuzulul Qur'an seperti itu dan ada kegiatan yang lain	
4	Bagaimana bapak memantau partisipasi siswa	untuk memantau kegiatan siswa partisipasi dari siswa kita terlalu mengingatkan dan	[MNC.FP1.4]

	dalam gerakan furudhul ainiyah?	memotivasi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan secara terjadwal baik sholat duha dan membaca surat-surat pendek kemudian bagi yang berhalangan itu disendirikan di dalam ruang gelas untuk diberikan materi tentang keputrian dan untuk agar pelaksanaan berjalan dengan baik bapak ibu guru mengawasi anak-anak dan pelaksanaannya dan saat pembacaan surat pendek itu diwajibkan anak membawa majemuk syarif untuk membaca surat pendek jadi itu kegiatan agar partisipasi anak bisa berjalan dengan baik dan lancar	
5	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendampingan siswa dan bagaimana pembagian tugasnya	untuk kegiatan untuk pembagian tugas untuk pembagian tugas karena ini anak-anak yang melaksanakan ada jadwal dari imam jadwal pengimaman jadi imam sholat duha imam sholat duhur imam sholat asal itu juga terjadwal kemudian bapak ibu guru juga ada petugasnya masing-masing mungkin yang bapak ya tugasnya ada di masjid mengawasi anak-anak yang ada di masjid agar tidak berguru dan bisa konsentrasi dan tidak rame itu diawasi oleh bapak-bapak di masjid kemudian ibu-ibu juga seperti itu mengawasi di jamaah putri yang ada di dom jadi anak disendirikan anak putra ada di masjid anak putri ada di dom di bawah dom yaitu gelar	[MNC.FP1.5]

		terpal ya gelar terpal karena masjid kita teratas sehingga bisa dilaksanakan bersama-sama yaitu yang putri ada di halaman yaitu di bawah dome ya karena untuk efisien waktu karena jika di masjid semua jamaah tidak cukup kalau bergantian juga akan memakan waktu nantinya seperti itu jadi untuk jamaah putri tadi sudah diawasi oleh ibu-ibu ya kemudian di kegiatan keputrian itu juga ada jadwal jadwalnya untuk pemateri memberikan materi kelas tujuh disendirikan kelas tujuh nanti pematernya ada sendiri di kelas delapan juga itu disendirikan anak kelas delapan pematernya juga ada sendiri kelas sembilan digumpulkan kelas sembilan sendiri semua itu diabsen diabsen anak-anak yang halangan ini siapa dan nanti ketahuan berapa hari dari absen itu saat mengalami haid kalau lebih kan nanti bisa ditegur anaknya terus misalkan kok cepat sudah selesai kan juga akan dikomunikasikan seperti itu jadi ketahuan anak-anak yang memang haidnya mungkin lancar anak-anak yang tidak lancar kan ketahuan juga ada masalah atau tidak kan juga akan ketahuan disitu itu gunanya untuk preventif bagi anak-anak yang memang haid sehingga jika ada gejala yang kurang teratur akan diketahui dan tidak bisa berbohong anak-	
--	--	---	--

		anak tersebut karena ada absen tidak bisa berbohong untuk tidak melakukan sholat duha kemudian pada di keputerian jadi absennya nanti kelihatan karena terpantau disitu kemudian apakah ada struktur untuk strukturnya strukturnya insyaallah ada jadi nanti kepala madrasah sebagai penang jawab turun ke kesiswaan kemudian turun lagi ke koordinator gefa dan ada pembantu disitu maksudnya pembantu koordinator ada koordinator 1 ada koordinator 2 terus turun lagi ke siswa seperti itu strukturnya	
6	Apa hambatan yang muncul dalam menanamkan nilai karakter melalui program ini dan bagaimana solusi yang telah diambil?	jadi hambatan yang ada dalam kegiatan gefa yang pertama anak-anak lambat dalam menuju ke masjid harus kita pantau kita keliling untuk menyegerahkan anak-anak menuju ke masjid yang kedua terkadang anak-anak lupa membawa majumuk syarif lupa membawa majumuk syarif sehingga kalau dia tidak membawa sehingga akan menimbulkan rame terus ada pertatapan dengan teman-temannya disitu jadi harus membawa majumuk syarif semuanya sehingga konsen dengan kitabnya disitu yang kedua kemudian yang ketiga yaitu terkadang anak-anak kan rame di masjid selalu kita ingatkan terkadang untuk kesadaran sendiri itu masih kurang bikin itu untuk anak-anak di hambatan-hambatannya mungkin	[MNC.FP2.1]

		untuk pelaksanaannya dari guru-gurunya dari pendamping konten mungkin ada hambatan? kalau dari pendamping untuk hambatannya yaitu terkadang ada beberapa yang mungkin lupa jadwal lupa jadwal kemudian datang tidak tepat waktu pada saat dikeputerian kemudian apalagi ya cuman itu untuk kendalanya	
7	Bagaimana dampak penerapan gerakan furudhul ainiyah terhadap karakter religius siswa?	dampaknya bagi anak-anak untuk pelaksanaan geva diantaranya satu anak-anak bisa menghafal surat-surat yang dibaca setiap hari baik ar-rohman, al-mulk kemudian yasin waqi'ah itu lama-lama anak-anak akan hafal karena terbiasa terus selama 3 tahun kan selama 3 tahun kemudian menjadikan keterbiasaan solat duha jadi baik di rumah bahkan saat lulus dari sini dia tetap melaksanakan solat duha di SMA mungkin begitu datang langsung dia ke masjid untuk melaksanakan solat duha seperti itu ya itu dan anak-anak yang tadinya belum lancar membaca surat-surat al-quran bisa terbiasa dan lancar dalam membaca surat al-quran jadi karena keterbiasaan itu setiap hari jadi bisa mengikuti begitu juga dengan solat duhur solat asar jadi juga terbiasa di sini maupun di rumah sehingga kalau tidak melaksanakan solat dia akan sepertinya ada yang kurang mungkin ya di hati ya sehingga apa yang belum itu jadinya menjadi	[MNC.FP2.2]

		keterbiasaan dan menjadi karakter jadi pembiasaan anak-anak dalam hidupnya	
8	Apa saja hasil yang terlihat dari penerapan gerakan furudhul ainiyah dalam menanamkan karakter religius siswa?	Dapat hafal surat yg biasanya dibaca, keterbiasaan sholat dhuha, yg belum labcar jadi lancar	[MNC.FP2.3]
9	Bagaimana implikasi gerakan ini terhadap citra atau "branding" MTsN 3 Malang?	untuk kegiatan Gefa dalam kegiatan branding madrasa itu sangat mendukung jadi dari masyarakat juga senang orang tua, wali murid anaknya memiliki dan terbiasa melaksanakan solat duha kemudian solat berjamaah dan mengaji karena wali murid itu menyengkolakan di sini itu inginnya menjadi anak yang bisa ngaji taat kepada aturan Allah jadi melaksanakan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk kemudian untuk di kegiatan hari besar Islam akan selalu kita peringati dan membentuk kepanitiaan dan dari kegiatan itu akan kita video, kita foto dan kita upload di medsos baik Instagram kemudian TikTok Youtube dan sebagainya sehingga bisa menyebar ke mana? semua masyarakat karena kebanyakan masyarakat atau wali murid datang ke madrasah ini melihat dari website kita Youtube kita Instagram kita jadi dalam kegiatan-kegiatan yang selalu kita share, nah itu bisa dilihat dan terkadang yang dari luar kota kalau saya tanya, lo kok tau MTsN 3 Malang kan lo itu, oh saya	[MNC.FP2.4]

		lihat dari Youtubenya, saya lihat dari ininya, karena madrasah ini madrasah yang banyak prestasinya dan kegiatannya juga banyak, seperti itu ya, jadi termasuk juga dalam kegiatan Gefa ini, dan Gefa ini juga punya Instagram tersendiri, ya jadi kegiatan-kegiatan sholat kegiatan membaca surat-surat pendek, kemudian kegiatan peringatan hari besar Islam itu juga di-upload dalam Instagramnya, semuanya bisa ingat, ya, itu untuk branding-nya baik,	
--	--	---	--

3. Instrumen Wawancara untuk Waka Kurikulum

Nama informan : Ibu Indah Afifah, M.Pd.
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari, tanggal : Kamis, 7 Mei 2026
 Tempat : kantor guru
 Waktu : 10.40-10.50 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana hubungan gefa dalam struktur kurikulum MTsN 3 Malang?	selama madrasah mau melaksanakan itu, otomatis harus disahkan di dalam kurikulum. Berarti, kurikulum itu mengandung atau ada di dalamnya. Jadi misalkan madrasah melakukan apa saja, programnya apa saja, termasuk, furudhul ainiah ada di situ. Berarti ya, sebelum melaksanakan, apapun harus ada di dalam kurikulum. Karena kurikulum sebagai, apa namanya, pedoman. Pelaksanakan semua aktivitas yang ada di madrasah. untuk kurikulum apa ada datanya atau fotonya?	[IA.FP1.1]

		Kalau di kurikulum hanya tertulis ini aja, sedangkan yang lain-lain untuk program lebih ini di gefanya. jadi di kurikulum hanya garis besarnya saja. Apa ada berdasarkan SK seperti madrasah ramah anak yang dicontohkan tadi? Oh, itu enggak ada. Berarti berdasarkan waktu itu, 2019, instruksi dari Kanwil. Kan, beda-beda kegiatan, beda latar belakang, dan dasar. Berarti di gefa waktu itu, kalau enggak ada itu (SK), berarti memang instruksi dari Kemenag untuk melaksanakan gerakan furudul ainiyah.	
2	Bagaimana pengaturan waktu GEFA agar tidak bentrok dengan mata pelajaran yang lain?	furudhul ainiyah itu kan, apa namanya, kegiatan yang mengintegrasikan keagamaan. Sehingga, bukan masuk mapel, tapi masuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah. Mulai dari pembiasaan sholat Duha, sampai sholat asar, dan kegiatan-kegiatan lain. Jadi, bukan masuk di intra, tapi masuk di co dan ekstra, atau kegiatan lain yang ada di madrasah. Tidak, tidak bentrok. Malah, kalau furudhul ainiyah tidak bentrok. Malah mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, atau mendukung di mapel PAI.	[IA.FP1.2]
	bagaimana mekanisme koordinasi Kurikulum dengan Tim GEFA/Guru PAI?	Kalau koordinasinya yang jelas, untuk mudahnya, koordinasi dengan koordinator GEFA dulu. Koordinator GEFA dulu kemudian melihat apa saja kegiatannya, kapan dilakukan, setelah itu, baru	[IA.FP1.3]

		koordinator GEFA itu ke timnya.	
4	Apa kendala utama pengorganisasian GEFA, dan solusi spesifik apa yang telah diterapkan untuk mengatasinya?	kalau dalam pengorganisasiannya ga ada, karena saya langsung ke koordinator. Cuma, selama melihat pelaksanaan kegiatan GEFA, ketika ada temuan yang seperti ini, saya tanyanya ke koordinator. Sehingga koordinator menyampaikan, karena temuannya dari saya. Maka saya langsung ke koordinator, baru ke yang lainnya	[IA.FP1.4]
4	Apa hasil atau perubahan paling signifikan yang Ibu amati pada karakter religius siswa dan iklim madrasah secara umum, serta sejauh mana GEFA berkontribusi pada pencapaian visi-misi madrasah?	Kalau masalah keagamaan, gerakan furudhul ainiyah, pembiasaan, kalau kita maunya kan ada perubahan sikap kesadaran untuk beribadah, kesadaran melakukan kebaikan, seperti itu ya. Terkait sholat, kita maunya apik, bagus semua. Tapi kan tetap saja belum bagus. Cuma, mesti dari setiap kegiatan itu ada perubahan. Meskipun belum 100 persen, masih tetap harus berupaya, terus tidak saja henti. Karena kadang ada masalah A diselesaikan, nanti pasti ada masalah B diselesaikan, seperti itu. Atau misalkan anak kelas tujuh rame, misalkan waktu sholat kok gak khusyu, ini diingatkan ya. Udah dia, berikutnya pasti ada yang lain lagi. Sehingga ya tetap dilakukan upaya terus-menerus. Kalau ada perbaikan, mesti ada. Meskipun itu sedikit atau banyak, mesti ada perubahan	[IA.FP2.1]

		membalik. Harapannya seperti itu. Kemudian kalau di, itu pembiasaan ya. Untuk di SKU ya. Jadi harapkan semuanya bisa selesai dalam pengetahuan, bisa dampak keterampilan. Nah, untuk pelaksanaannya ini kembali pada mereka masing-masing, dan kembali lagi ketika pembiasaan itu melibatkan aktivitas di rumah, berarti kan butuh kerja sama orang tua ya. Kita gak bisa melihat perubahan itu sampai di mana-mana, tapi lihatnya ya di madrasah. Selama pengetahuan sih oke, keterampilan oke. Tinggal melihat pelaksanaannya sehari-hari, itu kita butuh. Pantauan atau kerja sama dengan orang tua untuk kesannya. Udah. Kemudian kalau SKU tadi berarti tujuannya untuk apa? Pantauan mereka tahu, tahu bahwa ibadah harian seperti ini. Tahu, kemudian terampil. Jadi kan bisa ya, otomatis kan dilatih untuk membaca, melakukan, ditek, coba tayamu, misalkan, berarti kan terampil dia. Yang paling utama, dia sadar untuk bisa melakukan itu dalam kehidupan, tanpa disuruh, tanpa dikontrol. Itu kan targetnya. Paling tidak kita memberi model, mengajari ya, memberikan ilmu lah, dasar keilmuan untuk bisa melakukan kegiatan ibadah harian	
5	Apa rencana pengembangan	Kegiatannya lebih luas lagi, monitoringnya lebih,	[IA.FP2.2]

	(tindak lanjut) program Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) ke depan dan harapannya terkait gefa?	indikator monitoring lebih detail dan evaluasinya rutin bertahap. Itu kalau evaluasinya ya, model kegiatannya lebih menyeluruh, selama ini kan pembiasaan sholat, kemudian SKU, sama kegiatan-kegiatan yang lain ke dalam keagamaan. BTQ masuk dalam gefa, kegiatan keagamaan. Kerjasama dengan orang tua, itu kalau harapan saya. Itu pengembangan ya, harapannya ya itu tadi yang jelas, setelah dia terampil ya, menerapkan dalam kehidupan itu intinya, dengan penuh kesadaran mereka mau melaksanakan kegiatan ubudiyahnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Itu targetnya seperti itu, tanpa diingatkan lagi, tanpa dimarahi, tanpa dikontrol, dia sudah sadar sendiri bahwa itu memang kita sebagai hamba Allah, melakukan ibadah itu sebagai bukti bahwa cinta-cinta sama Allah, cinta sama Rasul, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Dan begitu kan intinya ya, melakukan hal baik-baik.	
--	---	---	--

4. Instrumen Wawancara untuk Guru Tim GEFA

Nama informan : Ibu Dini Asfarina Indah Aliyyah, S.Pd. Gr.
 Jabatan : sekretaris tim gefa
 Hari, tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
 Tempat : Ruang tatib, MTsN 3 Malang
 Waktu : 09.39-10.31 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana penerapan gerakan furudhul	Sebelumnya saya mohon maaf dulu ya	[DAIA.FP1.1]

	ainiyah di MTsN 3 Malang?	mbak, karena saya sebenarnya disini kan guru baru ya, belum ada setahun. Dan kebetulan diamanahi untuk membantu Bu Sun'an di GEFA ini. Jadi saya akan menjawab sepanjang... Jadi saya akan menjawab sesuai pengetahuan dan pengalaman saya yang sangat minim ini. Gak apa-apa ya Mbak? Tapi insya Allah akan membantulah sedikit. Kalau sejauh saya berada disini, GEFA itu diterapkan dalam setiap kegiatan anak-anak. Mulai pagi sampai pulang. Dan itu setiap hari. Dan kegiatan yang paling mencolok itu adalah karena... GEFA itu apa? Gerakan Furudhul ainiyah. Jadi yang paling penting disini kita bangun adalah tentang ubudiyah. Ubudiyahnya anak-anak. Ubudiyahnya anak-anak mulai dari sholat. Nah, sholat ini di... Apa? Bisa kita kondisikan. Bisa kita bina anak-anak itu. Jadi sholatnya sudah... Tidak hanya sholat ya. Mulai dari wudhu. Dari cara pemakaian mukena. Nah, terus nanti yang putri. Ya banyaklah terkait masalah dike-	
--	---------------------------	---	--

		ubudiyah. Terkait masalah... Apa? Kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti itu. Itu yang paling mencolok dan yang paling... Apa? Yang paling kelihatanlah bisa dilihat mata. Tapi sebenarnya tidak hanya itu. Jadi GEFA itu juga sudah masuk dalam kurikulum. Bagaimana anak-anak itu bisa... Menimbulkan kesadaran tentang... Furudul ainiyah mereka. Apa? Furudul ainiyah itu kan... Kewajiban masing-masing dari siswa. Kewajiban mereka sebagai umat muslim. Jadi bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. KBM dimasukkan dalam kurikulum. Kemudian... Di kegiatan sehari-harinya... Itu lebih ke pembiasaan. Seperti sholat duha. Sholat berjamaah duhur. Sholat berjamaah asar. Sholat jumat. Pembacaan sholawat. Banyaklah bentuk-bentuk kegiatannya.	
2	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dari gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Pembiasaan itu yang harus kita lakukan setiap hari. Seperti sholat pagi itu ada Sholat duha. Setelah sholat duha kita membaca surat-surat pilihan. Terus	[DAIA.FP1.2]

		siangnya itu... Sholat berjamaah duhur. Kan kayaknya dulu juga sudah. Setiap hari kan... Terus pembinaan... Kalau pembinaan keputerian itu kan... Kalau yang haid itu dikumpulkan di kelas. Kadang diberi materi. Kadang disuruh membaca sholawat dan sebagainya. Untuk mengisi anak-anak yang ada di kelas keputerian. Terus... Itu siang setiap hari. “Pemilihan surat-surat tersebut merupakan bagian dari pembiasaan spiritual yang bertujuan menanamkan kedekatan siswa dengan al-qur'an melalui bacaan rutin yang memiliki nilai keutamaan dan pesan Pendidikan karakter, membentuk budaya religius, dan penguatan karakter spiritual siswa Memberikan pembinaan kepada siswi yang sedang haid atau berudzur syar'i agar tetap mendapatkan kegiatan religius selama waktu sholat berjamaah, memantau siklus haid siswi sebagai bentuk edukasi kesehatan dan fiqh kewanitaan, sehingga terbentuk karakter muslimah	
--	--	--	--

		yang paham syariat, disiplin, dan bertanggung jawab Kalau pembinaan keputerian apa digasih materi paten atau terserah? Dari tim GEFA itu tidak ada materi paten. Cuman kita biasanya memberi... Apa ya... Kayak... Itu bisa membaca sholawat. Terus kemarin baru... Baru-baru kemarin juga saya membuat materi tentang bincang haid sebenarnya. Cuman... Sejauh ini masih belum ada... Terjadwal dengan... Maksudnya paten hari ini materinya ini tidak ada. Jadi... Kita memberikan rekomendasi. Kalau Bapak-Ibu pendamping keputerian berkenan untuk menyampaikan. Ya monggo. Tapi kalau tidak ya... Karena banyak... Kayak... Waktu... Waktu... Menyampaikan itu kurang. Waktu penyampaian kurang. Terus apa namanya itu... Pesertanya kan juga berbeda-beda. Jadi misal... Bulan ini, tanggal ini. Jadi kita lebih banyak pendamping itu mengajak anak-anak sholawat. Jadi kalau untuk materi kita	
--	--	---	--

		sudah menyiapkan. Cuman... Untuk implementasinya masih belum. Katanya dulu itu sempat ada materi dulu. Cuman saya belum mempelajari lagi itu. Bagaimana bisa memberikan materi dengan kondisi yang seperti itu. Masih belum mempelajari. Berbeda-beda setiap hari. Nanti evaluasinya juga repot. Terus materi ini. Tapi sebenarnya... Tidak apa-apa juga sih. Kan mengulang materi kan juga tidak masalah. Ya nanti itu masih menjadi PR buat kami. untuk materi. <i>masih perlu ditingkatkan dan dievaluasi kembali terkait penyampaian materi di program ini, karena yang kami prioritaskan dalam kegiatan keputrian adalah pemantauan kehadiran siswa, setelah selesai diabsen dan masih ada sisa waktu maka siswa akan diajak bersholawat, berdzikir atau membahas materi tentang kewanita-an sampai waktu sholat berjamaah berakhir. saat ada siswa yang bermasalah dalam siklus haidnya akan kami panggil di luar jam keputrian untuk</i>	
--	--	---	--

		<i>mendapatkan pembinaan lebih mendalam.”</i> Tapi yang penting adalah pembiasaan sholat anak-anak. Jadi... Begitu karpet terpal itu digelar. Tanpa diobraki. Langsung ke terpal. Terus masalah pemakaian sandal. Kan kalau ke masjid harus pakai sandal. Tidak boleh pakai sepatu. Kita sementara ini masih fokus untuk membimbing anak-anak itu. Jadi mendisiplinkan ketertiban sholat anak-anak. Begitu dengar azan anak-anak langsung wudhu. Tanpa disuruh. Memang tidak 100% begitu. Tapi ada anak-anak itu yang seperti itu. Digelar terpal terus langsung jejer. Tanpa disuruh. Tapi yang leren diobraki itu onok. Tapi kan tidak banyak. Paling 10% atau 20% yang seperti itu. Kalau tidak dilakukan setiap hari. Seperti kegiatan jamaah tidak dilakukan setiap hari. Maka tidak akan pernah muncul seperti itu. Tapi berhubung ini dilakukan setiap hari. Maka mereka sudah terbiasa. Sudah tahu walaupun tidak diberitahu. Tapi tetap	
--	--	---	--

		kita mengawal. Tetap mengobrai. Tetap keliling. Karena yang 20% tadi kan belum begitu. Cuma tidak sama. Kita usahakan biar bisa 100% anak-anak itu langsung tertib. Meluruskan sholat. Pemakaian mukena. Terkait ketertiban sholat itulah kita yang saat ini. Dan yang setiap hari kegiatannya ketok. (terlihat). Khotmil quran bertujuan membiasakan guru dan tenaga kependidikan dekat dengan Al-Qur'an, menjadi teladan religius bagi siswa, meningkatkan spiritualitas seluruh warga madrasah, memohon keberkahan dan kelancaran seluruh program pendidikan, menjaga budaya Qur'ani di lingkungan madrasah. Ada juga kegiatan kondisional juga ada. Seperti PHBI. Biasanya kita itu bisa memasukkan materi. Atau apa yang menjadi tujuan GEFA itu. Include ke kegiatan PHBI. Seperti kemarin waktu peringatan Isra' mikraj. Isra' mikraj itu apa sih? Intinya kan merintah sholat yang turun di Isra' mikraj.	
--	--	---	--

		Kemudian kita tidak terlalu banyak bercerita yang anu. Tapi kita fokuskan tentang memperbaiki sholat. Jadi sholat itu tidak digawe guyon. Dan sholat itu sesuai dengan syariat yang diajarkan. Karena kita kan melihat mengadakan itu. Kemudian kita mengadakan itu praktek menggunakan mukena. Nah itu juga kegiatan itu kondisional ujug-ujug yo an. Karena melihat permasalahan yang ada di lapangan. arek-arek iku kok gawe mukena sekarepan, ga pake ciput. Nah permasalahan-permasalahan itu pasti akan muncul. Jadi nanti dari permasalahan itu kita buat lagi kegiatan apa yang bisa membenahin anak-anak ini. Misalkan masalah maneh arek-arek. Masalah-masalah tentang pemahaman kesucian dan sebagainya. Itu insya Allah nanti akan kita sentuh di saat puasa. Kemudian ada lagi masalah. Banyak sih masalah ibu. Kadang sholat cuma untuk menggugurkan kewajiban. Jadi sebenarnya de'e ga duwe wudhu.	
--	--	--	--

		Apa namanya? Wajib sholat, wajib jamaah di madrasa. Itu dia melok ae jamaah. Tapi ga duwe wudhu. Akhirnya sholatnya dibuat mainan. Jadi waktu sholat itu tidak muncul. Ada dari permasalahan-permasalahan seperti itu nanti kita ayo buat kegiatan apa lagi untuk membenahin anak-anak ini. BTQ (Baca Tulis Qur'an) di MTsN 3 Malang termasuk dalam program gefa karena mendukung kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban muslim, dan menjadi fondasi praktik ibadah yang benar. Namun secara teknis pelaksanaannya kami bekerja sama dengan UMMI dalam hal metode dan pelaksanaan pembelajaran. sedangkan kami sebagai kordinator program bertugas memonitoring dan mengevaluasi.	
3	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengimplementasikan gerakan furudhul ainiyah?	Metode cerama itu kan pada saat PHBI itu kita menyampaikan materi. Penyampaian materi, terus praktik ya. Lebih banyak praktik ya. Praktik, terus ya itu melalui pembiasaan itu. Kalau metode penerapannya	[DAIA.FP1.3]

		seperti itu. Kalau metode untuk merancang sebuah programnya, merancang sebuah kegiatannya itu ya berbasis masalah. Masalah yang muncul dari anak-anak seperti yang saya jelaskan tadi. Apa, problem based? Problem apa? Metode based learning. Maksudnya anak-anak baru yang diperlukan. Oh iya. Biasanya itu disampaikan saat PHBI matsama. Disampaikan saat matsama	
4	Bagaimana tahapan perencanaan dan sosialisasi gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	metode untuk merancang sebuah programnya, merancang sebuah kegiatannya itu ya berbasis masalah. Masalah yang muncul dari anak-anak seperti yang saya jelaskan tadi. Apa, problem based? Problem apa? Metode based learning. Metode program apa ya? Melalui pembiasaan, terus penyampaian materi saat PHBI. Terus kemana ya? Metode apa mana? Untuk mungkin siswa baru ini kan, belum tahu ya. Biasanya di PHBI itu pakai dengan cara apa? Maksudnya anak-anak baru yang diperlukan. Oh iya. Biasanya itu	[DAIA.FP1.4]

		disampaikan saat PHBI matsama. Disampaikan saat matsama. Terus, tapi matsama itu juga yang disampaikan adalah terkait program SKU. Ini kan masuk di program sekolah ya. Maksudnya, jadi di matsama itu kan nanti ada pengenalan lingkungan madrasah, ada pengenalan program madrasah. Jadi sudah include disitu semua, bukan hanya program GEFA, ada program literasi, ada program riset. Nah itu sudah dibekalkan ke anak-anak. Terus juga untuk cara mempublikasikan atau mengkampanyekan kegiatan kita, itu di GEFA sudah ada IG-nya sendiri, Instagram. Dan itu baru saya buat tahun ini. Alhamdulillah, karena saya diminta untuk bantu perusahaan, jadi saya apa yo, bantu apa yo, sing. Jaman-jaman saat itu, maksudnya kalau beliau kan sudah tidak terlalu di Instagram, itu aja tidak terlalu amat. Jadi saya, dan saya sebenarnya juga tidak terlalu update. Alhamdulillah saya buat IG aja Bu. Dan jadi nanti setiap kegiatan GEFA itu bisa terkog di	
--	--	--	--

		dokumentasikan, bisa dikampanyekan. Banyak yang sudah jadi materi konten itu, ya terkait canda, keabsahan sholat, kayak-kayak gitu, kegiatan sholat. Ternyata enggak banyak, kayak misal aja tiba-tiba anak konsultasi tentang permasalahan haidnya. Kan kita pantau itu di kelas keputerian. Kalau misal ada yang lebih terindikasi, misal sudah 8 atau 9 hari, gitu aja udah kita panggil. Saya kan rata-rata, walaupun sebenarnya 9 hari kan masih bisa dikatakan haid ya, cuman rata-rata, karena kita ambil rata-ratanya 7, jadi lebih dari 7, 9, 10 itu sudah kita panggil. Berarti ini ada masalah, kenapa kamu kok head-nya sampai segitu. Nah, kebanyakan karena enggak dam suci, sudah berhenti tapi enggak dam suci, kayak gitu. Jadi, itu bisa buat konten. Ada juga yang benar-benar memang bermasalah, haid-nya ternyata istihadah. Kan anak-anak seusia MTs kan masih minim sekali pengetahuan tentang itu. Kadang ada yang baru mulai haid,	
--	--	---	--

		kadang kan enggak lancar, kayak gitu. Nah, itu perlu pembinaan. Dan pembinaannya itu biasanya kita panggil, kita lihat dari absen keputerian itu, siapa yang terindikasi permasalahan, kita panggil, kemudian kita edukasi, terus dijadikan konten. Akhirnya, ternyata kegiatan gefta ga mung solat tok, walaupun sing ketok nyata program solat, tapi dibalik itu itu, Masya Allah, luar biasa. Nah, masalah haid itu nanti juga bisa berkolaborasi dengan Madrasah Sehat, dengan UKS, dari sisi kesehatan bagaimana. Terus ada lagi apa? Masalah pemakaian sandal. Kenapa sih kalau ke masjid itu enggak boleh pakai sepatu anak-anak itu? Jadi kita edukasi lewat IG. Kita share ke grup anak-anak, ke grup perkelas, minta PA kayak gitu. Terus ada program ini mengaji juga. Pintar mengaji ini, adalah untuk anak-anak yang ngajinya di bawah standar. Jadi seharusnya anak MTS itu misal sudah bisa membaca Al-Quran, sudah Al-Quran, mungkin kita ada BTQ	
--	--	--	--

		ya? BTQ-nya masih di jilid 2 atau 3. Nah, itu perlu kita lakukan, kontroling, monitoring. Soalnya anak-anak itu, dan ketika dipanggil, kita panggil orang tua, orang tuanya pada mengakui, anak itu sudah lancar, sudah lulus. Lulus ngaji di rumah, sudah lancar kok. Kaget. Kok tiba-tiba termasuk pada anak yang tidak lancar membaca. Kok tiba-tiba termasuk pada anak yang tidak lancar membaca. kayak gitu itu akhirnya, kita apa? Oh aslinya anak-anak itu iso, cuman yang namanya Al-Quran itu, kalau tidak dibaca setiap hari, ya mbaleni nol maneh kan? Misalnya dia sudah hatam, pernah hatam Al-Quran, tetap begitu lulus SD, gak tau ngaji kan, biasanya ngunu kan, suwe, gak tau diwaca blas, ya mbaleni kayak anak kecil maneh. Berarti perlu diistiqomahkan anak-anak ini mengajinya. Maka kita buat kartu Pintar Mengaji ini, anak-anak gak mengaji ke kita, jadi terserah mau ngaji kemana aja, di ustadznya di rumah, atau di orang tuanya sendiri, di kakaknya, pakdenya bolehh.	
--	--	---	--

		Mereka tulis, jadi setiap hari harus baca Al-Quran, itu entah satu lembar atau dua lembar, terserah, kita gak ada patokan, yang penting setiap hari, ngajinya setiap hari. Nanti satu bulan sekali kita lihat kartunya, full apa enggak? Setiap hari apa gak ada ini-ini, setiap hari aman. tapi lek ga setiap hari, perlu kita ingatkan lagi, diceramahin maneh. Ya apa sekirane gelem ngaji bendino. ya usaha kita hanya, bisa sebatas itu saja, karena kita kalau mau nambah jam BTQ, KBM juga kegiatan anak-anaknya sudah full. jadi BTQ itu di sini cuma satu kali seminggu, sedangkan kalau ngaji itu perlunya setiap hari kalau mau lancer. Kalo ga setiap hari gak bisa, masih seng tua ngene lek gak tahu moco yo plekak plekak kan?	
5	Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi dalam gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Karena ini evaluasinya tidak, tidak berbentuk kayak evaluasi tertulis kayak KBM ya. Jadi ini evaluasinya hanya sebagai evaluasi program saja... Monitoring itu dari kalau kegiatan, setiap kegiatan ya kalau kegiatan keputerian ya dari absensi-absensi	[DAIA.FP.1.5]

		keputrian tadi, bisa kita pantau kan? Terus kalau mengajinya ya dari kartu pintar mengajinya. Kalau untuk solat kita memang nggak ada absensi solat, cuman itu nanti bisa kita monitoring dari laporan guru keputrian, bisa dari laporan warga-warga madrasah yang lain dari guru, dari tendik, dari satpam dan sebagainya. Biasanya itu kayak gitu. Jadi kita ada grup-grup, keputerian sendiri Grup WA untuk pendamping keputrian. Jadi setiap guru keputrian yang mengabsen disitu, <i>"Ini anak ini nggak ada nggak ada di kelas keputerian apakah sudah suci?"</i> Kayak gitu Jadi nanti kita berkoordinasi lagi dengan melaporkan di grup. Kemudian kita yang ngroscek di kelasnya. Jadi kan kita bagi ya, Bu Sunan bagian mengkondisikan di dome masalah saf, terus anak-anak kerapian safnya solatnya itu ketertibanya. Terus ada Bu Ayu, Bu Ayu itu bagian mengkondisikan kelas keputerian, Bukan pendamping. Kalau	
--	--	--	--

		pendamping ada sendiri perkelasnya, jadi Bu Ayu itu koordinator kelas keputeriannya. Kemudian saya dibagi tugas untuk berkeliling. Berkeliling ya sekalian ngopraki ya arek-arek ben dang mudun. Sekalian sambil ngecek di kelas masih ada anak nggak? di kamar mandi ada sing singitan apa nggak? Kayak gitu Jadi kita monitoringnya langsung turun terjun ke lapangan. Untuk masalah solatnya. Jadi nggak pake banyak instrumen. Terus banyak sekali berapa ratus siswa itu nanti? Nah ya itu lah yuk ngelu tambahan. Soalnya kegiatannya juga harian. Dan satu hari itu tiga kali jamaah. Terus ya udah gitu aja monitoring. “Evaluasinya... setiap hari atau setiap minggu?” Dulu saya di ruang guru atas, kemudian sama Bu Sunan diminta untuk ke sini agar bisa berkoordinasi setiap hari. Soalnya kegiatan kita kan setiap hari, setiap waktu. Jadi nanti setiap kali, anu Bu, tadi ada kejadian begini, begini, begini saya sampaikan itu	
--	--	--	--

		dulu Iiu nanti menjadi catatan. Kalau sudah kita kemudian mentok gak ada solusi. Kita biasanya rapat, mengadakan rapat, berkoordinasi dengan guru mapel agama yang lain. Jadi tim GEFA ini juga didukung oleh takmir, takmir Masjid, pengurus Masjid, sama guru-guru PAI yang lain. Ini kan sangat pendukung utama, ini kan siapa lagi kalau bukan guru PAI. Masalah ini, orang-orang solat ini, ini, ini, ini kita rapat, intern dulu, biasanya GEFA dan takmir, itu sudah include semua guru PAI. Kita catat, kita ada solusi begini, kita catat, saran begini. Kemudian setelah kita hasil rapat itu kita sepakati, se-intern: takmir dan GEFA, kita matur ke Ibu Kepala matur ke beliau, nanti beliau akan menyesuaikan dengan kegiatan program sekolah yang lain, agar tidak bertabrakan begitu, jadi oke ini, ya gak apa-apa begini di ACC. Yang ini gini aja, jangan begitu, nanti kalau ini begitu, nanti akan menabrak ini, ini, ini. Jadi kita kan evaluasi lagi, kalau sudah nyampe ke Ibu Kepala, sudah	
--	--	--	--

		acc, sudah tanda tangan. Baru kita sampaikan ke seluruh warga guru, teknik, dan siswa. Dan kalau begitu itu tidak terjadwal sih, kalau koordinasi GEFA dengan takmir itu tidak terjadwal itu kondisional, tapi kalau rapat koordinasi dengan seluruh warga madrasah, rapat koordinasi, rapat dinas itu sudah terjadwal dari program sekolah. Jadi biasanya kalau kita ada kondisional seperti itu, rapat GEFA dan takmir, itu bisa disampaikan melalui rapat koordinasi atau rapat dinas yang setiap bulan itu, yang terjadwal dari sekolah, bisa juga langsung pengumuman melalui wa grup. Jadi kita ke bu warsi, kalau memang itu urgent harus segera disampaikan, maka biasanya nanti dari tim humas membuat narasi pengumumannya, tapi kalau tidak terlalu urgent bisa disampaikan saat rapat dinas, atau kebetulan pas waktunya dekat, mesian disampaikan. Untuk yang tadi, yang internal itu kondisional? Yang kita biasanya rapat	
--	--	---	--

		takmir dengan GEFA itu kondisional, tidak ada jadwal evaluasi. Kalau koordinasi setiap hari saya dengan bu sunan karena gumbul, gumbul bendino. Jadi kapan pun dan setiap saat bisa.	
6	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi gerakan furudhul ainiyah menanamkan karakter religius pada siswa dalam di MTsN 3 Malang?	Tantangannya itu karena kita kan butuh istiqomah, kalau mempunyai pembiasaan, dan istiqomah itu berat Kadang saya keliling juga, kadang ya, maksudnya saya sendiri ya aduh, mari sik teko ngajar, mari ngono Kadang di kelas belum selesai, itu sudah ada kan jam-jam kepotong kayak gitu Itu aja saya, apalagi guru-guru yang lain mungkin juga akan mengalami seperti itu Kan kita juga ada pembagian tuh, pembagian pengawas Oh iya, saya tadi belum sampaikan ya, saat sholat itu kita juga membagi jadwal kalau yang guru-guru perempuan itu kita bagi jadwal untuk menjadi pendamping keputerian. Kalau yang guru-guru laki-laki itu kita bagi jadwal untuk mengawasi anak-anak di masjid Jadi setiap titik kita kasih. Jadi Pak ini nanti bagian	[DAIA.FP1.6]

		mengawasi di nantai dua hari ini besok Pak ini yang mengawasi di lantai satu, seram di kanan, seram di kiri Itu ada jadwalnya untuk pengawasan terhadap iban anak-anak sholat. Cuma ya itu tadi tantangannya Setiap guru di sini itu kan kegetahannya luar biasa Aduh, saya juga baru pindah kesini tuh rodok <i>culture shock</i> Aduh, tidak ada yang menang ya Jadi ya, bagaimana kita mau Tidak ada yang menunggu, ada yang rame Tidak ada yang menunggu, nanti Pak ini? Beliau masih mungkin mengerjakan atau ada tugas yang lain. Itu sih tantangannya adalah kekompakkan atau kerjasama, kerjasama antara seluruh warga madrasah baik itu guru, tendik, bukan hanya guru-guru agama saja kekompakkan dan kerjasama kita semua itu sudah menjadi tantangan utama. Karena ya apa-apa guru kan digugu dan ditiru. Kalau kita masih belum bisa menjadi teladan kita juga ga bisa menyalahkan arek-arek sebenarnya. Jadi kalau di sana rame, ya jenenge arek-	
--	--	--	--

		arek. Ya memang kita mengharapkan kesadaran itu tumbuh sendiri dari anak-anak walaupun tidak diawasi, anak-anak bisa tetap khusyuk, tetap tertib. Tapi menumbuhkan kesadaran seperti itu juga bukan waktu yang singkat. Jadi tetap kita harus memantau, mengawal anak-anak ini sampai benar-benar. Kalau memang ada udur yang benar-benar tidak bisa kita memantau mereka ternyata arek-arek tanpa dipantau wis iso, nah itu baru. Kalau kita sengaja tidak mengawasi, misal 'babah wis arek-arek wis iso aku tak ngarap iki sek'. Karena kita kurang ya istikamahnya. Akhirnya Jadi kalau kita istikamah mengawal anak-anak jadi terbiasa. 'Oh Pak, ini tidak pernah absen, tiba-tiba muncul, misalnya dijawab atau diingatkan perasaan tadi ga ada'. Jadi anak-anak ga coba-coba anu walaupun itu misal orientasinya anak-anak masih takut sama gurunya, dalam proses pembiasaan itu tidak masalah. Nanti kalau itu sudah terbiasa Walaupun tidak ada.	
--	--	--	--

		Jangan diwalik tidak tahu (pernah) mengawal. Tidak tahu mengawal arang-arang. Tidak tahu ngobraki dan lain sebagainya. Terus berharap anak-anak itu sadar dengan sendirinya yang tidak bisa. Dan itu menjadi tantangan bagi saya sendiri untuk lebih istiqomah dan ikhlas. Ikhlas Ya Allah iku abot... maksudnya kalau misalnya dipakai iri-irian ‘kono yo podo-podo nyabut gawe tapi kok sorone soroan aku?’ Misalnya kita terus berpikir seperti itu kan akhrnya ya ga mlaku semuanya. Kita lakukan sebisa kita Kalau misalnya ada lalainya ya kita kembalikan kembalikan segera meminta ampun. Soale kan hati menungsa kan molak malik kany ya? Saya sendiri juga gitu kadang wis kadung fokus, loh!? Lakok wis mari ga sempet keliling. Banyaklah yang perlu dibenahi dari diri saya sendiri sebelum orang lain. Jadi kekompakkan sama kerjasama itu tantangan.	
7	Bagaimana harapan ibu tentang gefa?	Kalo motto kita itu, ‘gefa matsaneti:	[DAIA.FP1.7]

		membangun kesadaran ubudiyah dari hati' Menyiapkan terpal. Meskipun dengan emosi mengingatkan anak-anak itu atas dasar kita sayang kepada mereka, kita ingin mereka ubudiyahnya bener	
1	Bagaimana Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang dapat memperkuat fondasi keimanan dan akidah siswa?	Gerakan Furudhul 'Ainiyah membantu memperkuat fondasi keimanan siswa terutama melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah. Pada usia MTs, siswa masih berada pada tahap pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga pendekatan pembiasaan lebih efektif dibanding hanya pemberian teori. Melalui kegiatan sholat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan pembinaan fiqh ibadah, siswa mulai dikenalkan bahwa agama bukan hanya pelajaran di kelas, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun keberhasilannya tentu tidak sama pada semua siswa. Ada siswa yang cepat terbiasa dan memiliki kesadaran tinggi, tetapi ada juga yang masih menjalankan kegiatan	[DAIA.FP2.1]

		karena faktor aturan atau pengawasan guru. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, kebiasaan ibadah di rumah, serta tingkat kematangan emosional siswa yang masih dalam masa remaja.	
2	apakah dalam mendidik, Bapak/Ibu melihat siswa sudah menjadikan konsep pahala, dosa, atau akhirat sebagai rem dalam berperilaku?	Sebagian siswa sudah mulai memiliki kesadaran tersebut, tetapi belum sepenuhnya kuat dan konsisten. Pada beberapa kondisi, siswa terlihat mulai mempertimbangkan apakah suatu perilaku baik atau tidak menurut agama. Misalnya merasa malu ketika meninggalkan sholat berjamaah atau meminta maaf setelah melanggar aturan. Namun di sisi lain, masih ada siswa yang perilakunya lebih dipengaruhi oleh pengawasan guru daripada kesadaran pribadi. Hal ini wajar karena usia MTs merupakan fase peralihan yang masih sangat dipengaruhi emosi, lingkungan teman sebaya, dan proses pencarian jati diri. Karena itu, GEFA lebih diarahkan sebagai proses pembiasaan dan	[DAIA.FP2.2]

		penanaman nilai secara bertahap, bukan sekadar menuntut hasil instan.	
3	Bagaimana partisipasi, kedisiplinan dan kesadaran siswa saat panggilan azan atau jadwal salat berjamaah baik sunnah atau wajib tiba?	Secara umum partisipasi siswa cukup baik karena kegiatan sudah menjadi budaya madrasah. Banyak siswa sudah mulai terbiasa segera bersiap ketika adzan atau jadwal sholat tiba. Namun dalam praktiknya masih ada tantangan, misalnya: beberapa siswa datang terlambat, perlu diingatkan berulang,, atau masih berbicara sendiri ketika persiapan sholat. Kondisi tersebut cukup wajar mengingat siswa MTs masih berada pada usia remaja awal yang emosinya belum stabil dan kedisiplinannya masih perlu dibentuk secara terus-menerus. Meskipun demikian, dibanding awal pelaksanaan program, kedisiplinan siswa mengalami perkembangan yang cukup baik karena adanya pembiasaan harian dan pengawasan bersama dari guru. Menurut saya Sangat berdampak Sekali. Soalnya mau misal di keluarganya pun dia tidak dibiasakan	[DAIA.FP2.3]

		seperti itu, tapi kemudian dia takut di teman-temannya yang tadi dengar adzan langsung beber tanpa disuruh, 'onok sing wis beber rek ayo ayo-ayo!' itu kan juga berpengaruh dari pembiasaan. Terus ada yang biasa e g pernah jamaah, terus di sini diwajibkan jamaah. Itu menurut saya pengaruhnya besar sekali walaupun tidak bisa kita kita apa ya kita nilai sekarang, mungkin itu akan menjadi sebuah kenangan. Misal ya Di SMA dia sekolah di madrasah lain Atau sekolah lain yang tidak tidak menerakan kegiatan seperti ini tapi itu akan membekas di rekaman anak-anak 'biyen aku di mts itu mesti disuruh jamaah' pasti ada ada keinginan untuk kembali melakukan, melakukan apa yang sudah diajarkan. dibandingkan dengan tidak sama sekali.	
4	Sejauh mana Bapak/Ibu melihat keberhasilan Gerakan Furudhul Ainiyah ini dalam membentuk kemandirian ibadah siswa, khususnya ketika mereka berada di luar pengawasan langsung dari guru (seperti saat	Keberhasilan GEFA dalam membentuk kemandirian ibadah siswa dapat dikatakan cukup baik, tetapi belum sepenuhnya merata. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak mulai terbiasa	[DAIA.FP2.4]

	libur sekolah atau di lingkungan tempat tinggal)?	sholat tepat waktu, mengingatkan keluarga untuk berjamaah, atau lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah. Namun ada juga siswa yang kedisiplinan ibadahnya masih menurun ketika berada di luar pengawasan sekolah, terutama saat libur panjang. Hal ini terjadi karena lingkungan rumah dan pergaulan sangat mempengaruhi keberlanjutan pembiasaan yang sudah dibangun di madrasah. Karena itu, madrasah memandang bahwa pendidikan religius tidak bisa hanya dibebankan kepada sekolah, tetapi perlu dukungan keluarga dan lingkungan sekitar	
5	menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah penerapan GEFA di madrasah ini terlihat memberikan dampak ketenangan psikologis bagi siswa?	Secara umum kegiatan GEFA memberikan suasana religius yang lebih menenangkan bagi siswa. Kegiatan dzikir, sholat, membaca Al-Qur'an, dan sholat berjamaah membantu siswa lebih tenang dan terkondisikan sebelum maupun sesudah pembelajaran. Namun dampaknya tentu berbeda pada setiap siswa. Ada yang benar-benar menikmati kegiatan religius dan merasa	[DAIA.FP2.5]

		lebih nyaman, tetapi ada juga yang masih mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah. Pada usia remaja, tingkat kesadaran spiritual memang belum sepenuhnya stabil sehingga perlu proses pembinaan yang terus menerus. Walaupun begitu, lingkungan religius yang dibangun madrasah tetap memberikan pengaruh positif terhadap suasana psikologis dan perilaku siswa sehari-hari.	
6	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati reaksi siswa, misalnya, apakah mereka menunjukkan rasa bersalah, cemas, atau tidak tenang ketika diketahui melanggar aturan agama sekolah atau melewatkan ibadah wajib?	Sebagian siswa menunjukkan rasa malu, takut, atau tidak nyaman ketika diketahui meninggalkan sholat atau melanggar aturan religius madrasah. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama mulai tertanam dalam diri mereka. Namun ada juga siswa yang masih menganggap aturan tersebut sebagai kewajiban formal sekolah sehingga kesadaran pribadinya belum kuat. Biasanya hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kebiasaan di rumah, atau kurangnya kontrol diri. Karena itu, pendekatan pembinaan lebih	[DAIA.FP2.6]

		diutamakan daripada hukuman, agar siswa memahami alasan dan makna di balik setiap aturan ibadah yang diterapkan.	
7	Bagaimana ibu mengamati cara siswa mengekspresikan rasa syukur mereka (misal mengucapkan Alhamdulillah atau bersujud) saat meraih keberhasilan di sekolah?	Sebagian siswa mulai terbiasa mengucapkan “Alhamdulillah”, berdoa bersama, atau menunjukkan sikap rendah hati ketika memperoleh prestasi. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan nilai religius dalam keseharian mereka. Namun tentu belum semua siswa memiliki kesadaran yang sama. Ada juga yang masih spontan mengekspresikan keberhasilan secara biasa tanpa mengaitkannya dengan rasa syukur kepada Allah. Karena itu, guru terus membimbing siswa agar terbiasa memahami bahwa keberhasilan tidak lepas dari pertolongan dan nikmat Allah	[DAIA.FP2.7]
8	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa mendapat pemahaman terhadap ajaran Islam dengan mengikuti gefa?	gEFA cukup membantu siswa memahami ajaran Islam secara praktik, terutama terkait ibadah sehari-hari seperti sholat, thaharah, adab, dan membaca Al-Qur'an. Perkembangannya terlihat dari siswa yang mulai memahami tata cara ibadah	[DAIA.FP2.8]

		dengan lebih benar dan lebih berani bertanya tentang masalah fiqh yang mereka alami sehari-hari. Namun tingkat pemahaman siswa masih beragam. Ada yang cepat memahami dan menerapkan, tetapi ada juga yang masih membutuhkan pendampingan intensif karena kemampuan dasar agama dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda	
9	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa mengamalkan adab kepada guru, sikap tolong-menolong, dan toleransi antarteman?	Secara umum terlihat adanya perkembangan dalam sikap sopan santun siswa, seperti membiasakan salam, mencium tangan guru, dan menghormati guru ketika berbicara. Sikap saling membantu antarteman juga mulai tumbuh dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan sehari-hari. Namun karena mereka masih usia remaja, konflik kecil, bercanda berlebihan, atau kurang disiplin dalam adab masih sesekali terjadi. Hal tersebut menjadi bagian dari proses pembinaan karakter yang memang membutuhkan waktu dan keteladanan yang konsisten dari guru. Perubahan itu pasti ada Kayak Cuman ya itu ya Tetap kita perlu	[DAIA.FP2.9]

		selalu mengingatkan lagi Itu pasti Jadi gak Gak kok Misal kita memberikan materi Terus dicol Enggak Tetap karena manusia itu kan Tempatnya salah dan lupa Tapi materi itu Masuk ke anak-anak itu Saya yakin ada Ada perubahan.	
10	Apakah Bapak/Ibu mengamati bahwa siswa yang telah mengikuti GEFA menunjukkan sikap tanggung jawab ?	Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan tanggung jawab terutama dalam hal ibadah, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan madrasah. Misalnya mulai terbiasa membawa perlengkapan sholat sendiri, menjaga kebersihan tempat ibadah, dan mengikuti kegiatan religius tanpa banyak dipaksa. Namun tingkat tanggung jawab siswa juga masih beragam. Ada yang sudah mandiri, tetapi ada pula yang masih perlu diingatkan dan diawasi. Hal ini dipengaruhi oleh usia, kematangan pribadi, pola asuh keluarga, dan lingkungan pergaulan mereka sehari-hari. Karena itu, GEFA dipandang sebagai proses pembinaan jangka panjang yang hasilnya berkembang secara	[DAIA.FP2.10]

		bertahap, bukan program yang langsung membentuk perubahan secara instan pada semua siswa.	
--	--	---	--

5. Instrumen Wawancara untuk Guru Tim GEFA

Nama informan : Siti Rahayu, S.Pd.I., Gr.
 Jabatan : Bendahara tim gefa
 Hari, tanggal : Rabu, 1 April 2026
 Tempat : depan ruang tatib, MTsN 3 Malang
 Waktu : 13.42-13.56 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana penerapan gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Jadi sepengetahuan saya itu gefa disini pembiasaan sholat dhuha sambil pembiasaan membaca surat-surat pendek. Serta ketika anak yang haid itu ada namanya Keputrian. Jadi anak-anak itu dibagi menjadi 3 kelas. Kelas 7, 8 dan kelas 9. Nah disitu yang kebetulan saya pembagian keputrian. Kalau Bu Dini bagian yang keliling. Kalau Bu Sun'an di bagian di mini dome ini. Kalau di Keputrian itu saya di ininya saja ya. Kalau yang itu beliau-beliau yang tahu ya Karena bagian tugasnya saya di Keputrian itu. Pagi anak-anak yang sholat, Sholat dhuha. Saya di bagian Keputrian itu ada Piket, guru-piketnya sendiri. Nah disitu tugasnya adalah Mengabsen serta memberikan ini materi, bebas materinya. Yang	[SR.FP1.1]

		penting tentang Keputrian Mungkin tentang fenomena-fenomena kasus Yang sedang terjadi mungkin sekarang yang sedang booming itu <i>Child grooming</i> itu ya. Itu bisa dimasukkan ke dalam materi Keputrian Biar mereka terjaga modus-modus lawan jenisnya. Kemudian selain itu Berartikan tadi sudah dibagi tugasnya masing-masing ya, apakah itu setiap hari dilakukan? Ya setiap hari dilakukan. Jadi kalau bu Sun'an mengatur, menata shof di mini dome, Bu Dini setelah keliling anak-anak juga menata shof. Kalau Keputrian itu apa saat sholat duha saja atau semua sholat? Setiap sholat Sholat duha, sholat duhur, dan sholat asar. Tapi yang lebih banyak waktunya waktu sholat duha Ini pas sholat duhur sama sholat asal itu kemungkinan Cuma mengabsen saja Seperti itu Takutnya khawatirnya ada yang pura-pura haid Ataupun gak mau sholat jadi masuk ke Keputrian Seperti itu, dikhawatirkan seperti itu	
2	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dari gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Tadi sudah dijelaskan ya Ada sholat duha, Keputrian, dan sebagainya Pembacaan	[SR.FP1.2]

		surat-surat pendek Seperti itu	
3	Bagaimana metode yang digunakan dalam mengimplementasikan gerakan furudhul ainiyah?	Metodenya ya seperti ke pembelajaran itu memang kalau yang keputrian sih ya. Kalau metodenya di sholat duha ya Sholat duha itu pembiasaan. Berarti Keputrian ini kayak Kalau metode pembelajaran kayak ceramah gitu ya? Betul... Kalau metode yang lainnya juga cukup ga waktunya kan terbatas ya .Cuma sekitar 30 menit kurang ya kalau metode yang lain	[SR.FP1.3]
4	Bagaimana tahapan perencanaan dan sosialisasi gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Perencanaan awalnya itu kita tim geфа ada tiga orang Bu Sunan, saya, dan Bu Dini Rapat. Dirapatkan. Lalu kita matur ke Kepala Madrasah Apakah seperti ini maunya Kalau mungkin ada masukan Ataupun apa yang dikurangi Jadi bisa kita terima dari Kepala Madrasah. Nah sosialisasinya ya biasanya ketika setelah sholat duha anak-anak disuruh menetap dulu di tempatnya Habis itu kita kasih pengumuman sosialisasikan di masjid seperti itu	[SR.FP1.4]
5	Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi dalam gerakan furudhul ainiyah di MTsN 3 Malang?	Monitoringnya itu Kalau di geфа itu sebenarnya kayaknya belum ada ya kalau monitoring. Kecuali SKU SKU itu masuk geфа Kemarin Bu Dini	[SR.FP1.5]

		bahas SKU? Ya katanya masuk gefa. Kalau monitoring itu ada setiap minggu. Itu bacaan-bacaan sholat anak-anak Doa Itu termasuk kita monitoring sampai mana hafalannya Dan di akhir semester baru dikumpulkan Kita diskusikan sama PA Atau wali kelas Jadinya anak ini kurangnya ini Kurangnya ini Dan itu dapat menambah nilai Keagamanya Karena kalau tidak Kan ada SKU nya itu Kalau tidak segera menghafal Nanti tidak bisa mengambil rapot. Kemudian untuk keputriannya sendiri kayak merekap yang biasanya siapa tahu ada yang kelebihan haidnya gitu? Oh iya kami pantau ditanya ini sudah berapa hari kalau lebih dari tujuh hari biasanya disuruh datang ke sini Ke Tatib nanti sama Bung Sun'an. Nanti khawatirnya itu istihadah atau bukan atau pura-pura atau malas untuk keramas kita pantau sampai berapa hari biasanya kalau sudah ditegur biasanya sudah keramas. Evaluasi adakah dalam satu bulan sekali atau dalam itu evaluasi bersama dari tim gefa? Oh ada biasanya itu	
--	--	---	--

		sebulan sekali ataupun yang paling itu biasanya kita program baru ketika awal semester itu kan cuma. Setelah itu ya sudah Kalau ada hal yang mendadak biasanya fleksibel saja. Tapi yang pasti itu setelah awal tahun pelajaran itu ya awal tahun karena saya baru satu tahun disini.	
6	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi gerakan furudhul ainiyah menanamkan karakter religius pada siswa dalam di MTsN 3 Malang?	Tantangannya itu mental anak. Karena apalagi saya sering di kelas 7, kelas 7 masih enak, kelas 8 itu sudah mulai agak bandel ketika suruh sholat duha dilemah lembutin malah tidak direken. Kadang saya agak-agak keras baru mereka sholat duha, sholat dhuhur, sholat asar. tantangannya semakin besar kelasnya semakin malas untuk segera ke masjid seperti itu. Terus lagi masalah kalau yang haid itu ada anak yang malas keramas, tantangannya seperti itu dari anak ya. Dari gurunya biasanya yang pikir agak telat masuk untuk memberikan materi atau mengabsen anak-anak. Berarti agak telat jadi nanti akhirnya mepet? betul seperti itu.	[SR.FP1.6]
7	Bagaimana harapan ibu tentang gefa?	harapannya tentang gefa harapannya semoga gefa ada gebrakan baru lagi, tidak hanya kebiasaan sholat duha	[SR. FP1.7]

		diharapkan ada materi-materinya jadi guru yang piket, masih tidak bingung apa yang mau disampaikan seperti itu ada bukunya atau apa. anak-anak diharapkan disiplin tepat waktu waktu setengah tujuh seharusnya sholat duha masih banyak yang leha-leha di dalam kelas. gurunya itu lebih disiplin lagi kalau sudah piketnya sudah segera harus ke kelas biar anak-anak tidak rame dan mengganggu temannya yang lagi sholat seperti itu. berarti ibu disini kan tadi yang bagian keputrian berarti kalau seumpama ada guru yang belum datang, ada ada gurunya tapi terlambat masuk? iya awalnya pendamping biasanya saya yang membawakan saya masuk taruh di kelas. Terus diingatkan kalau belum ada yang datang biasanya diingatkan di grup yang sedang bertugas segera masuk ke kelas, dan kan ada yang izin saya yang menggantikan walaupun izin telat saya juga yang menggantikan. Dikelompokkan jadi kelas 7, 8, dan 9 itu pun hampir seratus orang per hari masing-masing 11 kelas karena satu kelas ada yang enam, tujuh seperti itu.	
--	--	--	--

1	Bagaimana Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang dapat memperkuat fondasi keimanan dan akidah siswa?	gerakan gefta di mtsn 3 malang dirancang bukan sekedar sebagai hafalan teori, melainkan konstektualisasi akidah melalui pembiasaan atau habituasi. melalui gefta materi akhidah dikelas dimanifestasikan dalam amalan harian yang wajib diajarkan oleh setiap individu siswa seperti salat tepat waktu, duha dan membaca surat-surat pilihan	[SR.FP2.1]
2	apakah dalam mendidik, Ibu melihat siswa sudah menjadikan konsep pahala, dosa, atau akhirat sebagai rem dalam berperilaku?	Secara umum ya, terlihat perkembangan positif melalui evaluasi gefta dan siraman rohani yang diberkala. Siswa tidak lagi melihat aturan madrasah hanya sebagai teks formalitas saja, melainkan sebagai bagian dari konsep dosa dan pahala. Indikator ini terlihat ketika siswa saling mengingatkan temannya untuk menghindari perilaku negatif seperti mencontek ataupun berkata kasar.	[SR.FP2.2]
3	Bagaimana partisipasi, kedisiplinan dan kesadaran siswa saat panggilan azan atau jadwal salat berjamaah baik sunnah atau wajib tiba?	Di MTsN 3 Malang ini, kedisiplinan ini sudah terintegrasi dengan sistem bel madrasah dan manajemen kelas, seperti partisipasi sangat tinggi karena didukung oleh sarana ibadah yang memadai. Kedisiplinan, begitu azan berkumandang, aktivitas belajar mengejar di kelas	[SR.FP2.3]

		langsung dihentikan dan segera untuk pergi ke masjid. Kesadaran, kesadaran siswa dalam sholat sunnah, seperti duha dan sholat wajib duhur dan asar juga terbangun dengan baik berkat adanya kontrol buku kegiatan dan dari gefta juga.	
4	Sejauh mana Ibu melihat keberhasilan Gerakan Furudhul Ainiyah ini dalam membentuk kemandirian ibadah siswa, khususnya ketika mereka berada di luar pengawasan langsung dari guru (seperti saat libur sekolah atau di lingkungan tempat tinggal)?	keberhasilan gefta dalam bentuk kemandirian ibadah di luar sekolah. Ini merupakan tantangan terbesar ya untuk keberhasilan gefta. Berdasarkan testimoni orang tua dan pemantauan berkala, sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian yang matang dan tidak diingatkan kembali untuk sholat	[SR.FP2.4]
5	menurut pengamatan Ibu, apakah penerapan gefta di madrasah ini terlihat memberikan dampak ketenangan psikologis bagi siswa?	Terus dampak ketenangan psikologis dan kedekatan dengan Tuhan sangat terlihat terutama pada momen-momen krusial seperti sebelum memulai pelajaran atau sebelum memulai asesmen madrasah seperti itu. Budaya zikir dan seperti istighosah itu merupakan mekanisme mengatasi stres sebelum siswa menghadapi ujian.	[SR.FP2.5]
6	Bagaimana Ibu mengamati reaksi siswa, misalnya, apakah mereka menunjukkan rasa bersalah, cemas, atau	reaksi siswa saat melanggar aturan atau melewati ibadah. Melalui gefta ini menyentil nurani siswa	[SR.FP2.6]

	tidak tenang ketika diketahui melanggar aturan agama sekolah atau melewatkan ibadah wajib?	agar peka terhadap jika melewati ibadah. Ketika seorang siswa terlambat mengikuti sholat berjamaah atau melanggar di madrasah, reaksi dominan yang terlihat bukanlah sikap menantang, melainkan rasa bersalah atau sungkan, cemas, takut, dan minta maaf kepada guru.	
7	Bagaimana ibu mengamati cara siswa mengekspresikan rasa syukur mereka (misal mengucapkan Alhamdulillah atau bersujud) saat meraih keberhasilan di sekolah?	Sebagai madrasah yang kaya, prestasi di bidang riset dan sains, ekspresi syukur sudah menjadi budaya. Setiap kali pemenang lomba kelulusan, spontanitas, siswa langsung mengucapkan Alhamdulillah. Dan melakukan pembersihan di area masjid biasanya. Ini membuahkan wujud keberhasilan gefta untuk akhlak siswa, wujud syukurnya yaitu dengan membersihkan masjid	[SR.FP2.7]
8	Bagaimana Ibu melihat siswa mendapat pemahaman terhadap ajaran Islam dengan mengikuti gefta?	Gefa ini bertindak sebagai alat dan objek dari mata pelajaran fikih dan akhidah. Jika di kelas siswa hanya belajar teori, syarat, dan rukun sholat, maka di gefta ini mereka langsung mempraktekannya. ya karena saya di bidang keputrian itu, mengetahui istihadoh ya bu, mengerti istilah haid, ga haid aja, ada namanya suci, istihadoh dan sebagainya, terus	[SR.FP2.8]

		ada masa harinya masuk waktu masih haid apa tidak? Apakah sudah istihadoh apa tidak? Ini sudah waktunya kan ada yang anaknya dalam sebulan haid dua kali, mereka khawatir apakah ini istihadoh bukan? ternyata memang batas sucinya sudah dikatakan haid. Lebih mengetahui siklus haidnya. Kalau ini keputrian. Kalau yang di tentang doa-doanya mereka pasti mengetahui bagaimana doa-doanya hafal dan yang tidak hafal surat-surat pendek karena tiap hari dilakukan sudah hafal dengan sendirinya. Jadi yang tidak tahu yang tidak sholat duha sering sholat itu pembiasaan. Seperti itu. Jadi kan mengubah karakter siswa yang awalnya oga-ogahan, meskipun awalnya dipaksa nanti jadi terbiasa.	
9	Bagaimana Ibu melihat siswa mengamalkan adab kepada guru, sikap tolong-menolong, dan toleransi antarteman?	pengamalan adab kepada guru, tolong-menolong dan toleransi. Jika adab kepada guru, siswa membudayakan 10 S. 10s ... Tolong-menolong dan toleransi. Pembiasaan dalam gefta juga menekankan aspek uhkuwah atau persaudaraan terhadap antarsiswa. Jika saya di bidang keputrian, kalau ada teman yang bocor ditemani ke kamar	[SR.FP2.9]

		mandi atau bisa membelikan pembalut di koperasi. Setelah mengikuti gefa ini ya jadi anak-anaknya lebih sopan. Berarti kan Sudah dapat menghafal surat-surat pendek, pembiasaan sholat duha, kalau etika kita mengajarkan pengetahuan tentang keputrian Itu pun Ini lebih sadar waktu. Kalau jam segini harus ke tempat keputrian harus berkumpul di situ, waktunya sholat ya sholat. Itu sih etikanya perilakunya anak-anak jadi menghormati waktunya.	
10	Apakah Ibu mengamati bahwa siswa yang telah mengikuti gefa menunjukkan memiliki sikap tanggung jawab ?	kepemilikan sikap tanggung jawab setelah mengikuti gefa Ya, ada korelasi positif yang nyata. Jadi, murid yang tertib menjalankan gefa secara otomatis akan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam tugas-tugas akademik maupun kebersihan lingkungan. Mereka jadi bisa bertanggung jawab tentang tugas-tugasnya dan menjaga lingkungan sesuai yang akan kita program di sekolah, yaitu sesuai dengan program adiwiyata.	[SR.FP2.10]

6. Instrumen Wawancara untuk Siswa 1

Nama informan : Ardhiya Alfiatur Rahmi
 Jabatan : Siswa

Hari, tanggal : Jumat, 30 Januari 2026

Tempat : depan ruang BK

Waktu : 08.35 - 08.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?	Gefa kalo di sini buat kayak mengatur keimanan siswa mungkin. Jadi kayak diatur sholatnya gitu, ngajinya juga. Ada buku pintar mengaji bagi yang mengajinya kurang lancar.	[AAR.FP1.1]
2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Alhamdulillah selalu ikut, ikut btq, sholat duhur dhuha, asar,. Pokoknya setiap kegiatan insyaallah mengikuti.	[AAR.FP1.2]
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	Waktu itu ada acara kayak pakai mukana yang benar saat peringatan isra' miraj, diajari cara memakai mukena yang benar. Terus setelah itu murd2 perempuan mukena seperti yang dicontohkan.	[AAR.FP1.3]
4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	Membuat kebiasaan pada siswa agar bisa sholat tepat waktu, terbiasa sholat dhuha di rumah, terbiasa mengaji untuk mengisi waktu luang	[AAR.FP1.4]
5	apa hambatan saat pelaksanaan GeFa?		
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	Ya, saya percaya. Seperti melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, melaksanakan sholat wajib, kegiatan btq setiap seminggu sekali dan hafalan sku setiap seminggu sekali.	[AAR.FP2.1]

7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	Ada hubungannya, karena Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kita lakukan.	[AAR.FP2.2]
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunnah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	Jika dilakukan secara konsisten saat disekolah, hal itu bisa membuat kebiasaan juga saat dirumah. Mengisi waktu dengan hal positif juga menambah semangat dalam menjalankan ibadah sunnah meski sesekali masih tertinggal saat ibadah sunnah.	[AAR.FP2.3]
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	Ya, meski tidak se konsisten di sekolah tetapi saya masih melakukannya dan saya usahakan agar lebih baik.	[AAR.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	Perasaan saya lebih tenang karena sudah tidak ada tanggungan lagi dan lebih tenang karena bisa menjalankan hal itu dengan lancar tanpa kendala.	[AAR.FP2.5]
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	Saya merasa was-was dan merasa bersalah karena melakukan hal yang berdosa karena aturan yang telah saya langgar. Saya juga merasa menyesal jika hal itu terjadi mengingat Allah	[AAR.FP2.6]

		memberikan saya waktu sampai hari ini.	
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	Saya mengucapkan alhamdulillah, saya bersyukur Allah memberikan hal baik itu kepada saya.	[AAR.FP2.7]
13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefta dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Sedikit, karena beberapa kegiatan di gefta sudah pernah saya lakukan sebelumnya, hanya sekarang saya lebih konsisten dari sebelumnya.	[AAR.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	Saya bersikap sesuai dengan ilmu yang saya dapat, yaitu sopan, santun dan ramah. Selalu mengucapkan maaf dan terimakasih, lalu menjaga batasan agar tidak membuat orang lain tidak nyaman. Jika berbeda pendapat dengan teman, saya akan mendengarkan pendapat teman saya dan membenarkannya jika ada pendapatnya yang semisal menyimpang dari ajaran agama dengan baik, begitu pula jika ternyata saya yang menyimpang saya akan menerima kritik dari teman dengan senang, dan sama-sama mengoreksi diri jika kita berdua sama-sama salah dan saling berdiskusi jika kita sama-sama benar.	[AAR.FP2.9]
15	Setelah mengikuti gefta apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa?	Ya, saya lebih bersemangat dan senang karena bisa jauh lebih disiplin dari sebelumnya.	[AAR.FP2.10]

	misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?		
--	---	--	--

7. Instrumen Wawancara untuk Siswa 2

Nama informan : Athaya Cleo Zayba Butsainah

Jabatan : Siswa

Hari, tanggal : Jumat, 30 Januari 2026

Tempat : depan ruang BK

Waktu : 09.11- 09.16 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?	Gefa adalah Gerakan furudhul ainiyah. Biasanya gefa itu pembiasaan di madrasah, seperti solat dan mengaji. Solatnya ada apa saja yang dilakukan di madrasah? Solatnya, yang pertama, solat duha. Yang kedua, Solat duhur. Yang ketiga, solat asar.	[ACZB.FP1.1]
2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Partisipasi saya mengikuti solat ketika di madrasah. Mengikuti kegiatan GeFa berarti ya? Kalau saat haid berarti juga ikut keputrian ya?	[ACZB.FP1.2]
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	Biasanya, Bapak Ibu Guru sebelum adhan di kumandangan, datang ke kelas-kelas, menyuruh anak-anak lekas berada di masjid. Persiapan solat. Ya, lalu saat sudah di masjid atau di terpal, anak-anaknya suruh merapatkan safnya, agar tidak bolong-bolong, agar semuanya bisa shalat.	[ACZB.FP1.3]

4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	Yang saya harapkan, murid-murid menjadi lebih taat beribadah, kalau beribadah tidak usah disuruh, tidak usah diroki ke kelasnya, tapi inisiatif dari diri sendiri.	[ACZB.FP1.4]
5	apa hambatan saat pelaksanaan GeFa?	Saat pelaksanaan GeFa, biasanya kondisinya rame sekali, bahkan sampai ketika khutbah Jum'at, ketipnya tidak terdengar ngomong apa. Ya, itu ya hambatannya	[ACZB.FP1.5]
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	saya merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi segala perbuatan baik saat berada di sekolah maupun di rumah karena saya mengimani terhadap enam rukun iman contoh penerapannya misalnya iman kepada hari akhir yaitu berhati-hati dalam bertindak karena semua perbuatan akan dipertanggung jawaban pada hari akhir	[ACZB.FP2.1]
7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	arena orang yang melakukan perbuatan terjelah biasanya akan muncul rasa takut karena kesadaran akan dosa dampak buruk bagi diri sendiri dan orang lain serta rasa takut mengecewakan karena ini bagi siswa orang tua dan guru. hubungannya dengan hari akhir sangat erat karena hal ini dapat menjadi pengingat bahwa apa yang kita lakukan akan dijatuhkan oleh malaikat dan akan	[ACZB.FP2.2]

		dipertanggung jawabkan di hari akhir	
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	peran gerakan Fardullah ini dalam meningkatkan kedisiplinan misalnya setiap pagi ada pembiasaan sholat duha dan baca alquran yang menurut saya bikin fresh dan semangat sebelum belajar	[ACZB.FP2.3]
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	pelaksanaan ibadah mandiri di rumah seperti membaca alquran dan sholat duha insyaallah masih terlaksana di rumah meski tidak serutin dulu	[ACZB.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	perasaan setelah sholat berjamaah yaitu hati merasa sangat tenang tentram dan damai	[ACZB.FP2.5]
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	perasaan jika tidak beribadah atau melanggar aturan, pastinya hati menjadi gelisah karena merasa bersalah dan dosa tentunya merasa tidak tenang pertanyaan	[ACZB.FP2.6]
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	hal yang diucapkan atau dilakukan saat mendapat nilai bagus atau terhindar dari musibah pastinya adalah mengucapkan kalimat toibah alhamdulillah	[ACZB.FP2.7]

13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefta dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	saya sangat merasakan manfaatnya lebih paham cara beribadah dan menambah wawasan keislaman sehari-hari pertanyaan	[ACZB.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	penerapan ajaran islam kepada guru maupun teman yang pertama insyaallah mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu yang kedua berbicara sopan dan santun ketiga menghargai perbedaan pendapat dan yang keempat tidak mencela pendapat orang lain meskipun berbeda dari pendapatnya	[ACZB.FP2.9]
15	Setelah mengikuti gefta apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	setelah mengikuti gefta saya merasa ada perubahan dalam menjalankan tanggung jawab karena gefta memang dirancang untuk membentuk lingkungan sekaligus karakter siswa yang lebih religius, disiplin dan taat insyaallah ada tanggung jawab sebagai siswa rajin beribadah dan mengumpulkan tugas tepat waktu	[ACZB.FP2.10]

8. Instrumen Wawancara untuk Siswa 3

Nama informan : Haniyyah 'Azmi Mumtazah
 Jabatan : Siswa
 Hari, tanggal : Jumat, 30 Januari 2026
 Tempat : depan ruang BK
 Waktu : 10.05-10.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
----	------------	---------	------

1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?		[HAM.FP1.1]
2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Dengan mengikuti kegiatan Farudul Ainiyah, seperti kebiasaan salawat saat hari Jumat, kemudian salat duha, dan btq. Berarti Hania ini ikut terus ya dalam kegiatan Farudul Ainiyah? Iya. Untuk saat biasanya perhalangan haid, berarti Hania juga ikut ke putrian? Iya, saya ikut keputrian.	[HAM.FP1.2]
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	Biasanya disuruh untuk disiplin, kemudian kita diperhatikan untuk kegiatannya, supaya kita benar-benar melakukan kegiatan. Berarti seumpama guru-guru ini mengingatkan waktunya salat duha, waktunya salat duhur gitu? Iya. Oke, selanjutnya.	[HAM.FP1.3]
4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	Harapan saya mungkin siswa-siswa yang masih males-malesan, yang masih jarang mengikuti kegiatan keagamaan ini, bisa lebih disiplin lagi, sering ikut lagi gitu.	[HAM.FP1.4]
5	Apa hambatan yang dirasakan kamu saat melaksanakan gefa?	Biasanya istikomahnya sih, kan kita kalau misalnya melakukan aktivitas kayak gitu, perlu istikomah sama niatnya yang baik gitu.	[HAM.FP1.5]
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah	Setelah mengikuti gefa, saya menjadi lebih sadar dan saya juga merasa bahwa Allah itu selalu mengawasi semua hal yang saya lakukan, baik itu di sekolah maupun di rumah. Kemudian saya juga jadi lebih yakin terhadap rukun iman contohnya seperti percaya kepada Allah, Malaikah, dan hari akhir dan	[HAM.FP2.1]

	kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	saya lebih berhati-hati dalam bertindak	
7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	Yang membuat saya takut berbuat buruk karena saya sadar bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan di akhirat Jadi saya pikir dulu sebelum melakukan hal yang tidak baik seperti membolos atau membuli teman Saya tahu mungkin dampaknya saya akan dapat dosa dan lain-lain	[HAM.FP2.2]
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	Menurut saya gefta ini sangat cukup membantu saya menjadi lebih disiplin dalam beribadah terutama sholat wajib tepat waktu dan melaksanakan sunnah-sunnah seperti sholat duha dan membaca Al-Quran karena itu juga salah satu kebiasaan saya sehari-hari di rumah	[HAM.FP2.3]
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	Ya, ibadah tetap dilakukan di rumah Tidak hanya di sekolah, beberapa ibadah yang dibiasakan di madrasah juga tetap saya lakukan secara mandiri di rumah walaupun terkadang belum bisa konsisten sepenuhnya saya lakukan	[HAM.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau	Dari kebiasaan sholat berjamaah atau berdoa bersama biasanya hati saya lebih terasa tenang, nyaman dan lebih semangat	[HAM.FP2.5]

	berdoa bersama di sekolah?	menjalani kegiatan belajar di madrasah	
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	Mungkin karena saya perempuan kemudian saya juga mendapatkan halangan saya terkadang merasa tidak tenang dan ada rasa bersalah di hati karena saya telah meninggalkan sholat tapi ya mau bagaimana lagi karena itu sudah hidayah dari Allah	[HAM.FP2.6]
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	Biasanya karena ini kebiasaan dari kecil juga orang tua saya mengajarkan bahwa kalau misalnya kita mendapatkan nikmat gitu saya harus bersyukur dan mengucapkan Alhamdulillah dan berdoa agar tetap diberi kemudahan dan perlindungan oleh Allah	[HAM.FP2.7]
13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefa dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Secara keseluruhan menurut saya Ge'afa ini sangat membantu menambah pemahaman tentang ajaran Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	[HAM.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	Cara menerapkannya misalnya kepada guru saya berusaha bersikap sopan, menghormati dan menjaga ucapan. Kemudian saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman mungkin saya juga harus berusaha tetap menghargai pendapat mereka dan tidak memaksakan pendapat sendiri	[HAM.FP2.9]
15	Setelah mengikuti gefa apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan	Dengan ini setelah mengikuti gefa saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab sebagai siswa karena saya berusaha lebih	[HAM.FP2.10]

	tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	mengerjakan tugas tepat waktu dan menjalankan kewajiban dengan lebih disiplin terutama dalam hal-hal seperti salat wajib dan melaksanakan ibadah sunah	
--	--	--	--

9. Instrumen Wawancara untuk Siswa 4

Nama informan : Kezia Arafani
 Jabatan : Siswa
 Hari, tanggal : senin, 18 Mei 2026
 Waktu : 20.59-21.27 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?	Gefa atau Gerakan Furudul aniyah itu program dari sekolah yang mengajarkan dan memastikan kita sebagai siswa buat benar-benar paham sama ibadah yang hukumnya itu wajib bagi tiap individu atau fardhu ain. Jadi, fokusnya ke praktik ibadah sehari-hari yang harus benar, kayak cara wudhu, sholat lima waktu, sampai kelancaran baca Al-Quran.	[KA.FP1.1]
2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Saya selalu berusaha juga ikut aktif di semua kegiatannya, contohnya itu saya ikut sholat jamaah di sekolah seperti duha, zuhur, dan asar. Dengerin pas guru lagi ngejelasin teori fikih, dan ikut praktik wudhu atau sholat bareng teman-teman. Selain itu, saya juga rutin ngisi buku agenda ibadah atau setoran hafalan kalau memang ditugasin guru atau PA	[KA.FP1.2]

3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	Cara bimbing bapak atau ibu guru itu langsung dicontohin dan dikoreksi kalau ada yang salah. Jadi, guru-guru biasanya tidak hanya teori, tapi beneran meragakan gerakannya di depan kelas. Jadi, kita lebih paham, dan waktu giliran kita yang praktik, guru bakal melihat satu persatu. Kalau bacaan tajwid atau gerakan sholat kita yang masih kurang pas, langsung dibenerin saat itu juga dengan sabar. Jadi, tanpa marah-marah. Jadi, kita tidak takut buat belajar dari awal.	[KA.FP1.3]
4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	Harapan saya, ibadah saya bisa jadi lebih benar dan tidak asal-asalan lagi. Saya pengen gerakan dan bacaan sholat saya benar-benar sah dan benar sesuai aturan agama. Selain itu, saya juga berharap kebiasaan baik dari geza ini bisa bikin saya jadi anak yang lebih disiplin, rajin, dan ibadah. Dan tetap konsisten bahkan pas lagi di rumah atau di luar sekolah.	[KA.FP1.4]
5	Apa hambatan yang dirasakan kamu saat melaksanakan geza?	Kendalanya menurut saya kadang di masalah waktu dan rasa malas. Karena jumlah siswa di kelas lumayan banyak, jadi perlu antri buat praktik atau setoran hafalan satu persatu. Itu sering memakan waktu yang lama. Selain itu, tantangan terbesarnya ya, kalau merasa mengantuk atau malas diri sendiri.	[KA.FP1.5]

		Apalagi kalau kelihatannya itu jam-jam siang atau sore, mau pulang sekolah setelah capek belajar di kelas. Kadang tempat wudhu yang antri panjang juga bikin waktu pelaksanaan jadi lumayan molor.	
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	Saya merasa jauh lebih sadar kalau Allah itu mengawasi lewat Gefa. Saya jadi sering diingetin kalau dimanapun kita berada, gak ada yang meluput dari pandangan Allah. Kalau soal rukun iman, saya pasti percaya. Contohnya percaya pada kitab-kitab Allah dengan cara rajin membaca Al-Quran pas kegiatan Gefa. Dan percaya pada malaikat dengan selalu ingat kalau ada malaikat rohib dan atid yang mencatat semua amal baik buruk kita.	[KA.FP2.1]
7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	Yang membuat saya takut berbuat buruk seperti bolos, sekolah, atau bullying itu karena tahu kalau tindakan itu merugikan orang lain dan bisa mendapat dosa. Hubungannya erat sekali dengan keyakinan pada hari akhir. Saya percaya kalau nanti di hari kiamat sekecil apapun kesalahan kita, termasuk nakal di sekolah bakal ada pertanggung jawabannya. Jadi mendingan cari aman dengan berbuat baik.	[KA.FP2.2]
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat	Dan gefa ini sangat membantu karena kita	[KA.FP2.3]

	membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	dipaksa buat terbiasa dan disiplin. Karena setiap hari ada jadwal sholat berjamaah, agenda, atau duha bareng. Lama-lama hal itu jadi kebiasaan otomatis. Begitu juga buat ibadah sunnah kayak baca Al-Quran, sholat duha karena di sekolah sering dibiasain di luar jam sekolah pun jadi dapet vibes positifnya dan jadi lebih semangat buat ngerjain sendiri.	
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	Jujur, terkadang masih naik turun untuk konsisten ibadah mandiri di rumah. Tapi tetap diusahain sih. Kalau sholat wajib 5 waktu alhamdulillah selalu dijaga secara mandiri di rumah. Sedangkan untuk ibadah sunnah kayak sholat duha atau mengaji, kalau pas hari libur terkadang masih suka kelewat. Tapi pembiasaan dari sekolah benar-benar membantu aku buat minimal selalu inget dan ngerasa punya tanggung jawab buat tetap ngelakuin sendiri.	[KA.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	Rasanya itu sih tenang, adem, dan plong. Apalagi kalau abis doa bareng-bareng sama guru dan teman-teman sih. Rasanya kayak beban pikiran setelah belajar seharian itu berkurang. Ada perasaan damai karena ngerasa urusan	[KA.FP2.5]

		dunia dan sekolah udah dipasrahin ke Allah.	
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	Sekarang kalau ninggal ibadah rasanya kayak ganjil dan gelisah. Karena udah terbiasa. Kalau dulu mungkin biasa aja kalau ada ibadah yang bolong. Tapi setelah ikut gefa, kalau sengaja ninggalin sholat atau ngelanggar aturan agama, hari itu rasanya kayak gak tenang seharian dan kepikiran terus sebelum buru-buru tobat atau minta maaf. Atau gak diperbaiki dulu gitu	[KA.FP2.6]
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	Respon saya yang pertama kali refleksi saya upacarin ketika dapat nilai bagus itu alhamdulillah. Sebagai rasa syukur kepada Allah kalau dapat nilai bagus. Saya juga biasanya langsung berterima kasih kepada guru atau orang tua. Dan gak lupa buat gak sombong karena tahu semua itu bisa terjadi atas izin Allah.	[KA.FP2.7]
13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefa dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Lewat gefa, pemahaman saya tentang islam gak cuma sekedar teori di buku paket aja sih. Saya jadi lebih ngerti cara nerapinya di kehidupan nyata. Kayak gimana cara bersuci yang benar dan pentingnya menjaga lisan. Cara bersikap baik kepada sama juga	[KA.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan	. Penerapan ajaran islam ke guru sih. Aku nerapin sopan santun dengan cara selalu salim kalau	[KA.FP2.9]

	santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	ketemu, menyapa dengan salam dan dengerin pas beliau lagi ngejelasin di depan kelas tanpa memotong pembicaraan. Kalau keteman, kalau beda pendapat, saya coba buat tetap kepala dingin atau lapang dada. Tidak memaksakan kehendak dan menghargai argumen mereka sesuai ajaran islam yang mengutamakan musyawarah dan kedamaian dan sesuai dengan pancasila	
15	Setelah mengikuti gefa apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	Ada perubahan ke arah yang lebih positif juga. Pembiasaan disiplin waktu, waktu sholat di gefa ternyata kebawa keurusan belajar juga. Saya jadi ngerasa kalau menunda-nunda tugas sekolah itu sama aja gak amanah sebagai siswa. Jadi sekarang itu kayak lebih berusaha buat nyelesein tugas tepat waktu dan lebih tanggung jawab sama kewajiban sekolah lainnya aja.	[KA.FP2.10]

10. Instrumen Wawancara untuk Siswa 5

Nama informan : Syifa' Amirah Khairun Nisa'
 Jabatan : Siswa
 Hari, tanggal : Selasa, 19 mei 2026
 Waktu : 18.23-19.02 wib

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?	gerakan Furudhul Ainiyah merupakan sebuah program madrasah yang bertujuan untuk menanamkan	[SAKN.FP1.1]

		pemahaman dan kesadaran spiritual siswa terhadap kewajiban agama. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai ibadah harian, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan penerapan akhlak mulia, ke dalam budaya sekolah guna mencetak generasi yang memiliki fondasi keagamaan kuat	
2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Partisipasi saya diwujudkan melalui keaktifan dalam kegiatan pembiasaan ibadah harian di madrasah, seperti mengikuti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak	[SAKN.FP1.2]
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	Bapak dan ibu guru membimbing kami melalui teori dan praktik langsung (bimbingan ubudiyah). Mereka memberikan contoh teladan yang baik, mengoreksi gerakan maupun bacaan ibadah melalui praktik bimbingan individu dan kelompok	[SAKN.FP1.3]
4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	Saya berharap gerakan ini tidak hanya sekadar menjadi rutinitas kewajiban di sekolah, melainkan mampu membentuk karakter religius yang mengakar kuat dalam diri. Lebih jauh lagi, saya berharap pembiasaan ini dapat menumbuhkan kesadaran diri yang tinggi sehingga saya mampu menjaga kualitas ibadah dan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.	[SAKN.FP1.4]
5	Apa hambatan yang dirasakan kamu saat	Kendala utama yang sering dirasakan adalah istiqamah dalam melaksanakan ibadah	[SAKN.FP1.5]

	melaksanakan ge'afa?	di luar lingkungan sekolah, terutama saat sedang di rumah. Selain itu, kadang terdapat rasa malas atau kejenuhan, serta terbatasnya manajemen waktu yang baik antara kegiatan akademik di sekolah dan aktivitas rutin di rumah	
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	iya, setelah mengikuti gerakan furudhul ainiyah saya yakin bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan di mana pun saya berada.tentu saja, kegiatan ini mempertebal iman saya kpd rukun iman. Contohnya iman kepada malaikat membuat saya selalu berusaha jujur saat ujian meskipun diluar pengawasan guru	[SAKN.FP2.1]
7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	Saya takut melakukan pelanggaran seperti membolos karena saya yakin kepada adanya hari akhir. Saya meyakini bahwa setiap perbuatan tercela akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah swt, ini menjadi landasan kuat untuk menghindari perilaku menyimpang	[SAKN.FP2.2]
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat	ge'afa membiasakan saya menjalani rutinitas yang terstruktur, seperti shalat 5 waktu. Pembiasaan ini mengubah pandangan saya. Dampaknya, saya menjadi lebih tertib melaksanakan shalat wajib dan amalan sunnah lainnya seperti shalat dhuha.	[SAKN.FP2.3]

	duha atau membaca Al-Qur'an)?		
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	Jujur saja, saya memang jarang melaksanakan shalat dhuha di rumah, tapi setelah Gefa saya mencoba membiasakan diri untuk melaksanakan amalan sunnah di madrasah.	[SAKN.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	Hati saya menjadi jauh lebih tenang, damai dan lapang. Menumbuhkan rasa kebersamaan yang positif dengan sekitar, serta menjernihkan pikiran saya sebelum mulai proses KBM	[SAKN.FP2.5]
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	Saya merasa tidak tenang dan merasa bersalah. Saya takut mendapat dosa, saya bertekad untuk tidak mengulanginya	[SAKN.FP2.6]
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	Saya mengucapkan "Alhamdulillah" Dan kadang saya sujud syukur	[SAKN.FP2.7]
13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefa dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, Saya merasa memiliki bekal pemahaman islam yang lebih erat, mendorong saya menjadi pribadi yang lebih baik	[SAKN.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat	Penerapan Akhlak kepada Guru dan Teman Saya menerapkan ajaran Islam	[SAKN.FP2.9]

	berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	dengan cara berbicara santun, menggunakan bahasa yang baik, dan menunjukkan sikap tawadu (rendah hati) ketika berinteraksi dengan guru. Sementara itu, saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman, saya mengedepankan sikap saling menghargai (tasamuh) dan bermusyawarah untuk mencari penyelesaian yang baik.	
15	Setelah mengikuti gefta apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	Saya merasakan perubahan yang signifikan dalam mengembangkan tanggung jawab. Saya menjadi lebih sungguh-sungguh belajar dan mengerjakan PR. Saya menjadi lebih disiplin dan lebih peduli kepada sesama.	[SAKN.FP2.10]

11. Instrumen Wawancara untuk Siswa 6

Nama informan : Nayla Ramadhani Nandarian
 Jabatan : Siswa
 Hari, tanggal : Rabu, 20 Mei 2026
 Waktu : 18.46-19.14 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang kamu ketahui tentang gerakan furudhul ainiyah?	gerakan furudhul ainiyah ini adalah kegiatan pembiasaan ibadah di madrasa yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, kedisiplinan dan ahlak siswa melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat duha, membaca Al-Quran, dan doa bersama	[NRN.FP1.1]

2	Bagaimana partisipasimu dalam gerakan furudhul ainiyah?	Saya berpartisipasi dengan mengikuti seluruh kegiatan gefa secara rutin seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berusaha melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan di sekolah.	[NRN.FP1.2]
3	Bagaimana cara bapak/ibu guru membimbingmu agar benar dalam melakukan ibadah?	apakah ibu guru membimbing dengan memberikan contoh langsung, menjelaskan tata cara ibadah yang benar, mengingatkan siswa ketika ada kesalahan, serta membiasakan kami untuk disiplin dalam beribadah.	[NRN.FP1.3]
4	Apa yang kamu harapkan dari pelaksanaan gerakan furudhul ainiyah?	saya berharap pelaksanaan gefa dapat terus berjalan dengan baik sehingga siswa menjadi lebih disiplin, memiliki akhlak yang baik, lebih rajin beribadah, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari	[NRN.FP1.4]
5	Apa hambatan yang dirasakan kamu saat melaksanakan gefa?	Hambatan yang saya rasakan terkadang adalah rasa malas, kurang fokus, atau sulit membagi waktu. Selain itu, ada juga teman yang kurang disiplin sehingga suasana kegiatan kadang menjadi kurang kondusif.	[NRN.FP1.5]
6	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	Setelah mengikuti kegiatan Gefa, saya merasa lebih yakin bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan saya, baik di sekolah maupun di rumah. Saya juga semakin percaya kepada rukun iman, misalnya beriman kepada Allah dengan rajin beribadah, serta beriman kepada hari akhir sehingga saya berusaha menjaga sikap dan perbuatan.	[NRN.FP2.1]

7	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	saya takut berbuat buruk karena sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Keyakinan terhadap hari akhir membuat saya lebih berhati-hati agar tidak melakukan hal yang memerlukan diri sendiri maupun orang lain	[NRN.FP2.2]
8	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	gerakan furudul ainiyah membantu saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan strategi tepat waktu. Selain itu, saya juga lebih semangat menjalankan ibadah sunnah seperti salat dhuha dan membaca Al-Quran karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.	[NRN.FP2.3]
9	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	saya tetap berusaha menjalankan ibadah yang dibiasakan di madrasah secara mandiri di rumah, seperti salat berjamaah, salat dhuha dan membaca Al-Quran, walaupun tidak selalu sempurna.	[NRN.FP2.4]
10	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	setelah melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama, saya merasa hati menjadi lebih senang, damai dan lebih semangat untuk menjalani kegiatan belajar.	[NRN.FP2.5]
11	Apa yang kamu rasakan sekarang jika tidak melakukan ibadah	jika tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama, saya merasa bersalah, tidak tenang dan	[NRN.FP2.6]

	atau melanggar aturan agama?	menyesal sehingga ingin segera memperbaiki diri.	
12	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	ketika mendapatkan nilai bagus atau terhindar di musibah, hal pertama yang saya ucapkan yaitu Alhamdulillah sebagai bentuk kasih syukur kepada Allah	[NRN.FP2.7]
13	Apakah kamu merasa dengan mengikuti ge'fa dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari?	ya, dengan mengikuti ge'fa, saya merasa lebih memahami ajaran Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga perilaku, berkata baik dan menghormati orang lain.	[NRN.FP2.8]
14	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan pendapat dengan teman?	saya menerapkan ajaran Islam dengan bersikap sopan kepada guru, berbicara dengan baik, menghormati pendapat teman, serta menyelesaikan perbedaan dengan musyawarah, dan tidak memaksakan pendapat.	[NRN.FP2.9]
15	Setelah mengikuti ge'fa apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	setelah mengikuti ge'fa, saya merasa menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin, misalnya, lebih berusaha mengefektifkan tugas setiap waktu, memahami aturan sekolah, dan menjalankan kewajiban sebagai siswa dengan lebih baik.	[NRN.FP2.10]

Indikator Karakter Religius

n o	Dimensi Glock & Stark.	Sub indikator	Pertanyaan untuk siswa	Pertanyaan untuk guru	Kode
--------	------------------------------	------------------	---------------------------	--------------------------	------

1	Keyakinan (<i>belief</i>)	Keyakinan terhadap rukun iman	Setelah mengikuti Gerakan Furudhul Ainiyah, apakah kamu merasa lebih meyakini bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan yang kamu lakukan di sekolah maupun di rumah? dan Apakah kamu percaya terhadap rukun iman? Sebutkan contohnya!	Bagaimana Gerakan Furudhul Ainiyah di MTsN 3 Malang dapat memperkuat fondasi keimanan dan akidah siswa?	FP2.1.1
		Keyakinan atas balasan amal (pahala/dosa)	Apa yang membuatmu takut untuk berbuat buruk (seperti membolos atau merundung) di sekolah? Apakah ada hubungannya dengan keyakinanmu pada hari akhir?	apakah dalam mendidik, Bapak/Ibu melihat siswa sudah menjadikan konsep pahala, dosa, atau akhirat sebagai rem dalam berperilaku?	FP2.1.2
2	Peribadatan (Ritualistic)	Partisipasi ibadah	Bagaimana gerakan furudhul ainiyah dapat membantu meningkatkan kedisiplinanmu, baik dalam	Bagaimana partisipasi, kedisiplinan dan kesadaran siswa saat panggilan azan atau jadwal salat berjamaah	FP2.2.1

			melaksanakan salat wajib maupun semangatmu dalam menjalankan ibadah sunah (seperti salat duha atau membaca Al-Qur'an)?	baik sunnah atau wajib tiba?	
		Konsistensi dan kemandirian ibadah	Apakah ibadah-ibadah yang dibiasakan di madrasah dalam gerakan Furudhul Ainiyah (seperti salat dhuha, salat berjamaah, dll) tetap kamu jalankan secara mandiri saat kamu berada di tempat tinggalmu?	Sejauh mana Bapak/Ibu melihat keberhasilan Gerakan Furudhul Ainiyah ini dalam membentuk kemandirian ibadah siswa, khususnya ketika mereka berada di luar pengawasan langsung dari guru (seperti saat libur sekolah atau di lingkungan tempat tinggal)?	
3	Penghayatan (Experiential)	Ketenangan hati (Khusyuk & Thuma'ninah).	Apa yang kamu rasakan di dalam hatimu setelah selesai melaksanakan salat berjamaah atau berdoa bersama di sekolah?	menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah penerapan gefta di madrasah ini terlihat memberikan dampak ketenangan psikologis bagi siswa?	FP2.3.1
			Apa yang kamu rasakan sekarang jika	Bagaimana Bapak/Ibu mengamati	FP2.3.2

			tidak melakukan ibadah atau melanggar aturan agama?	reaksi siswa—misalnya, apakah mereka menunjukkan rasa bersalah, cemas, atau tidak tenang—ketika diketahui melanggar aturan agama sekolah atau melewati ibadah wajib?	
		Refleksi rasa syukur dan zikir	Ketika kamu mendapatkan nilai bagus atau terhindar dari musibah di sekolah, apa yang pertama kali kamu ucapkan atau lakukan?	Bagaimana ibu mengamati cara siswa mengekspresikan rasa syukur mereka (misal mengucapkan Alhamdulillah atau bersujud) saat meraih keberhasilan di sekolah?	FP2.3. 3
4	Pengetahuan (Intellectual)	Pemahaman ajaran islam	Apakah kamu merasa dengan mengikuti gefta dapat mempunyai pemahaman atau hal terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari?	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa mendapat pemahaman terhadap ajaran Islam dengan mengikuti gefta?	FP2.4. 1
5	Pengamalan (Consequential)	Akhlak mulia (Ahlakul Karimah) & Sosial	Bagaimana caramu menerapkan ajaran Islam saat berinteraksi dengan guru (sopan santun) dan saat menghadapi perbedaan	Bagaimana Bapak/Ibu melihat siswa mengamalkan adab kepada guru, sikap tolong-menolong, dan toleransi antarteman?	FP2.5. 1

			pendapat dengan teman?		
			Setelah mengikuti gefta apakah ada perubahan yang kamu rasakan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai siswa misalnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu ataupun kewajiban lainnya?	Apakah Bapak/Ibu mengamati bahwa siswa yang telah mengikuti gefta menunjukkan memiliki sikap tanggung jawab ?	FP2.5.2

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

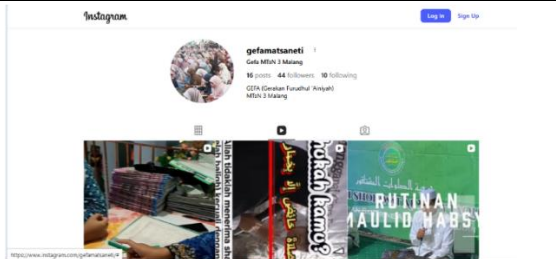
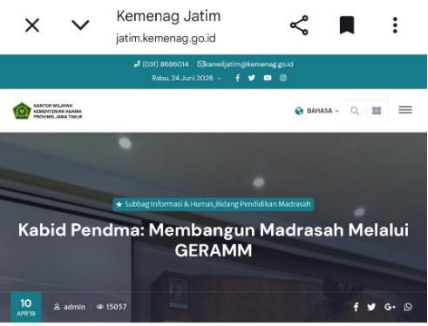
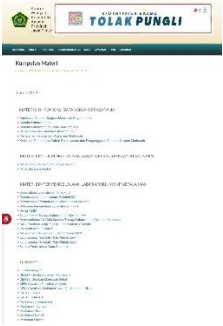
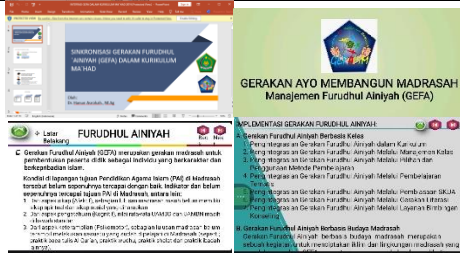
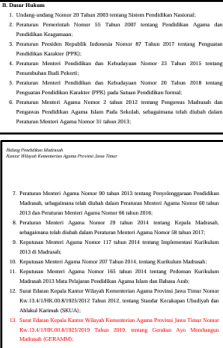
 Sosial Media GEFA @gefamatsaneti atau https://www.instagram.com/gefamatsaneti/	 Web media MTsN 3 Malang mtsn3malang.sch.id
 Web Kemenag Jawa Timur jatim.kemenag.go.id	 Web Kemenag Jawa Timur terkait materi Gerakan Furudhul Ainniyah
 Manajemen Gerakan Furudhul Ainniyah	 Panduan Gerakan Furudhul Ainniyah
 Panduan Gerakan Furudhul Ainniyah	 Panduan Gerakan Furudhul Ainniyah

Figure 10-1: Aerial view of the proposed development site.

[illegible]

PROFIL
MTsN 3 MALANG
KABUPATEN MALANG

1. Nama Madrasah : MTsN 3 Malang
2. Nomor Statistik Madrasah : 1211350070007
3. NPSN : 20581268
4. Status : Negeri
5. Akreditasi : A (Unggul)
6. Alamat : Jl. Mandiri No. 9 Lawang
7. Nomor Telepon / Faks : (0341) 425401 - 422910
8. Kode Pos : 65211
9. Email : mts3malangslahmalang@gmail.com
10. Website : mts3malang.sch.id
11. Kecamatan : Lawang
12. Kabupaten : Malang
13. Tahun Berdiri : 1993
14. Waktu Belajar : Pagi
15. Nama Kepala Madrasah : Dra. Warsi, M.Pd

a. Tanah dan Halaman

Keadaan Tanah MTsN 3 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama Barang	Luas Seluruhnya
1	2	5
1	Bangunan	2284
2	Mini Dome	720
3	Halaman	518
4	Mahad/Asrama	1054
Total Tanah		4577 2

[illegible]

PROGRAM KEGIATAN GEPA (GERAKAN PURUMULU 'AINTYAH)					
TAHUN PELAJARAN 2025-2026					
MTN 3 Salaran					
No.	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Manfaat	Waktu Pelaksanaan	Pemanggung Jawab
1	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
2	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
3	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
4	Harian	Kelas Eksplorasi	Menyaji yang selengkap	14.45-15.15	Suher Mardiana, S.Pd
5	Mingguan	Memorandum Sate Al-Mukid	Selengkap yang selengkap	06.30	Siti Rahayu, S.Pd
6	Mingguan	Memorandum Sate Al-Mukid	Selengkap yang selengkap	06.30	Siti Rahayu, S.Pd
7	Mingguan	Memorandum Sate Al-Mukid	Selengkap yang selengkap	06.30	Siti Rahayu, S.Pd
8	Mingguan	Memorandum Sate Al-Mukid	Selengkap yang selengkap	06.30	Siti Rahayu, S.Pd
9	Mingguan	MTQ	Menyaji yang selengkap	12.45	Siti Rahayu, S.Pd
10	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
11	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
12	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
13	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
14	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
15	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
16	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
17	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
18	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
19	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
20	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
21	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
22	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
23	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
24	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
25	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
26	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
27	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
28	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
29	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
30	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
31	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
32	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
33	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
34	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
35	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
36	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
37	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
38	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
39	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
40	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
41	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
42	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
43	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
44	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
45	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
46	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Suher Mardiana, S.Pd
47	Harian	Sholat Dhuha Berjamaah	Selamat, Rukun, dan Berprestasi	06.30-06.45	Su

[illegible][illegible]

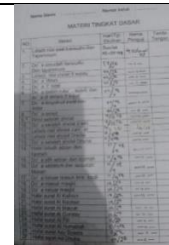
Jadwal Pendamping Keputrian

Jadwal Menata dan Melipat Terpal

Masjid As-Salam MTsN 3
Malang

Dokumen Absen Keputrian

Dokumen Absen Keputrian

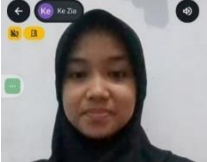
Cover buku SKU (Syarat Kecakapan
Ubudiyah)

Materi tingkat dasar SKU

Materi tingkat menengah SKU

Materi tingkat lanjut SKU

Kegiatan Keputrian
@gefamatsanetiPembinaan Siklus Haid
@gefamatsaneti

 Wawancara bersama Ibu Dra. Warsi, M.Pd.selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Malang	
 Wawancara bersama Bapak M. Noer Cholis, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan	 Wawancara bersama Ibu Indah Afifa, M.Pd. selaku Waka Kurikulum
 Wawancara bersama Ibu Dini Asfarina Indah Aliyyah, S.Pd. Gr. selaku tim GEFA	 Wawancara bersama Ibu Siti Rahayu, S.Pd.I., Gr. selaku tim GEFA
 Foto bersama tim GEFA Ibu Sun'an Maftiatuz, S.Ag	 Foto bersama guru MTsN 3 Malang Ibu Zahroul Mufida, M.Pd
 Wawancara informan siswa 1: Ardhiya Alfiatur Rahmi	 Wawancara dengan informan siswa 2: Athaya Cleo Zayba Butsainah
 Wawancara informan siswa 3: Haniyyah 'Azmi Mumtazah	 Wawancara dengan informan siswa 4: Kezia Arafani
 Wawancara informan siswa 5: Syifa' Amirah Khairun Nisa'	 Wawancara dengan informan siswa 6: Nayla Ramadhani Nandarian

Lampiran 8 Biodata Diri

BIODATA PENELITIAN



Nama Lengkap : Rosyida Hakim
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Oktober 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Sidoagung No. 126 Kelurahan Candirenggo
 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
 Nomor Telepon : 082131739566
 Email : 220101110118@student.uin-malang.ac.id
 Riwayat Pendidikan Formal : 2008-2010 TK Muslimat NU 8
 2010-2016 MI Almaarif 02 Singosari
 2016-2019 MTsN 3 Malang
 2019-2022 MA Almaarif Singosari
 Riwayat Pendidikan Non Formal : 2019-2022 Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah
 Singosari Malang
 2022-2023 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang